Bab 236

KEUTAMAAN MEMERDEKAKAN BUDAK

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَلَا ٱقۡتَحَمَ ٱلۡعَقَبَةَ ۝١١ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡعَقَبَةُ ۝١٢ فَكُّ رَقَبَةٍ ﴾

[البلد : ١١-١٣] .

"Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar. Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (Yaitu) melepaskan budak dari perbudakan." (al-Balad: 11-13)

١٣٦٦- وعَنْ أبي هُريرةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ لي رَسولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ أُعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْواً مِنْهُ مِنَ النَّارِ حتى فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1366. Dari Abu Hurairah ra., dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Barangsiapa memerdekakan budak muslim, maka Allah akan memerdekakan tiap bagian tubuhnya dari neraka dengan tiap bagian tubuh yang dimerdekakan itu, hingga kemaluannya (dibebaskan dari neraka) dengan (karena) kemaluan budak yang di bebaskan itu." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٦٧- وَعَنْ أبي ذَرٍّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ ، أَيُّ الأعْمَالِ أَفضَلُ ؟ قَالَ : « الإيمَانُ باللهِ ، وَالجِهَادُ في سَبيلِ اللهِ » قَالَ : قُلْتُ : أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : « أَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا ، وَأَكْثَرُهَا ثَمَناً » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1367. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: "Aku bertanya: "Wahai Rasulullah صلى الله عليه وسلم, amalan apakah yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Iman kepada Allah, dan jihad di jalan Allah." Ia berkata: "Aku bertanya lagi: "Budak yang bagaimana yang paling mulia (paling besar pahalanya untuk dibebaskan)?" Beliau menjawab: "Yang paling berharga bagi tuannya (pemiliknya), dan yang paling mahal harganya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 237

KEUTAMAAN BERBUAT BAIK KEPADA BUDAK

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا۟ بِهِۦ شَيْـًٔا ۖ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَـٰنًا وَبِذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينِ وَٱلْجَارِ ذِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْجَارِ ٱلْجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلْجَنۢبِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ ۗ ﴾ [النساء : ٣٦] .

"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu." (an-Nisa: 36)

١٣٦٨ـ وَعَنِ المَعْرُورِ بنِ سُوَيْدٍ قَالَ : رَأَيْتُ أَبَا ذَرٍّ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وعليهِ حُلَّةٌ ، وَعَلى غُلامِهِ مِثْلُهَا ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذلكَ ، فَذَكَرَ أَنَّهُ سَابَّ رَجُلاً عَلى عَهْدِ

رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَعَيَّرَهُ بِأُمِّهِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « إِنَّكَ امْرُؤٌ فِيكَ جَاهِلِيَّةٌ ؛ هُمْ إِخْوانُكُمْ ، وَخَوَلُكُمْ جَعَلَهُمُ اللهُ تحتَ أَيدِيكُمْ ، فَمَنْ كَانَ أَخُوهُ تَحتَ يَدِهِ ؛ فَلْيُطعِمْهُ مِمَّا يَأْكُلُ ، وَلْيُلْبِسْهُ مِمَّا يَلبَسُ ، وَلا تُكَلِّفُوهُم مَا يَغلِبُهُم ، فإنْ كَلَّفتُمُوهُم فَأَعِينُوهُم » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1368. Dari al-Ma'rur Ibn Suwaid dia berkata: "Aku melihat Abu Dzar رضي الله عنه, mengenakan *"hullah"*[232] (baju) dan budaknya juga mengenakan baju persis dengannya, maka aku bertanya kepadanya tentang hal itu, maka ia menyebutkan bahwasanya ia telah mengumpat seseorang pada zaman Rasulullah ﷺ dengan mencaci ibunya, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya dalam dirimu terdapat sifat orang-orang jahiliyah[233], mereka adalah saudara-saudara kalian dan pembantu kalian, Allah menjadikan mereka di bawah kekuasaan kalian, maka barang siapa saudaranya berada dalam kekuasaannya, maka berilah ia makan dari jenis yang dia sendiri makan, dan hendaknya memberinya pakaian dari jenis yang ia pakai untuk dirinya, dan janganlah kalian memaksa mereka apa yang tidak mereka mampu, dan jika kalian paksa maka bantulah (untuk melakukan pekerjaan itu)!" (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٦٩- وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، قالَ : « إذا أتى أحَدَكم خَادِمُهُ بطَعَامِهِ ، فَإِنْ لم يُجلِسْهُ مَعَهُ ، فَليُناوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتينِ أَوْ أُكلَةً أَوْ أُكلَتَيْنِ ؛ فَإِنَّهُ وَلِيَ عِلاجَهُ » رَوَاهُ البخاري .

[232] Hullatun artinya baju yang tersusun, bagian dalam dan luarnya terbuat dari satu jenis bahan.
[233] Maksudnya, perangai dan akhlaq orang jahiliyah, yaitu sebelum Islam. al-Khoul artinya budak

1369. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Jika budak salah seorang dari kalian datang membawakannya makanan, maka jika ia tidak mempersilahkan budaknya duduk bersamanya, maka hendaklah ia beri satu dua suapan dari makanan itu, karena ia telah mengurusi pembuatannya." (HR. al-Bukhari)

الأكلة adalah اللقمة (suapan)

●●●●

Bab 238

KEUTAMAAN BUDAK YANG MENJALANKAN KEWAJIBANNYA KEPADA ALLAH DAN TUANNYA

١٣٧٠ـ عَنِ ابنِ عُمَرَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قالَ : إِنَّ العَبْدَ إذا نَصَحَ لِسَيِّدِهِ ، وَأَحْسَنَ عِبادَةَ اللهِ ، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1370. Dari Ibnu Umar ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seorang budak jika bersikap tulus kepada tuannya, dan baik ibadahnya kepada Allah, maka ia mendapatkan pahala dua kali." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٧١ـ وَعَنْ أبي هُرَيرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لِلْعَبْدِ المَمْلُوكِ المُصْلِحِ أَجْرَانِ » وَالَّذِي نَفسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ لَوْلا الجِهادُ في سَبيلِ اللهِ ، وَالحَجُّ ، وَبِرُّ أُمِّي ، لأَحْبَبتُ أَنْ أَمُوتَ وَأَنَا مملوكٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1371. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bagi seorang budak yang berbuat baik ada dua pahala." Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada di tangan-Nya, andaikan tidak ada jihad di jalan Allah dan haji, juga berbakti kepada ibuku, niscaya aku ingin mati sebagai budak." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٧٢ـ وَعَنْ أبي مُوسَى الأشْعَرِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لِلْمَمْلُوكِ الَّذي يُحْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ ، وَيُؤَدِّي إلى سَيِّدِهِ الذي عليهِ مِنَ الحَقِّ ، وَالنَّصِيحَةِ ، وَالطَّاعَةِ أَجْرَانِ » رواهُ البخاريُّ .

1372. Dari Abu Musa al-Asy'ariy رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Seorang budak yang baik ibadahnya kepada Allah, dan menjalankan hak majikannya, nasehat dan taat, baginya adalah dua pahala." (HR. al-Bukhari)

١٣٧٣ـ وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ثلاثةٌ لهُمْ أَجْرَانِ : رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الكِتَابِ آمَنَ بِنَبِيِّهِ ، وَآمَنَ بِمُحَمَّدٍ ، وَالعَبْدُ المَمْلُوكُ إذا أَدَّى حَقَّ اللهِ ، وَحَقَّ مَواليه ، ورَجُلٌ كانَتْ لَهُ أَمَةٌ فَأَدَّبَها فَأَحْسَنَ تَأْدِيبَها ، وَعَلَّمَها فَأَحْسَنَ تَعْلِيمَها ، ثُمَّ أَعْتَقَها فتَزَوَّجَهَا ، فَلَهُ أَجْرَانِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1373. Dari Abu Musa al-Asy'ariy رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiga golongan bagi mereka dua pahala: Seorang dari ahli kitab (Yahudi – Nashrani) yang beriman kepada Nabinya dan beriman kepada Nabi Muhammad ﷺ, dan seorang hamba jika menjalankan kewajibannya kepada Allah, dan hak majikannya, dan seorang yang memiliki budak wanita kemudian ia mendidiknya dengan sebaik-baiknya, dan memberikan kepadanya pelajaran dengan sebaik-baiknya, kemudian ia merdekakan dan ia nikahi, maka baginya dua pahala." (HR. Bukhari – Muslim)

Bab 239

KEUTAMAAN IBADAH PADA WAKTU BERKECAMUKNYA FITNAH

١٣٧٤ـ عَنْ مَعْقِل بنِ يسَارٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « العِبَادَةُ في الهَرْجِ كهِجْرَةٍ إليَّ » . رواهُ مُسْلمٌ .

1374. Dari Ma'qil Ibn Yasar رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ibadah di tengah keramaian (perang, fitnah, dll) adalah bagaikan hijrah kepadaku." (HR. Muslim)

Bab 240

KEUTAMAAN SIFAT PEMAAF DALAM JUAL BELI DEMIKIAN JUGA DALAM MENERIMA DAN MEMBERI, SERTA MEMBAYAR DAN MENAGIH HUTANG DENGAN BAIK, DAN MELEBIHKAN TIMBANGAN DAN UKURAN, SERTA LARANGAN CURANG DALAM TIMBANGAN, DAN KEUTAMAAN MENANGGUHKAN HUTANG DARI ORANG YANG KESUSAHAN ATAU BAHKAN MEMBEBASKANNYA DARI HUTANG

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَمَا تَفْعَلُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴾ [البقرة : ٢١٥] .

"Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (al-Baqarah: 215)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَيَٰقَوْمِ أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ ﴾ [هود : ٨٥] .

"Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka." (Huud: 215)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾

[المطففين : ١ـ٦] .

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam." (al-Muthaffifin: 1-6)

١٣٧٥ـ وَعَنْ أبي هُريرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَجُلاً أَتى النَّبيَّ ﷺ يَتقَاضَاهُ فَأَغْلَظَ لَهُ ، فَهَمَّ بِهِ أَصْحَابُهُ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « دَعُوهُ فَإنَّ لِصَاحِبِ الحَقِّ مَقَالاً » ثُمَّ قَالَ : « أَعْطُوهُ سِناً مِثْلَ سِنِّهِ » قالوا : يا رسولَ اللهِ لاَ نَجِدُ إلاَّ أَمْثَلَ مِنْ سِنِّهِ ، قال : « أَعْطُوهُ فَإنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1375. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah ﷺ untuk menagih hutangnya, lalu ia bersikap kasar terhadap Nabi ﷺ maka para sahabat segera ingin membalas kekasarannya kepada Rasulullah, maka beliau bersabda: "Biarkan dia, karena

sesungguhnya bagi pihak yang benar berhak berbicara!" Kemudian bersabda: "Berikan padanya unta yang usianya sama dengan miliknya!" Para sahabat menjawab: "Wahai Rasulullah, kami tidak menemukan unta melainkan yang lebih bagus dari miliknya!" Beliau bersabda: "Berikan itu padanya, karena sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah yang paling baik pembayaran hutangnya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٧٦ـ وعَنْ جَابِرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قالَ : « رَحِمَ اللهُ رَجُلاً سَمْحاً إذا بَاعَ ، وَإذا اشْتَرَى ، وَإذا اقْتَضَى » رواهُ البخاريُّ .

1376. Dari Jabir ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah merahmati seorang yang pemaaf (dan gampang) jika berjualan, dan jika membeli, dan jika menagih (haknya)." (HR. al-Bukhari)

١٣٧٧ـ وعَنْ أبي قَتَادَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنَجِّيَهُ اللهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ القِيَامَةِ ، فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ » رواهُ مسلمٌ .

1377. Dari Abu Qotadah ﵁, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa senang (jika) Allah membebaskannya dari kesulitan hari kiamat, maka hendaknya ia menangguhkan hutang bagi orang yang kesusahan, atau membebaskannya dari hutang tersebut." (HR. Muslim)

١٣٧٨ـ وَعَنْ أبي هُرِيرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قَالَ : « كَانَ رَجُلٌ يُدَاينُ النَّاسَ ، وَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ : إذا أَتَيْتَ مُعْسِراً فَتَجَاوَزْ عَنْهُ ، لَعَلَّ اللهَ أنْ يَتَجاوَزَ عَنَّا . فَلَقِيَ اللهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ » ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1378. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Dulu ada seorang memberikan hutang kepada yang lain, dan dia berkata kepada pembantunya: "Jika kamu mendatangi orang yang kesusahan, maka maafkan dia! Semoga Allah memaafkan kita!" Maka dia menjumpai Allah dan Allah telah memaafkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٧٩ـ وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « حُوسِبَ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ ، فَلَمْ يُوجَدْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ شَيْءٌ ، إلاَّ أَنَّهُ كَانَ يُخَالِطُ النَّاسَ ، وَكَانَ مُوسِراً ، وَكَانَ يَأْمُرُ غِلْمَانَهُ أَنْ يَتَجَاوَزُوا عَنِ الْمُعْسِرِ . قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : نَحْنُ أَحَقُّ بِذلِكَ مِنْهُ ، تَجَاوَزُوا عَنْهُ » رواهُ مسلمٌ .

1379. Dari Abu Masud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ada seorang yang dihisab lama sebelum kalian, maka tidak ditemukan padanya kebaikan apapun, selain dia bergaul (bermuamalah) dengan manusia, dia adalah orang kaya, dan dia menyuruh para pembantunya untuk memaafkan orang yang dalam kesusahan (dari hutang). Allah berkata: "Kami lebih berhak (untuk memaafkan) dari padanya, maka maafkanlah ia!" (HR. Muslim)

١٣٨٠ـ وَعَنْ حُذَيْفَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : أَتى اللهُ تَعَالى ، بِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِهِ آتاهُ اللهُ مَالاً ، فَقَالَ لَهُ : مَاذَا عمِلْتَ فِي الدُّنْيَا ؟ قَالَ : ﴿ وَلا يَكْتُمُونَ اللهَ حَدِيثاً ﴾ قَالَ : يَا رَبِّ آتَيْتَنِي مالَكَ ، فَكُنْتُ أُبَايِعُ النَّاسَ ، وَكَانَ مِنْ خُلُقِي الجَوَازُ ، فَكُنْتُ أَتَيَسَّرُ عَلى

الْمُوسِرِ ، وَأُنْظِرُ الْمُعْسِرَ . فَقَالَ اللهُ تَعالى : أَنَا أَحَقُّ بِذا مِنْكَ تَجَاوَزُوا عَنْ عَبْدِي » فَقَالَ عُقْبَةُ بنُ عَامِرٍ ، وأَبو مَسْعُودٍ الأنصاريُّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : هكذَا سَمِعْنَاهُ مِنْ في رَسُولِ اللهِ ﷺ . رواهُ مسلمٌ .

1380. Dari Huzdaifah رضي الله عنه, dia berkata: "Allah memberikan pada salah seorang hamba-Nya harta kekayaan, maka Dia bertanya: "Apa yang kamu lakukan di dunia?" Ia menjawab –Dan mereka tidak bisa menyembunyikan perkataan dari Nya–: "Wahai Rabb-ku, Engkau telah menganugrahkan harta kekayaan padaku, maka aku berjual beli dengan manusia, dan termasuk di antara sifatku adalah pemaaf, dan aku memberikan kemudahan kepada orang yang berada (kaya), dan aku menangguhkan hutang orang yang kesusahan." Maka Allah berkata: "Aku lebih berhak untuk itu dari pada kamu terhadap hamba-Ku." Maka Uqbah Ibn Amir, dan Abu Masud رضي الله عنه, berkata: "Demikianlah kami dengar dari Rasulullah ﷺ."(HR. Muslim)

١٣٨١ـ وَعَنْ أَبي هُرَيرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِراً ، أَوْ وَضَعَ لَهُ ، أَظَلَّهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيامَةِ تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِهِ يَوْمَ لا ظِلَّ إِلَّى ظِلُّهُ » .

رواهُ الترمذيُّ وقَالَ : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1381. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه ,dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang menangguhkan hutang orang yang kesusahan, atau membebaskannya dari hutangnya, maka Allah akan memayunginya nanti pada hari kiamat di bawah naungan Asry-Nya, di saat tidak ada naungan melainkan naungan dari-Nya." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan shahih.")

١٣٨٢ـ وَعَنْ جابرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، اشْتَرَى مِنْهُ بَعِيراً ، فَوَزَنَ لَهُ ، فَأَرْجَحَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1382. Dari Jabir ﵁, sesungguhnya Nabi ﷺ membeli darinya (Jabir) seekor unta, maka beliau menimbang (harga untuknya) dan melebihkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٨٣ـ وَعَنْ أَبي صَفْوَانَ سُوَيْدِ بنِ قَيْسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : جَلَبْتُ أنَا وَمَخْرَمةُ الْعَبْدِيُّ بَزّاً مِنْ هَجَرَ ، فَجَاءَنَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَسَاوَمَنَا بِسَرَاوِيلَ ، وَعِنْدِي وَزَّانٌ يَزِنُ بالأَجْرِ ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ ، لِلْوَزَّانِ : « زِنْ وَأَرْجِحْ » رواهُ أَبو داودَ ، والترمذيُّ وقَالَ : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1383. Dari Abu Shafwan Suwaid Ibn Qais ﵁, dia berkata: "Aku mendatangkan baju-baju (pakaian) bersama Makhramah al-Abdiy dari Hajar (nama kota), maka Nabi ﷺ datang kepada kami lalu menawar beberapa potong celana, dan aku punya tukang menimbang, yang bekerja dengan bayaran, maka Nabi e berkata kepada tukang timbang: "Timbanglah dan lebihkan!" (HR. Abu Daud dan Turmudzi ia berkata: "Hadits hasan shahih.")

●●●●

— 12 —

KITAB AL-ILMU

Bab 241

KEUTAMAAN ILMU, BELAJAR DAN MENGAJARKAN KARENA ALLAH

Allah ﷻ berfirman :

﴿وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾ [طه : ١١٤] .

"Ya Rabb-ku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Thaha : 114)

Allah ﷻ berfirman:

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾

[الزمر : ٩] .

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui." (az-Zumar: 9)

Allah ﷻ berfirman:

﴿يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

[المجادلة : ١١] .

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (al-Mujadilah: 11)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُاْ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴾ [فاطر : ٢٨] .

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama." (Fathir: 28)

١٣٨٤ـ وَعَنْ مُعَاوِيَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْراً يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1384. Dari Mu'awwiyah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang Allah menghendaki kebaikan padanya maka ia dipahamkan dalam agama ini." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٨٥ـ وَعَنْ ابنِ مَسْعُودٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا حَسَدَ إلاَّ في اثْنَتَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَسَلَّطَهُ عَلى هَلَكَتِهِ فِي الحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا ، وَيُعَلِّمُهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1385. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak boleh hasud (iri) melainkan dalam dua hal; seorang yang diberi harta oleh Allah, maka ia habiskan dalam kebenaran (al-haq), dan seorang diberi ilmu oleh Allah kemudian ia memutuskan perkara dengannya serta mengajarkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan yang dimaksud dengan hasud disini adalah *ghibthoh*, yaitu mengharapkan agar ia mendapatkan seperti apa yang didapat (tanpa ada rasa benci atau keinginan agar nikmat itu hilang dari orang lain) orang lain.

١٣٨٦ـ وَعَنْ أَبِي مُوسَى ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ :

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : « مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللهُ بِهِ مِنَ الهُدَى والْعِلْمِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضاً ؛ فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ المَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ ، وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمسَكَتِ المَاءَ ، فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ ؛ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا ، وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ ، لا تُمْسِكُ مَاءً ، وَلا تُنْبِتُ كَلأً ، فَذلكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ اللهِ ، وَنَفَعَهُ ما بَعَثَنِي اللهُ بِهِ ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ ، وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بذلكَ رَأْساً ، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذي أُرْسِلْتُ بِهِ » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1386. Dari Abu Musa ؓ, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Perumpamaan apa yang aku diutus oleh Allah dengannya dari ilmu dan hidayah adalah bagaikan air hujan yang mengguyur bumi, maka ada di antara bagian bumi itu yang menerima air kemudian ia menumbuhkan rerumputan, dan ilalang yang banyak, dan ada sebagian lagi yang gersang yang menyimpan air, kemudian Allah menjadikannya manfaat bagi manusia, maka mereka minum darinya serta mengairi dan menanam, dan ada macam tanah yang disiram air hujan tadi, akan tetapi ia hanyalah tanah tandus yang tidak bisa menyimpan air juga tidak bisa menumbuhkan rerumputan, maka itulah perumpamaan orang yang mengetahui agama Allah, dan lalu bermanfaat baginya apa yang aku diutus dengannya oleh Allah, sehingga ia mengetahui dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mengangkat kepalanya untuk itu, serta orang yang tidak mau menerima hidayah Allah yang aku diutus dengannya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٨٧ـ وَعَن سَهْلِ بنِ سَعْدٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قَالَ لِعَلِيٍّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : « فواللهِ لأَنْ

يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِداً خَيْرٌ لَكَ مِن حُمْرِ النَّعَمِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1387. Dari Sahl Ibn Sa'ad ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ berkata kepada Ali ﵁: "Demi Allah, engkau menyebabkan seseorang mendapatkan hidayah Allah itu lebih baik dari pada engkau memiliki unta merah[234]." (HR. Bukhari – Muslim)

١٣٨٨ـ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عمرِو بنِ العاصِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : « بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلا حَرَجَ ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّداً فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ » رَوَاهُ البخاريُّ .

1388. Dari Abdullah Ibn Amru Ibn al-'Ash ﵁, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Sampaikan dariku walau hanya satu ayat!, dan ceritakan dari bani Isra'il, tidak perlu takut!, dan barang siapa berbohong atas namaku dengan sengaja, maka hendaklah ia bersiap mengambil tempat duduknya di neraka!" (HR. al-Bukhari)

١٣٨٩ـ وَعَنْ أَبي هُرَيرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قَالَ : « وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقاً يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْماً ، سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقاً إِلى الجَنَّةِ » رواهُ مسلمٌ .

1389. Dari Abu Hurairah ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke Surga." (HR. Muslim)

١٣٩٠ـ وَعَنْهُ ، أيضاً ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ

[234] Unta merah adalah harta paling berharga bagi orang Arab.

رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قَالَ : « مَنْ دَعَا إلى هُدىً كانَ لَهُ مِنَ الأجْرِ مِثلُ أُجُورِ مَنْ تبعَهُ لا يَنْقُصُ ذلكَ مِنْ أُجُورِهِم شَيْئاً » رواهُ مسلمٌ .

1390. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa menyeru kepada hidayah (petunjuk) maka baginya pahala seperti pahala orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dari pahala mereka sedikitpun." (HR. Muslim)

١٣٩١ـ وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَملُهُ إلاَّ مِنْ ثَلاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ » رواهُ مسلمٌ .

1391. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata:"Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika anak Adam telah mati, maka terputuslah semua amalnya melainkan tiga hal; shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendo'akannya." (HR. Muslim)

١٣٩٢ـ وَعَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ : « الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ ، مَلْعُونٌ ما فِيهَا ، إلاَّ ذِكْرَ اللهِ تَعَالى ، وَمَا والاهُ ، وَعَالِماً ، أوْ مُتَعَلِّماً » رواهُ الترمذيُّ وَقَالَ : حديثٌ حسنٌ .

1392. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Dunia ini terlaknat, terlaknat apa yang ada di dalamnya, melainkan dzikir kepada Allah, dan taat kepada-Nya, dan orang yang berilmu, serta yang mencari ilmu." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan.")

Ucapan وَمَا وَالاَهُ artinya taat kepada Allah.

١٣٩٣ـ وَعَنْ أنسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ خَرَجَ في طَلَبِ العِلمِ ، فَهُوَ في سَبيلِ اللهِ حتى يَرجِعَ » رواهُ التِرْمِذيُّ وَقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1393. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia termasuk di jalan Allah sampai ia kembali." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")[235]

١٣٩٤ـ وَعَنْ أبي سَعيدٍ الخدْريِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، قَالَ : « لَنْ يَشبَعَ مُؤمِنٌ مِنْ خَيْرٍ حتى يكونَ مُنْتَهاهُ الجَنَّةَ » رواهُ الترمذي وَقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1394. Dari Abu Sa'id al-Khudriy رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Seorang mukmin tidak akan pernah kenyang terhadap kebaikan sampai tempat berakhirnya adalah Surga." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")[236]

١٣٩٥ـ وَعَنْ أبي أُمَامَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قَالَ : « فَضْلُ الْعَالِمِ عَلى الْعَابِدِ كَفَضْلي عَلى أَدْنَاكُمْ » ثُمَّ قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ وَملائِكَتَهُ وَأَهْلَ السَّمواتِ وَالأرضِ حَتَّى النَّمْلَةَ في جُحْرِهَا وَحَتَّى الحُوتَ لِيُصَلُّونَ عَلى مُعَلِّمِي النَّاس الخَيْرَ » رواهُ الترمذي وَقَالَ : حَديثٌ حَسَنٌ .

---

235 Demikian yang dia katakan, dan sanadnya lemah sebagaimana diterangkan dalam *Takhrij al-Misykah* 220, juga dalam *adh-Dhaifah* (2037). -N-

236 Saya berkata: "Sebaliknya hadits ini dhaif (lemah) seperti saya jelaskan dalam kitab *al-Misykah* 222. -N-

1395. Dari Abu Umamah ﵁, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Keutamaan seorang yang berilmu atas ahli ibadah adalah bagaikan keutamaanku atas orang yang paling rendah di antara kalian." Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya serta penghuni langit dan bumi sampai semut dalam liangnya sekalipun, juga ikan di laut bershalawat atas orang yang mengajari manusia kebaikan." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

١٣٩٦ـ وَعَنْ أَبي الدَّرْدَاءِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ ، « مَنْ سَلَكَ طَرِيقاً يَبْتَغِي فِيهِ عِلْماً سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقاً إلى الجنَّةِ ، وَإنَّ المَلائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضىً بِما يَصْنَعُ ، وَإنَّ الْعالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ في السَّمَوَاتِ وَمَنْ في الأَرْضِ حَتَّى الحِيتَانُ في المَاءِ ، وَفَضْلُ الْعالِمِ عَلى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ ، وَإنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الأَنْبياءِ ، وَإنَّ الأَنْبياءَ لَمْ يُوَرِّثُوا دِيناراً وَلا دِرْهَماً وَإنَّمَا وَرَّثُوا الْعِلْمَ . فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ » رَوَاهُ أَبو داودَ ، والترمذيُّ .

1396. Dari Abu Darda' ﵁, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga, dan sesungguhnya para malaikat akan membentangkan sayapnya kepada pencari ilmu sebagai keridhaan atas apa yang ia perbuat, dan sesungguhnya penghuni langit dan bumi sampai ikan-ikan di laut pun akan memintakan ampun bagi seorang yang berilmu, dan keutamaan seorang yang berilmu atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan purnama atas semua bintang-bintang, dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para nabi, dan

sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar, tidak juga dirham, akan tetapi mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak." (HR. Abu Daud, dan Turmudzi)

١٣٩٧ـ وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « نَضَّرَ اللهُ امْرَءاً سَمِعَ مِنَّا شَيْئاً ، فَبَلَّغَهُ كَما سَمِعَهُ ، فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِع » .

رواهُ الترمذيُّ وَقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ صحيحٌ .

1397. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah akan membaguskan[237] seseorang yang mendengarkan perkataan kami dan menyampaikannya sebagaimana yang ia dengar, dan betapa banyak orang yang disampaikan kepadanya suatu kabar lebih mengerti dan paham dari pada orang yang mendengarnya langsung." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih")

١٣٩٨ـ وَعَنْ أَبي هُريرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلم فكَتَمَهُ ، أُلجِمَ يَوْمَ القِيامَةِ بِلِجَام مِنْ نَارٍ » رَوَاهُ أَبو داودَ ، والترمذي وقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1398. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa ditanya tentang ilmu lalu ia menyembunyikannya, maka ia akan diikat (pada mulutnya) dengan tali dari api neraka nanti di hari kiamat." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")

---

237 النضارة adalah الحسن (elok dan indah) artinya Allah akan membuatnya elok dan inggi derajatnya.

١٣٩٩ـ وعَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ للهِ ﷺ : « مَنْ تَعَلَّمَ عِلماً مِمَّا يُبْتَغى بِهِ وَجْهُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ لا يَتَعَلَّمُهُ إلا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضاً مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الجَنَّةِ يَوْمَ القِيَامَةِ » يَعْنِي : رِيحَها . رواهُ أَبو داودَ بإسنادٍ صَحيحٍ .

1399. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang belajar ilmu yang dengannya wajah Allah dicari (yaitu ilmu syar'i), ia tidak mempelajarinya melainkan karena untuk mendapatkan bagian dari dunia, maka ia tidak akan mendapatkan aroma Surga nanti di hari kiamat." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٤٠٠ـ وَعَنْ عبدِ اللهِ بنِ عَمرِو بنِ العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالَ : سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « إنَّ اللهَ لا يَقْبِضُ العِلْمَ انْتِزَاعاً يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ ، وَلكِنْ يَقبِضُ العِلْمَ بِقَبْضِ العُلَمَاء حَتَّى إذا لَمْ يُبْقِ عالماً ، اتَّخَذَ النَّاسُ رؤوساً جُهَّالاً ، فَسُئِلُوا ، فَأَفْتَوا بِغَيرِ علمٍ ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1400. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-'Ash رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak akan mencabut ilmu dari manusia secara langsung, akan tetapi Dia akan mencabut ilmu dengan mematikan ulama' sampai tidak tersisa seorang alim, maka manusia menjadikan para pemimpin yang bodoh, maka ketika ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, maka sesatlah mereka dan menyesatkan." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

— 13 —

KITAB TENTANG PUJI DAN SYUKUR KEPADA ALLAH

Bab 242

WAJIB BERSYUKUR

Allah ﷻ berfirman :

﴿ فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ وَٱشْكُرُوا۟ لِى وَلَا تَكْفُرُونِ ﴾

[البقرة : ١٥٢] .

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (Al-Baqarah: 152)

﴿ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ﴾ [إبراهيم : ٧] .

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (Ibrahim: 7)

﴿ وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ﴾ [الإسراء : ١١١] .

"Dan katakanlah:"Segala puji bagi Allah." (al-Isra`: 111)

﴿ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾

[يونس : ١٠] .

"Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillaahi Rabbil'aalamin." (Yunus: 10)

١٤٠١ـ وعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبيَّ ﷺ أُتِيَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ ولَبَنٍ ، فَنظَرَ إِلَيْهِما فَأَخَذَ اللَّبَنَ . فَقَالَ جبريلُ ﷺ : « الحَمْدُ للهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلفِطْرَةِ لَوْ أَخَذْتَ الخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ » رواهُ مسلم .

1401. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ pada malam isra' didatangkan kepadanya dua gelas yang berisi khomer dan susu, lalu beliau melihat keduanya kemudian mengambil susu. Maka Jibril berkata kepadanya: "Segala puji bagi Allah yang telah memberikan petunjuk kepadamu kepada fitrah[238] (yang suci), andai kau mengambil khomer niscaya sesatlah umatmu." (HR. Muslim)

١٤٠٢ـ وعَنْهُ عَنْ رسول اللهِ ﷺ قالَ : « كُلُّ أَمْرٍ ذي بَالٍ لا يُبْدَأُ فيهِ : بِالحُمْدُ لِلّهِ فَهُوَ أَقْطَعُ » حديثٌ حَسَنٌ ، رواهُ أبو داود وغيرُهُ .

1402. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Setiap perkara yang berarti[239], tidak dimulai dengan hamdalah maka ia kurang (berkah)." Hadits hasan, riwayat Abu Daud dan lainnya.

١٤٠٣ـ وعَنْ أبي مُوسى الأَشعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « إذا ماتَ وَلَدُ العَبْدِ قالَ اللهُ تَعالى لملائكَتِهِ : قَبضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي ؟ فيقولُونَ : نَعَمْ ، فَيَقُولُ : قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ ؟ فيقولون : نعَمْ ،

---

[238] Fitrah di sini maksudnya adalah Islam dan istiqomah, artinya: "Engkau telah memilih tanda Islam dan istiqomah."

[239] Maksudnya, diperhatikan dalam agama. Ucapan beliau *Aqtho'* artinya kurang. Dan hadits ini dhoif (lemah) sanadnya, dan tidak stabil matannya (isinya) sebagaimana saya jelaskan dalam permulaan kitab *al-Irwa'* No. 1-2. -N-

فيقولُ : مَاذَا قالَ عَبْدِي ؟ فيقولون : حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَع فَيَقُولُ اللهُ تَعالى : ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتاً في الجَنَّةِ ، وَسَمُّوهُ بَيْتَ الحَمْدِ » رواهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1403. Dari Abu Musa al-Asy'ariy ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika seorang anak hamba mati, maka Allah berkata kepada para malaikat Nya: "Kalian cabut nyawa anak hamba Ku?" Mereka menjawab: "Benar!" Lalu Dia bertanya: "Kalian cabut nyawa belahan hatinya?" Mereka menjawab: "Benar!" Lalu Dia bertanya: "Apa yang dikatakan hamba Ku?" Mereka menjawab: "Ia memuji-Mu dan mengembalikan (persoalan) kepada Mu[240]. Maka Allah berkata: "Dirikan sebuah istana untuk hamba-Ku di Surga, dan namakan dengan istana hamdi!" (HR. Turmudzi, dan berkata: "Hadits hasan")

١٤٠٤ـ وعنْ أنَس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ العَبْدِ يَأْكُلُ الأَكْلَةَ فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا ، وَيَشْرَبُ الشَّرْبَةَ ، فَيَحْمَدُهُ عَلَيْهَا » رواهُ مسلم .

1404. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah ridho terhadap seorang hamba yang makan satu kali makan[241] siang dan sore kemudian ia memuji-Nya atas makanan itu, dan meminum dengan satu kali minuman memuji-Nya atas minuman itu." (HR. Muslim)

[240] Maksudnya, mengucapkan *Inna lillahi wa inna ilihi rooji'una*.

[241] الأكلة adalah satu kali makan seperti makan pagi atau sore.

— 14 —

KITAB SHALAWAT ATAS NABI ﷺ

Bab 243

PERINTAH MEMBACA SHALAWAT KEPADA NABI DAN KEUTAMAANNYA SERTA SEBAGIAN LAFADZNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيْهِ وَسَلِّمُواْ تَسْلِيمًا ﴾ [الأحزاب : ٥٦] .

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (al-ahzab: 56)

١٤٠٥ـ وعَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ عَمرو بنِ العاصِ ، رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا أنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقُولُ : « مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاةً ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْراً » رواهُ مسلم .

1405. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-'Ash ؓ, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa membaca shalawat kepadaku sekali, maka Allah akan memberinya shalawat (rahmat) sepuluh kali dengan satu shalawatnya itu." (HR. Muslim)

١٤٠٦ـ وعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أنَّ

رَسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « أَوْلى النَّاسِ بي يَوْمَ الْقِيامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلاةً » .

رواهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1406. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang paling utama nanti di hari kiamat adalah dia yang paling banyak bershalawat kepadaku." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

١٤٠٧ـ وعَـن أوسِ بـنِ أوْسٍ ، رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ قالَ : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الجُمُعَةِ ، فَأَكْثِروا عَلَيَّ مِنَ الصَّلاةِ فيهِ ، فَإِنَّ صلاتَكُمْ مَعْروضَةٌ عَلَيَّ » فقالوا : يا رَسُولَ اللهِ ، وَكَيْفَ تُعْرَضُ صَلاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ ؟ ! قالَ : يقولُ بَليتَ ؟ ! قالَ : « إنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلى الأَرْضِ أَجْسادَ الأَنْبِياءِ » . رواهُ أبو داود بإسنادٍ صَحيحٍ .

1407. Dari Aus Ibn Aus رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya termasuk hari kalian yang paling utama adalah hari Jum'at, maka perbanyaklah kalian bershalawat kepadaku pada hari itu, Karena sesungguhnya shalawat kalian akan disampaikan kepadaku!." Ia (Aus Ibn Aus) berkata: "Kemudian para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami disampaikan kepada anda, sedangkan jasad anda telah hancur?[242]" Ia berkata[243]: "Ia berkata[244]: "Sedangkan jasad anda telah hancur bercampur tanah?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah mengharamkan jasad para Nabi bagi tanah." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

[242] Telah jadi debu. Lihat hadits no. 1165.

[243] Peran hadist (Aus Ibn Aus)

[244] Dalam Riwayat Abu Dawud "Mereka berkata " dengan kata ganti, dalam bentuk jamak, yaitu "para sahabat berkata"." (lihat shahih Abu Dawud hadist no.1047)

١٤٠٨ـ وعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « رَغِمَ أَنْفُ رَجُلٍ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ » رَوَاهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1408. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hinalah (celakalah) orang yang disebut namaku didepannya ia tidak bershalawat kepadaku." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

١٤٠٩ـ وعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيداً ، وَصَلُّوا عَلَيَّ ؛ فَإِنَّ صَلاتَكُمْ تَبْلُغُني حَيْثُ كُنْتُمْ » رواهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

1409. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan kalian jadikan kuburanku sebagai tempat berhari raya (perayaan, dan bergembira), dan bershalawatlah kepadaku, karena sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku di manapun kalian berada." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٤١٠ـ وعَنْهُ أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « مَا مِنْ أَحَدٍ يُسَلِّمُ عَلَيَّ إلاَّ رَدَّ اللهُ عَلَيَّ رُوحِي حَتَّى أَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلامَ » . رواهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

1410. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorangpun yang mengucapkan salam kepadaku, melainkan Allah akan mengembalikan nyawaku sehingga aku bisa membalas salamnya." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٤١١ـ وعن عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الْبَخِيلُ مَنْ ذُكِرْتُ عِنْدَهُ ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ » . رواهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حَسنٌ صَحيحٌ .

1411. Dari Ali رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang pelit adalah orang yang tidak bershalawat kepadaku ketika namaku disebutkan disisinya." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih.")

١٤١٢ـ وعَنْ فَضَالَةَ بنِ عُبَيْدٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : سَمِعَ رسولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً يَدْعو في صَلاتِهِ لَمْ يُمَجِّدِ اللهَ تَعالى ، وَلَمْ يُصَلِّ على النَّبِيِّ ﷺ ، فقالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « عَجِلَ هذا » ثُمَّ دَعَاهُ فقالَ لهُ ـ أَوْ لِغَيْرِهِ ـ : « إذا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ سُبْحَانَهُ ، وَالثَّنَاء عليهِ ، ثُمَّ يُصَلِّي على النَّبِيِّ ﷺ ، ثُمَّ يَدْعُو بَعدُ بِمَا شَاءَ » .

رواهُ أبو داودَ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسن صحيحٌ .

1412. Dari Fadholah Ibn 'Ubaid رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mendengar seseorang berdo'a di dalam shalatnya tanpa membaca tahmid kepada Allah juga tidak bershalawat kepada Nabi ﷺ, maka beliau bersabda: "Orang ini terburu-buru!" Kemudian beliau memanggilnya lalu berkata kepadanya –atau kepada yang lain-: "Jika salah seorang kalian berdo'a maka hendaklah ia membaca tahmid kepada Rabb-nya dan memuji kepada-Nya, kemudian bershalawat kepada Nabi ﷺ, kemudian berdo'a setelah itu sekehendaknya." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih.")

١٤١٣ـ وعَنْ أَبي محمدٍ كَعْبِ بنِ عُجْرَةَ ،

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فقُلْنا :
يا رسولَ اللهِ ، قَدْ عَلِمْنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ عَلَيْكَ ، فَكَيْفَ
نُصَلِّي عَلَيْكَ ؟ قال : قُولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى
مُحَمَّدٍ ، وَعَلى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلى آل
إبْراهيمَ ، إنَّكَ حَميدٌ مَجيدٌ . اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلى
مُحَمَّدٍ ، وَعَلى آل مُحَمَّدٍ ، كَمَا بَارَكْتَ عَلى آلِ
إبْرَاهِيمَ ، إنَّكَ حَميدٌ مَجيدٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1413. Dari Abi Muhammad Ka'ab Ibn 'Ujroh radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Rasulullah ﷺ keluar kepada kami, maka kami berkata: "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepada kami bagaimana kami mengucapkan salam kepadamu! dan bagaimana kami bershalawat kepadamu!" Beliau bersabda: "Ucapkanlah: "Ya Allah, bershelawatlah atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau bershelawat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Terpuji lagi Mulia. Wahai Allah, berkahilah atas Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau berkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Terpuji lagi Mulia." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤١٤ـ وعَنْ أبي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ ، رَضِيَ اللهُ
عَنْهُ ، قالَ : أَتانا رَسُولُ اللهِ ﷺ ، وَنَحْنُ في مَجْلِس
سعدِ بنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فقالَ لهُ بَشِيرُ بْنُ سعدٍ :
أَمَرَنَا اللهُ تَعالى أَنْ نُصَلِّي عَلَيْكَ يا رسولَ الله ، فكيفَ
نُصَلِّي عَلَيْكَ ؟ فَسَكَتَ رسولُ اللهِ ﷺ ، حتى تَمَنَّيْنا أَنَّهُ
لَمْ يَسْأَلْهُ ، ثمَّ قالَ رسولُ اللهِ ﷺ ، « قولُوا : اللَّهُمَّ
صَلِّ على مُحَمَّدٍ ، وعَلى آلِ مُحَمَّدٍ كما صَلَّيْتَ على آلِ

إبْرَاهِيمَ ، وَبَارِكْ عَلى مُحَمَّدٍ ، وَعَلى آلِ مُحَمَّدٍ ، كما بَارَكْتَ عَلى آلِ إبْرَاهِيمَ ، إنَّكَ حَميدٌ مَجيدٌ ؛ وَالسلام كما قد عَلِمتم » رواهُ مسلمٌ .

1414. Dari Abi Mas'ud رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mendatangi kami, ketika kami sedang duduk di rumah Sa'ad Ibn 'Ubadah رضي الله عنه, maka Basyir Ibn Sa'ad berkata kepada beliau: "Allah memerintahkan kami untuk bershelawat kepadamu wahai Rasulullah, lalu bagaimana kami bershelawat kepadamu?" Lalu Nabi ﷺ diam, sampai-sampai kami mengandai-andai ; andaikan ia (Basyir) tidak bertanya kepadanya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Ucapkanlah: "Wahai Allah bershelawatlah atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagimana Engkau bershelawat atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim, dan berkahilah atas Muhammad serta keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau berkata atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Terpuji lagi Mulia. Sedangkan salam maka sebagaimana yang telah kalian ketahui." (HR. Muslim)

١٤١٥ـ وَعَنْ أَبي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قَالُوا : يا رسولَ اللهِ كيْفَ نُصَلِّي عَلَيك ؟ قالَ : « قولُوا : اللَّهُمَّ صَلِّ على مُحَمَّدٍ ، وَعلى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كما صَلَّيْتَ عَلى آلِ إبْرَاهِيمَ ، وَبارِكْ عَلى مُحَمَّدٍ ، وَعَلى أَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ ، كما بَارَكتَ عَلى آلِ إبْرَاهِيمَ ، إنَّكَ حَمِيدٌ مجيدٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1415. Dari Abu Humaid as-Sa'idiy رضي الله عنه, dia berkata: "Para sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana kami bershelawat kepadamu?" Beliau bersabda: "Ucapkanlah: "Ya Allah, berilah kesejahteraan atas Muhammad dan istri-istri serta keluarganya, sebagaimana Engkau memberikan kesejahteraan atas Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Dan berkahilah Muhammad, para istri dan keturunannya, sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim dan keuarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Terpuji lagi Mulia." (HR. Bukhari – Muslim)

— 15 —

KITAB TENTANG DZIKIR-DZIKIR

Bab 244
KEUTAMAAN DAN ANJURAN BERDZIKIR

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ﴾ [العنكبوت : ٤٥] .

"Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)."

﴿فَٱذْكُرُونِىٓ أَذْكُرْكُمْ﴾ [البقرة : ١٥٢] .

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu." (al-Baqarah: 152)

﴿وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ﴾

[الأعراف : ٢٠٥] .

"Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (al-A'raf: 205)

﴿وَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾ [الجمعة : ١٠] .

"Dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung." (al-Jum'ah: 10)

﴿ إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ ﴾ إلى قوله تعالى :
﴿ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴾ [الأحزاب : ٣٥] .

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mu'min, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam keta'atannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu', laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar." (al-Ahzab: 35)

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴾ [الأحزاب : ٤١-٤٢]

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (al-Ahzab: 41-42)

Dan ayat-ayat dalam masalah ini begitu banyak dan telah diketahui.

١٤١٦ـ وعَنْ أَبي هُرِيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « كَلِمَتَانِ خفيفتان عَلى اللِّسانِ ، ثَقِيلَتَانِ في الميزَانِ ، حَبِيبَتَانِ إلى الرَّحْمَنِ : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ العظِيمِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1416. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua kalimat yang ringan dilidah, berat dalam timbangan, dicintai oleh Alah Yang Maha Pengasih: [سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ] (Maha suci Allah dan segala puji bagi Nya, maha suci Allah Yang Maha Agung)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤١٧ـ وعَنْـهُ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ قَـالَ : قَـالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : لأنْ أَقُولَ : سُبْحَانَ اللهِ ، وَالحَمْدُ لِلّهِ ، وَلا إلـهَ إلاَّ اللهُ ، وَاللهُ أَكْبَرُ ؛ أَحَبُّ إليَّ مِمَّا طَلَعَت عليهِ الشَّمْسُ » رَوَاهُ مسلم .

1417. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku mengucapkan: (سُبْحَانَ اللهِ؛ وَالْحَمْدُ للهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ) (Maha suci Allah, dan segala puji bagi-Nya, dan tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah, dan Allah Maha besar), lebih aku cintai dari pada tempat yang matahari terbit dan tenggelam di sana[245]." (HR. Muslim)

١٤١٨ـ وعَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « مَنْ قالَ لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ المُلْكُ ، وَلَهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ عَلى كُلِّ شَيءٍ قَدِيرٌ ، في يَوم مائَةَ مَرَّةٍ كانَتْ لَهُ عِدْلَ عَشرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ ، وَمُحِيت عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ ، وكانت له حِرزاً مِنَ الشَّيطَانِ يَومَهُ ذلكَ حتى يُمسِيَ ، وَلم يَأْتِ أَحدٌ بأَفضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إلاَّ رَجلٌ عَمِلَ أكثَرَ مِنه » وقال : « من قالَ سُبْحَانَ اللهِ وَبحَمْدِهِ ، في يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ ، وَإنْ

[245] Maksudnya adalah dunia.

كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ البَحْرِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1418. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa mengucapkan:

(لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ ٱلمُلْكُ وَلَهُ ٱلحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ)

(Tiada ilah yang berhak disembah melainkan Allah saja tiada sekutu bagi Nya, baginya segala kerajaan, dan bagi Nya segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) seratus kali dalam sehari, maka baginya sama dengan (membebaskan) sepuluh budak, dan ditulis untuknya seratus kebaikan, serta dihapuskan darinya seratus kejelekan, dan baginya perlindungan dari setan selama hari itu hingga masuk waktu sore, dan tidak seorangpun yang datang membawa pahala (amalan) yang lebih baik darinya melainkan seseorang yang mengerjakan (membacanya) lebih banyak darinya."

Dan berkata: "Barangsiapa membaca (سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ) (Maha suci Allah dan segala puji untuk-Nya) seratus kali dalam sehari, maka akan dihapus kesalahan-kesalahannya, walaupun sebanyak buih dilautan." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤١٩ـ وعَنْ أَبي أَيوبَ الأنصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَنْ قالَ لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَريكَ لَهُ ، لَهُ المُلْكُ ، وَلَهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ عَلى كُلِّ شَيءٍ قَديرٌ ، عَشْرَ مَرَّاتٍ ، كانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أنفُسٍ مِن وَلَدِ إسْمَاعِيلَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1419. Dari Abu Ayyub al-Anshariy رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapamembaca :

(لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ ٱلمُلْكُ وَلَهُ ٱلحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ)

sepuluh kali, maka ia bagaikan telah memerdekakan empat budak sahaya dari keturunan Isma'il." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٢٠ـ وعنْ أَبي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ألا أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الكَلامِ إلى اللهِ ؟ إنَّ أَحَبَّ الكَلامِ إلى اللهِ : سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ » رَوَاهُ مسلم .

1420. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku beritahu tentang ucapan yang paling dicintai oleh Allah? Sesungguhnya ucapan yang paling dicintai Allah adalah (سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ)." (HR. Muslim)

١٤٢١ـ وعَنْ أَبي مالكٍ الأشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « الطُّهُورُ شَطْرُ الإيمان ، وَالحمدُ لِلّهِ تَمْلأُ المِيزَانَ ، وَسُبْحَانَ اللهِ ، وَالحَمْدُ لِلّهِ تَمْلآنِ ـ أَوْ تَمْلأُ ـ ما بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ » رواهُ مسلم .

1421. Dari Abu Malik al-Asy'ary dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Bersuci adalah setengah dari iman[246], dan (ٱلْحَمْدُ لله) (segala puji bagi Allah) memenuhi timbangan, dan (سُبْحَانَ الله وَٱلْحَمْدُ لله) (Maha suci Allah dan segala puji bagi Nya) memenuhi antara tujuh langit dan bumi." (HR. Muslim)

١٤٢٢ـ وعَنْ سَعْدِ بنِ أبي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ أَعْرَابيٌّ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ فقالَ : عَلِّمْني

---

[246] Tafsirnya telah berlalu pada hadits no (1038)

كَـلاماً أَقُـولُـهُ . قـالَ : « قُـلْ لا إلـهَ إلاَّ اللهُ وَحْـدَهُ لا شَرِيكَ لهُ ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيراً ، وَالحَمْدُ لِلّهِ كَثِيراً ، وسُبْحَانَ اللهِ ربِّ العَالمِينَ ، وَلا حَوْلَ ولا قُوَّةَ إلاَّ باللهِ العَزِيزِ الحكِيمِ » قال : فهؤُلاء رَبِّي ، فَمَا لي ؟ قال : « قُـلْ اللَّهُـمَّ اغْفِـرْلـي ، وَارْحَمْنـي ، وَاهْـدِنـي ، وَارْزُقْني » رواهُ مسلم .

1422. Dari Sa'ad Ibn Abi Waqqas t, dia berkata: "Ada seorang arab badui datang kepada Rasulullah e dan berkata: "Ajarkan kepadaku sebuah dzikir untuk aku ucapkan!" Maka beliau bersabda: "Ucapkanlah!

﴿لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، ٱللهُ أَكْبَرُ كَبِيْراً، وَٱلحَمْدُ للهِ كَثِيْراً، وَسُبْحَانَ اللهِ رَبِّ ٱلعَالَمِيْنَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ العَزِيْزِ الْحَكِيمِ﴾

(Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, Allah Maha besar, dan segala puji bagi Allah, dan Maha suci Allah Tuhan seru sekalian alam, tiada daya dan upaya melainkan dengan Allah Yang Maha Mulia dan Bijaksana)" Orang itu berkata: "Semua itu untuk Rabb-ku, mana untukku?" Beliau menjawab: "Ucapkan (اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي) (Wahai Allah, ampuni aku, rahmati, beri petunjuk, dan beri rizki aku)." (HR. Muslim)

١٤٢٣ـ وعَنْ ثوبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : إذا انْصَرَفَ مِنْ صَلاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلاثاً ، وقال : « اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ ، وَمِنْكَ السَّلامُ ، تَبارَكْتَ يَا ذا الجَلالِ وَالإكْرامِ » قِيلَ للأوْزَاعيِّ ، وَهُوَ أَحَدُ رُواة الحديث : كَيْفَ الاسْتِغْفَارُ ؟ قال : تقول :

أَسْتَغْفِرُ اللهَ ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ . رواهُ مسلمٌ .

1423. Dari Tsauban ﷺ, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ jika selesai shalat beliau membaca istighfar tiga kali, dan membaca do'a: "Wahai Allah Engkau adalah Yang Maha Sejahtera, dan dari-Mu keselamatan, Maha Suci Engkau wahai Dzat Yang memiliki keagungan dan kemuliaan" Ditanyakan kepada al-Auza'iy, dia adalah salah satu perawi hadits: "Bagaimana beliau istighfar?" Ia berkata: "Beliau membaca: (أَسْتَغْفِرُ اللهَ، أَسْتَغْفِرُ اللهَ) (Aku mohon ampunan kepada Allah)." (HR. Muslim)

١٤٢٤ـ وعَنْ المُغيرَةِ بنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، كَانَ إذا فَرَغَ مِنَ الصَّلاة وَسَلَّمَ قَالَ : « لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، لهُ المُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ عَلى كُلِّ شَيْءٍ قَديرٌ . اللَّهُمَّ لا مانعَ لما أَعْطَيْتَ ، وَلا مُعْطِيَ لما مَنَعْتَ ، وَلا يَنْفَعُ ذَا الجَد مِنْكَ الجَدُّ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1424. Dari al-Mughirah Ibn Syu'bah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ jika selesai dari shalat dan mengucapkan salam beliau membaca:

(لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، اَللَّهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ)

(Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Wahai Allah, tiada yang dapat mencegah terhadap apa yang Kau berikan, dan tiada yang dapat memberi apa yang Kau cegah, dan tidak akan bermanfaat kekayaan[247] dan dari-Mu-lah kekayaan)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٢٥ـ وعَنْ عبدِ اللهِ بن الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ تَعالى

---

[247] Kekayaan, maksudnya tidak akan bermanfaat kekayaan itu bagi pemiliknya akan tetapi yang bermanfaat baginya adalah perlindungan-Mu dan amal shalih yang pernah ia perbuat.

عَنْهُمَا أَنَّهُ كانَ يَقُولُ دُبُرَ كُلِّ صَلاة ، حينَ يُسَلِّمُ : لا إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَريكَ لَهُ ، لهُ المُلْكُ ولهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ عَلى كُلِّ شَيْءٍ قَديرٌ . لا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ بِـالله ، لا إلـهَ إلاَّ اللهُ ، وَلا نَعْبُـدُ إلاَّ إيَّـاهُ ، لَـهُ النِّعْمَةُ ، وَلَهُ الفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الحَسَنُ . لا إلهَ إلاَّ اللهُ مُخْلِصينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الكَافِرُونَ . قالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ : وَكَانَ رسولُ اللهِ ﷺ ، يُهَلِّلُ بِهِنَّ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ مَكتوبة . رَوَاهُ مسلم .

1425. Dari Abdullah Ibn al-Zubair رضي الله عنه sesungguhnya ia membaca setiap selesai shalat, ketika salam:

(لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلاَ نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ وَلَهُ الْفَضْلُ وَلَهُ الثَّنَاءُ الْحَسَنُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ)

(Tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah Yang Esa, bagi-Nya kekuasaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada daya dan upaya melainkan dengan Allah, tiada Ilaah yang berhak disembah melainkan Allah, dan kami tidak menyembah melainkan hanya kepada-Nya, bagi-Nya segala kenikmatan dan bagi-Nya kemuliaan serta bagi-Nya segala pujian yang baik, tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah, kami memurnikan agama (ketaatan) hanya kepada-Nya walaupun orang-orang kafir membencinya) Ibnu Zubair berkata: "Dan Rasulullah ﷺ selalu membacanya setiap selesai shalat." (HR. Muslim)

١٤٢٦ـ وعَنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ فُقَرَاءَ المُهَاجِرِينَ أَتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ فقالُوا : ذَهَبَ أَهْلُ

الدُّثُور بالدَّرَجَاتِ العُلَى ، وَالنَّعِيمِ المُقيم : يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي ، وَيَصُومُونَ كمَا نَصُومُ ، ولَهُمْ فَضْلٌ مِنْ أَمْـوَالٍ : يَحُجُّـونَ ، وَيَعْتَمِـرُونَ ، وَيُجَـاهِـدُونَ ، وَيَتَصَدَّقُونَ . فقالَ : « أَلا أُعَلِّمُكُمْ شَيْئاً تُدْرِكُونَ بِهِ مَنْ سَبَقَكُمْ ، وَتَسْبقُونَ بِهِ مَنْ بَعْدَكُمْ ، وَلا يَكُونُ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِنْكُمْ إلاَّ مَنْ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُمْ ؟ » قالوا : بَلَى يا رسولَ اللهِ ، قالَ : « تُسَبِّحُونَ ، وَتَحْمَدُونَ ، وَتُكَبِّرُونَ ، خَلْفَ كُلِّ صَلاةٍ ثَلاثاً وَثَلاثِينَ » قالَ أَبُو صالحٍ الرَّاوي عَنْ أبي هُرَيْرَةَ ، لمَّا سُئِلَ عَنْ كَيْفيَّةِ ذِكْرِهِنَّ ، قال : يقولُ : سُبْحَانَ اللهِ ، وَالحَمْدُ للهِ ، واللهُ أَكْبَرُ ، حَتَّى يَكُونَ مِنْهُنَّ كُلُّهُنَّ ثَلاثاً وَثَلاثِينَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وزادَ مُسْلمٌ في روايتِهِ : فَرَجَعَ فُقَرَاءُ المُهَاجِرِينَ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فقالوا : سَمِعَ إِخْوَانُنا أَهْلُ الأَمْوالِ بِمَا فَعَلْنَا ، فَفَعَلُوا مِثْلَهُ ؟ فقالَ رَسُولُ اللهِ « ذلكَ فَضْلُ اللهِ يؤتيهِ مَنْ يَشَاءُ » .

الدُّثُورُ جَمْعُ دَثْرٍ (لِفَتْحِ الدَّالِ وَإِسْكَانِ الثَّاءِ الْمُثَلَّثَةِ)

وَهُوَ ٱلْمَالُ ٱلْكَثِيْرُ.

1426. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya orang-orang fakir dari kaum Muhajirin mendatangi Rasulullah ﷺ dan berkata: "Wahai Rasul, orang-orang kaya telah mendapatkan derajat yang tinggi, dan nikmat yang kekal, mereka shalat sebagaimana kami shalat, puasa sebagaimana kami puasa, dan bagi mereka ada kelebihan dari harta benda, mereka pergi haji, umrah, jihad, dan bersedekah." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku ajari sesuatu yang dapat menyusul mereka yang telah mendahului kalian, dan kalian akan mendahului dari pada orang-orang sesudah kalian, dan tidak akan ada orang yang lebih baik dari kalian kecuali jika melakukan hal yang seperti kalian lakukan?" Mereka menjawab serempak: "Mau wahai Rasul!" Beliau bersabda: "Kalian bacalah tasbih, hamdalah, dan takbir setiap selesai shalat sebanyak tiga puluh tiga kali."

Abu Shalih –perawi dari Abu Hurairah– berkata: "Ketika ditanya bagaimana cara membacanya (tasbih, tahmid, dan takbir)" Ia (Abu Hurairah) berkata: (سُبْحَانَ اللهِ ، وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَاللهُ أَكْبَرُ) (Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, dan Allah Maha Besar), sampai setiap bacaan tadi menjadi tiga puluh tiga kali." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan Imam Muslim menambahkan dalam riwayatnya: "Maka orang-orang fakir dari kaum Muhajirin datang kembali kepada Rasulullah dan berkata: "Saudara-saudara kami yang kaya itu mendengar apa yang kami amalkan, lalu mereka melakukan hal yang sama wahai Rasul?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Itu adalah karunia yang diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang dikehendaki."

Al-Dutsuur bentuk jamak dari *Datsrun* artinya harta yang melimpah.

١٤٢٧ـ وعَنْهُ عَنْ رسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ : « مَنْ سَبَّحَ اللهَ في دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ ثَلاثاً وَثَلاثِينَ ، وَحَمِدَ اللهَ ثَلاثاً وَثَلاثِينَ ، وكَبَّرَ اللهَ ثَلاثاً وَثَلاثِينَ ، وقالَ تَمامَ المِائَةِ : لا إِلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ المُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ ، وَهُوَ عَلى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، غُفِرَتْ خَطَايَاهُ وَإِن كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ » رَوَاهُ مسلم .

1427. Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Barang siapa membaca tasbih setiap selesai shalat tiga puluh tiga kali, dan membaca tahmid tiga puluh tiga kali, serta membaca takbir tiga puluh tiga kali, kemudian disempurnakan yang keseratusnya dengan membaca: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ) Maka akan diampuni segala kesalahannya, walaupun sebanyak buih di lautan." (HR. Muslim)

١٤٢٨ـ وعنْ كعْب بن عُجْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رسولِ اللهِ ﷺ قالَ : « مُعَقِّبَاتٌ لا يَخِيبُ قَائِلُهُنَّ ـ أَوْ فَاعِلُهُنَّ ـ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ مَكْتُوبَةٍ : ثلاثٌ وثلاثونَ تَسْبيحَةً ، وثلاثٌ وثلاثونَ تَحْمِيدَةً ، وأربعٌ وثلاثون تَكبيرَةً » رَوَاهُ مسلم .

1428. Dari Ka'ab Ibn 'Ujrah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Beberapa wirid[248] yang tidak rugi dan kecewa orang yang mengucapkannya atau mengerjakannya, pada setiap selesai shalat fardhu: tiga puluh tiga tasbih, tiga puluh tiga tahmid, dan tiga puluh empat takbir." (HR. Muslim)

١٤٢٩ـ وعنْ سعدِ بنِ أبي وقاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ دُبُرَ الصَّلَوَاتِ بِهؤُلاءِ الكَلِمَاتِ : « اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الجُبْنِ وَالْبُخْلِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إلى أَرْذَلِ العُمُرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ القَبرِ » رَوَاهُ البخاري .

1429. Dari Sa'ad Ibn Abi Waqqas ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ membaca ta'awwudz (do'a minta perlindungan kepada Allah) setiap selesai shalat dengan do'a berikut.

---

[248] مُعَقِّبَات adalah apa yang dibaca setiap selesai shalat fardhu.

(اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ اَلْجُبْنِ وَالْبُخْلِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ)

(Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut dan kikir, dan aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya aku ke umur yang lemah[249], dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah (kerusakan) dunia, dan aku berlindung kepada Mu dari fitnah alam kubur." (HR. al-Bukhari)

١٤٣٠ـ وعنْ معاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ بِيَدِهِ وقالَ : « يَا مُعَاذُ . وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ » فقالَ : « أُوصِيكَ يَا مُعَاذُ لا تَدعَنَّ في دُبرِ كُلِّ صَلاةٍ تَقُولُ : اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلى ذِكْرِكَ ، وَشُكْرِكَ ، وَحُسنِ عِبادَتكَ » رواهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

1430. Dari Mu'adz رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ menggandeng tangannya dan bersabda: "Wahai Mu'adz!, demi Allah aku cinta kamu." Maka beliau bersabda: "Aku wasiatkan kepadamu wahai Mu'adz jangan pernah meninggalkan di setiap akhir shalat untuk membaca (اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ) (Wahai Allah, tolonglah aku untuk selalu ingat kepada-Mu, juga bersyukur, dan sebaik-baik beribadah kepada-Mu)!" (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٤٣١ـ عَـنْ أبـي هُـرَيْـرَةَ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « إذا تَشَهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذ باللهِ مِنْ أَرْبَعٍ ؛ يقولُ : اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذابِ

[249] Maksudnya, usia lanjut yang tidak mampu berbuat apa-apa, karena saking tuanya, seperti anak kecil.

وَالممَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ المَسِيحِ الدَجَّالِ » رَوَاهُ مسلم .

1431. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian membaca tasyahhud maka hendaknya meminta perlindungan (ta'awwudz) dari empat perkara, ucapkan:

(اللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّالِ)

(Wahai Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam, dan siksa kubur, dari fitnah (kerusakan) hidup dan mati, dan aku berlindung dari kekejian fitnah al-Masih Dajjal)". (HR. Muslim)

١٤٣٢ـ وعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إذا قامَ إلى الصَّلاةِ يكونُ مِنْ آخِرِ ما يقولُ بينَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ : « اللَّهُمَّ اغفِرْ لي مَا قَدَّمتُ وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ، وما أَسْرَفْتُ ، وما أنتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ المُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ المُؤَخِّرُ ، لا إلهَ إلاَّ أَنْتَ » رواهُ مسلم .

1432. Dari Ali رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ jika mengerjakan shalat, maka beliau menjadikan apa yang terakhir kali beliau baca antara tasyahhud dan salam:

(اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخرتُ، وَمَاأَسْرَرْتُ وَمَاأَعْلَنْتُ، وَمَاأَسْرَفْتُ، وَمَاأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِرُ، لاَ اِلٰهَ اِلاَّ أَنْتَ)

(Wahai Allah, ampuni aku atas apa yang telah aku lakukan, dan apa yang belum aku lakukan, apa yang aku sembunyikan dan apa yang aku tampakkan, apa yang aku berlebihan, dan apa yang Engkau

lebih mengetahuinya dari pada aku, Engkau adalah al-Muqoddim dan al-Muakhkhir[250])." (HR. Muslim)

١٤٣٣ـ وعَنْ عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : كانَ النَّبِيُّ ﷺ يُكْثِرُ أَنْ يقولَ في رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ : « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِك ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1433. Dari A'isyah رضي الله عنها, dia berkata: "Adalah Nabi ﷺ memperbanyak membaca dalam ruku' dan sujudnya: (سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي) (Maha suci Engkau wahai Allah, dan segala puji bagi-Mu, wahai Allah ampunilah aku)." (HR. Bukhari – Muslim).

١٤٣٤ـ وعَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كانَ يَقُولُ في ركوعِهِ وَسجودِهِ : « سُبُّوحٌ قدُّوسٌ رَبُّ الملائِكةِ وَالرُّوحِ » رَوَاهُ مسلم .

1434. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya Rasulullah ﷺ membaca dalam ruku' dan sujudnya: (سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ والرُّوحِ) (Maha Suci dan Bersih, Rabb-nya para malaikat dan Jibril)." (HR. Muslim)

١٤٣٥ـ وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « فَأَمَّا الرُّكوعُ فَعَظِّموا فيهِ الرَّبَّ عَزَّ وَجَلَّ ، وَأَمَّا السُّجودُ فَاجْتَهِدُوا في الدُّعَاء ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُم » رَوَاهُ مسلم .

[250] Al-Baihaqi berkata: "Yang Mengutamakan orang yang Dia kehendaki dengan taufiq-Nya menuju maqam orang-orang yang terdepan dalam kebaikan dan yang mengakhirkan orang yang Dia kehendaki dari derajat mereka...... Jadi المقدم والمؤخر semakna dengan المضل والهادي (-pent)

1435. Dari Ibnu Abbas ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Adapun dalam ruku' maka agungkanlah Rabb kalian, dan adapun dalam sujud maka perbanyaklah do'a, karena ia layak[251] untuk dikabulkan bagi kalian." (HR. Muslim)

١٤٣٦ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « أَقربُ ما يَكُونُ العَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ؛ فَأَكثِرُوا الدُّعَاءَ » رواهُ مسلم .

1436. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Saat paling dekat bagi seorang hamba dengan Rabb-nya adalah ketika dia sedang sujud, maka perbanyaklah do'a!." (HR. Muslim)

١٤٣٧ـ وعَنْهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كانَ يقُولُ في سُجُودِهِ : « اللَّهُمَّ اغفِرْ لي ذَنْبي كُلَّهُ : دِقَّهُ وَجِلَّهُ ، وَأَوَّله وَآخِرَهُ ، وَعَلانِيَتَهُ وَسِرَّه » رواهُ مسلم .

1437. Dari Abu Hurairah t, sesungguhnya Rasulullah e membaca dalam sujudnya: (اللَّهُمَّ اغفِرْ لِي ذَنْبِيْ كُلَّهُ: دِقَّهُ وَجِلَّهُ وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ وَعَلاَنِيَتَهُ وَسِرَّهُ) (Wahai Allah, ampuni aku atas dosaku semuanya, baik kecil maupun besar, baik yang dulu maupun sekarang, baik yang tampak maupun yang tersembunyi)." (HR. Muslim)

١٤٣٨ـ وعَنْ عائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : افتَقَدْتُ النَّبيَّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَتَحَسَّسْتُ ، فإذَا هُوَ رَاكعٌ ـ أوْ سَاجِدٌ ـ يقولُ : « سُبْحَانكَ وَبحَمْدِكَ لا إلهَ

---

[251] Maksudnya, berhak dikabulkan.

إلاَّ أنْتَ » ، وفي روايةٍ : فَوَقَعَت يَدِي عَلى بَطْن قَدَمَيْهِ ، وَهُوَ في المَسْجِدِ ، وَهما مَنْصُوبَتَانِ ، وَهُوَ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ، وبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ ، لا أُحْصِي ثَنَاءً عليكَ أَنْتَ كما أَثْنَيْتَ على نَفْسِكَ » رواهُ مسلم .

1438. Dari A'isyah رضي الله عنها, dia berkata: "Aku sedang kehilangan Nabi ﷺ pada suatu malam, lalu aku mencarinya dan aku merasakan ternyata beliau sedang ruku' –atau sujud– dan membaca: (سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ) dan dalam satu riwayat: "Maka tanganku memegang kedua telapak kakinya, dan beliau sedang di masjid, dan keduanya dalam keadaan tegak (posisi kaki ketika sujud, pent) beliau membaca:

(اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوْبَتِكَ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِيْ ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ)

(Wahai Allah, sesungguhnya aku berlindung dengan ridha-Mu dari murka-Mu, dan dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu, dan aku berlindung dengan-Mu dari (marah)-Mu, aku tidak mampu menghitung pujian atas-Mu, Engkau adalah sebagaimana yang Engkau puji atas diri-Mu)." (HR. Muslim)

١٤٣٩ـ وعنْ سعدِ بن أبي وقاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كُنَّا عِنْدَ رَسُول اللهِ ﷺ فقال : « أيعجزُ أَحَدُكم أَنْ يَكْسِبَ في كلِّ يَوْمٍ أَلفَ حَسَنَةٍ ! » فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ : كَيفَ يَكسِبُ أَلفَ حَسَنَةٍ ؟ قالَ : « يُسَبِّح مِئَةَ تَسْبِيحَةٍ ، فَيُكْتَبُ لهُ أَلفُ حَسَنَةٍ ، أَوْ يُحطُّ عَنْهُ أَلفُ خَطِيئَةٍ » رَوَاهُ مسلم .

قَالَ الحُمَيْدِيُّ : كذا هوَ في كِتَابِ مُسْلِمٍ : « أَوْ يُحَطُّ » قالَ البَرْقَانِيُّ : ورواهُ شُعْبَةُ ، وأبو عَوَانَةَ ، وَيَحيَى القَطَّانُ ، عَنْ مُوسى الذي رَوَاهُ مسلم مِن جِهَتِهِ فقالُوا : « وَيحطُّ » بِغَيْرِ أَلِفٍ .

1439. Dari Sa'ad Ibn Abi Waqqas رضي الله عنه, dia berkata: "Kami bersama Rasulullah ﷺ maka beliau bersabda: "Apakah tidak mampu salah seorang dari kalian untuk mendapatkan seribu kebaikan dalam sehari?" Maka seseorang dalam majelisnya bertanya kepadanya: "Bagaimana mendapatkan seribu kebaikan?" Beliau menjawab: "Ia membaca tasbih seratus kali, maka akan dicatat baginya seribu kebaikan, atau dihapus seribu kesalahannya." (HR. Muslim)

Al-Humaidy berkata: "Demikianlah yang ada dalam kitab *Muslim*; [أَوْ يُحَطُّ] Al- Barqoniy berkata: "Dan asy-Syu'bah serta Abu 'Awaanah dan Yahya al-Qaththan meriwayatkan dari Musa yang mana Muslim meriwayatkan dari pihaknya, mereka semua mengatakan (وَيُحَطُّ) tanpa alif [252]

١٤٤٠ـ وعَـــنْ أبـــي ذَرٍّ رَضِـــيَ اللهُ عَنْـــهُ أنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قالَ : « يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سُلامَى مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ : فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ

[252] Saya berkata: "Tapi Imam Ahmad meriwayatkannya dalam al-Musnad dari Yahya (I/180) –yaitu al-Qaththan– dengan redaksi أَوْ يُحَطُّ seperti riwayat Muslim. Dan ia berkata sesudahnya: "Ibnu Numair dan Ya'laa meriwayatkan dengan redaksi أَوْ يُحَطُّ maksudnya bahwa al-Qaththan telah diikuti dengan melafalkan seperti ini dari pihak Ibnu Numair dan Ya'laa, dan keduanya sama-sama meriwayatkan dari Musa." Dan Imam Ahmad telah menyambungnya dalam tempat lain (1/185) dari Abdullah Ibn Numair dan Ya'la Ibn 'Ubaid, dari Musa.
Memang benar Turmudzi meriwayatkannya (2/258) dari jalan Yahya dengan lafadz وَيُحَطُّ tetapi lafal yang pertama lebih kuat menurut saya karena keikut sertaan Ibnu Numair dan Ya'la dalam hal ini, dan karena pilihan Muslim, akan tetapi maknanya sama, wallahu a'lam. -N-

صَدَقَةٌ ، وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ ، وكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ ، وَأَمْرٌ بِالمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ ، وَنَهْيٌ عَنِ المُنْكَرِ صَدَقَةٌ . وَيُجزِىءُ مِنْ ذلكَ رَكْعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا منَ الضُّحى » رَوَاهُ مسلم .

1440. Dari Abu Dzar ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap kalian ada sedekah atas tiap persendian ketika pagi hari, maka setiap tasbih adalah sedekah, dan setiap tahmid juga sedekah, setiap tahlil (bacaan laa ilaaha illa Allah) adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, dan amar ma'ruf juga sedekah, serta nahi munkar (melarang kemungkaran) adalah sedekah, dan semua ini bisa dicukupi dengan dua raka'at dhuha." (HR. Muslim)

١٤٤١ـ وَعَنْ أمِّ المؤمنينَ جُوَيْرِيَةَ بنتِ الحَارِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا حِينَ صَلَّى الصُّبحَ وهي في مَسْجِدِهَا ، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ ، فقالَ : « مَا زِلْتِ عَلى الحَال الَّتي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا ؟ » قالَتْ : نَعَمْ : فَقالَ النَّبيُّ ﷺ : « لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلمَاتٍ ثَلاثَ مَرَّاتٍ ، لَوْ وُزِنَتْ بمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ : « سُبْحَانَ اللهِ وبحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، وَرِضَى نَفْسِهِ ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ ، وَمِدَادَ كَلِماتِهِ » رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ لهُ : « سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ .

سُبْحَانَ اللهِ رِضَى نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ » .

وفي رواية الترمذي : « أَلا أُعَلِّمُكِ كَلِمَاتٍ تَقُولِينَهَا ؟ سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ الله عَدَدَ خَلْقِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَى نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَى نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَى نَفْسِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ » .

1441. Dari Ummu al-Mukminin Juwairiyah binti al-Harits ﵂, sesungguhnya Nabi ﷺ keluar dari rumahnya pada suatu pagi ketika shalat shubuh dalam masjid rumahnya, kemudian kembali pada saat dhuha sedangkan ia (Juwairiyah) sedang duduk, maka beliau bersabda: "Kamu masih tetap dalam keadaan seperti aku tinggalkan tadi?" Ia menjawab: "Benar!" Lalu Nabi ﷺ bersabda: "Aku telah membaca empat kalimat sesudahmu sebanyak tiga kali, dan andaikan ditimbang dengan yang kamu baca sejak hari ini niscaya akan mengimbanginya:

(سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَاءَ نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ وَمِدَاد كَلِمَاتِهِ)

(Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya, sebanyak jumlah makhluq-Nya, dan sebesar ridha-Nya, dan seberat 'Arsy-Nya, serta sebanyak kalimat-Nya)."[253] (HR. Muslim)

---

[253] Maksudnya, sebanyak jumlahnya, dan kalimat Allah adalah firman-Nya. Ibnu al-Atsir berkata: "Itu adalah sifat ,dan sifat Allah tidak terbatas, maka penyebutan jumlah di sini adalah kiasan yang menunjukkan banyak luar biasa. Saya berkata: "Karena itulah, diterangkan dalam *Hasyiyah Ibnu Abidin* bab makruhnya menambahkan ***wa adada kamalillah*** , karena ini menimbulkan pemahaman keterbatasan kesempurnaan Allah.

Dan dalam riwayatnya yang lain:

(سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَاءَ نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ)

(Maha suci Allah sebanyak makhluq-Nya, Maha suci Allah sebanyak ridha-Nya, Maha suci Allah seberat 'Arsy-Nya, Maha suci Allah sebanyak kalimat-Nya)."

Dan dalam riwayat Turmudzi: "Maukah kamu aku ajarkan sebuah kalimat untuk kau baca?"

(سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ)

(Maha suci Allah sebanyak makhluq Nya, Maha suci Allah sebanyak ridho Nya, Maha suci Allah seberat 'arsy Nya –tiga kali-, Maha suci Allah sebanyak kalimat Nya)."

١٤٤٢ـ وعَنْ أَبي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عنِ النَّبيِّ ﷺ ، قالَ : « مَثَلُ الَّذي يَذكُرُ رَبَّهُ وَالَّذي لا يَذكُرُهُ ، مَثَلُ الحَيِّ وَالمَيِّتِ » رواهُ البخاري .

ورواه مسلم فقالَ : « مَثَلُ البَيْتِ الَّذي يُذكَرُ اللهُ فيهِ ، وَالبيتِ الَّذي لا يُذْكَرُ اللهُ فيهِ ، مَثَلُ الحي وَالمَيِّتِ » .

1442. Dari Abu Musa al-Asy'ariy رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang berdzikir mengingat Rabb-nya dengan yang tidak berdzikir adalah bagaikan orang hidup dan mati." (HR. al-Bukhari)

Imam Muslim juga meriwayatkan, beliau bersabda: "Perumpamaan rumah yang ada dzikir di dalamnya, dan rumah yang tidak dipakai untuk mengingat Allah, adalah bagaikan orang hidup dan mati."

١٤٤٣ـ وعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ

رَسُولَ اللهِ ﷺ ، قالَ : « يَقُولُ اللهُ تَعالى : أَنا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدي بي ، وَأَنا مَعَهُ إذا ذَكَرَني ؛ فَإنْ ذَكَرَني في نَفْسِهِ ، ذَكَرتُهُ في نَفْسي ، وَإنْ ذَكَرَني في مَلأٍ ذَكَرْتُهُ في مَلأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1443. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Allah berfirman: "Aku tergantung keyakinan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku ada bersamanya jika ia dzikir mengingat Aku, jika dia dzikir mengingat Aku dalam dirinya, maka Aku akan ingat dia dalam diri Ku, dan jika ia ingat Aku di keramaian, maka Aku akan ingat dia di keramaian yang lebih baik darinya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٤٤ـ وعَنْهُ قال : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « سَبَقَ المُفَرِّدُونَ » قالوا : وَمَا المُفَرِّدُونَ يا رَسُولَ اللهِ ؟ قالَ : « الذَّاكِرُونَ اللهَ كَثِيراً والذَّاكِرَاتُ » رَوَاهُ مسلم .

وَرُوِيَ الْمُفَرِّدُوْنَ بِتَشْدِيْدِ الرَّاءِ وَتَخْفِيْفِهَا وَالْمَشْهُورُ الَّذِيْ قَالَهُ الْجُمْهُوْرُ: اَلتَّشْدِيْدُ.

1444. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda: "Telah didepan orang-orang yang menyendiri (untuk ibadah)." Mereka bertanya: "Apa maksud orang yang menyendiri?" Beliau menjawab: "Orang-orang yang selalu dzikir dan banyak mengingat Allah dari kaum laki-laki dan perempuan." (HR. Muslim)

Diriwayatkan lafadz اَلْمُفَرِّدُوْنَ dengan *raa'* yang di tasydid dan tanpa tasydid, dan yang dipilih mayoritas ulama' adalah tasydid.

١٤٤٥ـ وعَنْ جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « أَفْضَلُ الذِّكْرِ : لا إلهَ إلاَّ اللهُ » . رواه الترمذي وقالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1445. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik dzikir adalah (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ) (tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah)." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")

١٤٤٦ـ وعنْ عبدِ اللهِ بنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قالَ : يا رَسُولَ اللهِ ، إنَّ شَرَائِعَ الإِسْلامِ قَدْ كَثُرَتْ عَلَيَّ ، فَأَخبِرْني بَشَيءٍ أَتَشَبَّثُ بِهِ قالَ : « لا يَزالُ لِسَانُكَ رَطْباً مِنْ ذِكْرِ اللهِ » .

رواه الترمذي وقال : حديثٌ حَسَنٌ .

1446. Dari Abdullah Ibn Busr رضي الله عنه, sesungguhnya ada seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah ﷺ, sesungguhnya syari'at Islam begitu banyak bagi saya, maka ajarkanlah kepadaku sesuatu yang saya jadikan pegangan[254]!" Maka beliau menjawab: "Hendaknya lidahmu selalu basah dengan dzikir mengingat Allah." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

١٤٤٧ـ وعَنْ جابرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قالَ : « مَنْ قالَ : سُبْحَانَ اللهِ وَبحَمْدِهِ ، غُرِسَتْ لهُ نَخْلَةٌ في الجَنَّةِ » رَوَاهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ

1447. Dari Jabir رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barangsiapa mengucapkan: (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ), maka ditanamkan baginya sebatang pohon kurma di Surga." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")

---

[254] Maksudnya, selalu bergantung kepadanya. Dan sabda beliau ini (Hendaknya lidahmu selalu basah...) al-Thiybiy berkata: "Basahnya lidah di sini adalah ungkapan tentang gampangnya pengucapan, sebagaimana keringnya lidah merupakan ungkapan tentang susahnya lidah mengucapkan dzikir, kemudian lancarnya pengucapan menunjukkan frekuensi dan kontinyuitas dzikir, jadi Rasulullah seakan-akan bersabda: "Langgengnya dzikir.." dan ini termasuk *ushlub* (style) dalam firman Allah :[وَلاَ تَمُوْتُنَّ إِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ]

١٤٤٨ـ وَعَنِ ابنِ مَسْعودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَال : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « لَقِيتُ إبراهيمَ ﷺ لَيْلَةَ أسْرِيَ بِي ، فقالَ : يا محمّدُ أقْرِىء أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلامَ ، وأَخْبِرْهُمْ أنَّ الجنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ ، عَذْبَةُ الماءِ ، وأنَّها قِيعَانٌ ، وَأَنَّ غِراسَها : سُبْحانَ اللهِ ، والحمدُ للهِ ، ولا إلهَ إلاَّ اللهُ ، واللهُ أكْبَرُ » . رواهُ التِّرمذيُّ وقالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1448. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku bertemu dengan Ibrahim pada malam aku diangkat ke langit, lalu ia berkata kepadaku: "Wahai Muhammad, sampaikan salamku pada umatmu!, dan beritahukan pada mereka sesungguhnya Surga itu tanahnya bagus, airnya jernih, dan sesungguhnya ia adalah tanah datar yang luas dan sesungguhnya tanamannya[255] adalah: (سُبْحَانَ الله، وَالْحَمْدُ لله، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ) (Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tiada ilah yang berhak disembah selain Allah, dan Allah Maha Besar)." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")

١٤٤٩ـ وعنْ أبي الدَّرْدَاء ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، ألا أُنَبِّئُكُم بِخَيْرِ أَعْمَالِكُم ، وَأَزْكَاهَا عِنْدَ مَلِيكِكُم ، وَأَرْفَعِها في دَرَجَاتِكم ، وَخَيْرٍ لَكُمْ مِنْ إنْفَاقِ الذَّهَب وَالفضَّةِ وَخَيْرٍ لَكُمْ منْ أنْ تَلْقَوْا عَدُوَّكم فَتَضربُوا أَعْنَاقَهُم ، ويَضرِبوا أعْنَاقَكُم ؟ »

---

[255] قِيْعَان adalah bentuk jamak dari قَاع yaitu tanah yang terhampar luas, sedangkan غِراس adalah bentuk jamak dari غَرس yaitu tumbuhan yang menutupi permukaan tanah.

قالوا : بَلَى ، قالَ : « ذِكرُ اللهِ تَعَالى » .

رواهُ الترمذي ، قالَ الحاكمُ أبو عبد اللهِ : إسناده صحيح .

1449. Dari Abi Darda'ﷺ, dia berkata: "Rasulullahﷺbersabda: "Maukah kalian Aku beritahu amalan kalian yang paling baik? Dan paling bersih di hadapan Raja kalian? Dan paling tinggi mengangkat derajat kalian? Dan lebih baik bagi kalian dari pada kalian sedekah emas dan perak? Dan paling baik bagi kalian dari pada kalian berjumpa musuh kemudian kalian menebas leher mereka dan mereka menebas leher kalian?" Mereka menjawab: "Tentu wahai Rasul!" Beliau bersabda: "Dzikir kepada Allah!." (HR. Turmudzi, berkata Abu Abdillah al-Hakim: "Sanadnya shahih")

١٤٥٠ ـ وعن سعدِ بن أَبي وَقّاص رضيَ اللهُ عَنْهُ أَنَهُ دَخَلَ مَعَ رسولِ الله ﷺ على امْرأَةٍ وَبَيْنَ يَدَيْهَا نَوىً ـ أَوْ حَصَى ـ تُسَبِّحُ بِهِ فقالَ : « أُخبرُكَ بمَا هُوَ أَيْسَرُ عَلَيْكِ مِنْ هذا ـ أَوْ أَفْضَلُ » فقالَ : « سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ ما خَلَقَ في السَّماء ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ ما خَلَقَ في الأَرْضِ ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذلكَ ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ ما هُوَ خَالِقٌ ، واللهُ أَكْبَر مِثْلَ ذلكَ ، وَالحَمْدُ للهِ مِثْلَ ذلك ، وَلا إله إلاَّ اللهُ مِثْلَ ذلكَ ، وَلا حَوْلَ ولا قُوَّةَ إلاَّ باللهِ مِثْلَ ذلكَ » . رواه الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1450. Dari Sa'ad Ibn Abi Waqqasﷺ, sesungguhnya ia masuk bersama Rasulullahﷺkepada seorang wanita yang di antara dua tangannya

ada biji-bijian –atau kerikil– ia bertasbih dengannya, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku beritahu kamu dengan yang lebih mudah –atau lebih baik- bagimu dari pada (yang sekarang kamu lakukan) ini, beliau bersabda:

(سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي السَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ فِي الأَرْضِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا بَيْنَ ذَلِكَ وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا هُوَ خَالِقٌ، وَاللهُ أَكْبَرُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَالْحَمْدُ للهِ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ مِثْلَ ذَلِكَ)

(Maha suci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di langit, Maha suci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan di bumi, Maha suci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan antara langit dan bumi, Maha suci Allah sebanyak apa yang Dia ciptakan, dan Allah Maha Besar seperti itu, dan segala puji bagi Allah seperti itu, dan tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah seperti itu, dan tidak ada daya dan upaya melainkan dengan Allah seperti itu)." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")[256]

١٤٥١ـ وعَنْ أبي مُوسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « ألا أَدُلُّكَ عَلى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الجَنَّةِ ؟ » فقلت : بَلى يا رسولَ اللهِ قالَ : « لا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ بالله » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1451. Dari Abi Musa رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepadaku: "Maukah kamu aku tunjukkan harta kekayaan dari sekian kekayaan Surga?" Aku jawab: "Tentu wahai Rasul!" Beliau bersabda: (وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ) (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

---

[256] Saya berkata: "Demikian yang dikatakannya, dan dalam sanadnya ada ketidak jelasan *jahaalah*) seperti saya jelaskan dalam *al-Ta'liiq ala al-Kalimi al-Thoyyib* hal. 27, dan saya juga merincinya dalam bantahan saya terhadap Syeikh al-Habsyi, dan asal hadits ini yang tanpa menyebut lafal *nawaa* atau *al-Hashoo* adalah benar, dibukukan oleh Imam Muslim dalam *Shahih*-nya dari hadits Juwairiyah رضي الله عنها -N-

Bab 245

DZIKIR KEPADA ALLAH DALAM KEADAAN BERDIRI, DUDUK DAN BERBARING, SEDANG BERHADATS BESAR ATAU KECIL DAN HAID , KECUALI MEMBACA AL-QUR'AN[257] MAKA TIDAK BOLEH BAGI ORANG JUNUB SERTA HAIDH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ ﴾ [آل عمران : ١٩٠-١٩١] .

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit-langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring." (Ali Imraan: 190-191)

١٤٥٢ـ وعَنْ عائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالَتْ : كانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَذكُرُ اللهَ تَعالى عَلى كُلِّ أَحيانِهِ . رَوَاهُ مسلم .

1452. Dari A'isyah رضي الله عنها, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ berdzikir kepada Allah dalam setiap keadaan." (HR. Muslim)

١٤٥٣ـ وعـنِ ابـنِ عبّاس رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا عـنِ النَّبيِّ ﷺ قالَ : « لو أَنَّ أَحَدَكُمْ إذا أرادَ أَنْ يَأتِيَ أَهْلَهُ قـالَ : بِسْـمِ اللهِ ، اللَّهُـمَّ جَنِّبْنَـا الشَّيطَـانَ ، وَجَنِّـبِ

---

[257] Pengecualian ini tidak didukung oleh hadits shahih, karena itu penulis sendiri tidak menyebutkan dalil sedikitpun, bahkan hadits Aisyah berikut ini dan hadits lainnya bertentangan dengan pengecualian tadi. Renungkanlah! -N-

الشَّيْطانَ ما رزَقْتَنا ، فإنَّهُ إنْ يُقدَّرْ بَينَهُمَا وَلَدٌ في ذلكَ ، لم يَضُرَّهُ شَيطانٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1453. Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Andaikan salah seorang dari kalian ketika mendatangi istrinya berdo'a:

(بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا)

(Dengan nama Allah, wahai Allah jauhkanlah kami dari setan, dan jauhkan setan dari apa yang Kau berikan kepada kami), lalu ditakdirkan untuk keduanya (mempunyai) anak maka setan tidak bisa mencelakainya."[258] (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 246

MENERANGKAN APA YANG DIBACA NABI KETIKA TIDUR DAN BANGUN TIDUR

١٤٥٤ـ عن حُذَيْفَةَ ، وأبي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالا : كانَ رسولُ اللهِ ﷺ ، إذا أَوَى إلى فِرَاشِهِ قال : « باسمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وأَحْيَا » وَإذا اسْتَيْقَظَ قالَ : « الحَمْدُ للهِ الذي أَحْيَانَا بعدَ ما أَمَاتَنَا وَإليْهِ النُّشورُ » رَوَاهُ البخاري .

1454. Dari Hudzaifah رضي الله عنه, serta Abu Dzar رضي الله عنه, keduanya berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ jika beranjak ke tempat tidur beliau membaca: (بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوْتُ وَأَحْيَا) (Dengan nama Allah aku mati dan aku hidup), dan jika bangun tidur membaca (الْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ) (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan, dan kepada-Nya lah kebangkitan)." [259] (HR. al-Bukhari)

❁❁❁❁

---

[258] Saya berkata: "Ini adalah redaksi al-Bukhari dalam bab wudhu, bab 8."

[259] Kebangkitan maksudnya, kehidupan setelah kematian.

Bab 247

KEUTAMAAN MAJLIS DZIKIR DAN ANJURAN UNTUK SELALU MENGIKUTINYA DAN LARANGAN MENINGGALKANNYA TANPA SEBAB

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ﴾ [الكهف : ٢٨] .

"Dan bersabarlah kamu bersama dengan orang-orang yang menyeru Rabbnya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka." *(Al-Kahfi: 28)*

١٤٥٥ـ وعنْ أبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ لِلّهِ تَعالى مَلائِكَةً يَطُوفُونَ في الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ ، فإذا وَجَدُوا قَوْماً يَذكُرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ ، تَنَادَوْا : هَلُمُّوا إلى حَاجَتِكُمْ ، فَيَحُفُّونَهمْ بِأجْنِحَتِهِم إلى السَّماءِ الدُّنْيا ، فَيسأَلُهُم رَبُّهُم ـ وَهُوَ أَعْلم ـ : ما يقولُ عِبادِي ؟ قال : يقولون : يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيَحْمَدُونَكَ ، وَيُمَجِّدُونَكَ ، فيقولُ : هل رَأَوْني ؟ فيقولون : لا وَاللهِ ما رَأَوْكَ . فِيَقُولُ : كَيفَ لو رَأَوْني ؟ ! قالَ : يَقُولُونَ : لو رَأَوْكَ كانُوا أَشَدَّ لكَ عِبادَةً ، وَأَشَدَّ لكَ

تَمْجِيـداً ، وَأَكْثَـرَ لَـكَ تَسْبِيحـاً . فَيَقُـولُ : فمـاذا يَسأَلُونَ ؟ قَالَ : يَقُولونَ : يَسأَلُونَكَ الجَنَّةَ . قالَ : يقولُ : وهَل رَأَوْهَا ؟ قَالَ : يَقُولُونَ : لا وَاللهِ يا رَبِّ مَا رَأَوْهَا قَالَ : يَقُولُ : فَكَيْفَ لو رَأَوْهَا ؟ ! قالَ : يَقُولُونَ : لو أَنَّهُم رَأَوْهَا كَانُوا أَشَدَّ عَلَيْهَا حِرْصاً ، وَأَشَدَّ لهَا طَلَباً ، وَأَعْظَم فِيها رَغْبَةً . قَالَ : فَمِمَّ يَتَعَوَّذُونَ ؟ قَالَ : يَتَعَوَّذُونَ مِنَ النَّارِ ؛ قالَ : فَيَقُولُ : وَهَلْ رَأَوْهَا ؟ قالَ : يقولونَ : لا وَاللهِ مَا رَأَوْهَا . فَيَقُولُ : كَيْفَ لو رَأَوْهَا ؟ ! قالَ : يَقُولُون : لو رَأَوهَا كانُوا أَشَدَّ منها فِراراً ، وَأَشَدَّ لها مَخافَةً . قَالَ : فيقُولُ : فَأُشْهِدُكم أَنِّي قد غَفَرْتُ لهم ، قَالَ : يقولُ مَلَكٌ مِنَ المَلائِكَةِ : فِيهم فُلانٌ لَيْسَ مِنهم ، إِنَّمَا جَاءَ لِحَاجَةٍ ، قالَ : هُمُ الجُلَسَاءُ لا يَشْقَى بِهِم جَلِيسُهم » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلِم عَنْ أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ قالَ : « إِنَّ لِلَّهِ مَلائِكَةً سَيَّارَةً فُضُلاً يَتَتَبَّعُونَ مَجَالِسَ الذِّكرِ ، فَإِذَا وجَدُوا مَجلساً فيهِ ذِكْرٌ ، قَعَدوا مَعَهُم ، وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضاً بِأَجْنِحَتِهِمْ حَتَّى

يَمْلَؤُوا ما بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا ، فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدوا إلى السَّمَاء ، فَيَسْأَلُهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ - وَهُوَ أَعْلَمُ - : مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ ؟ فَيَقُولُونَ : جِئْنَا منْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي الأَرْضِ : يُسَبِّحُونَكَ ، وَيُكَبِّرُونَكَ ، وَيُهَلِّلُونَكَ ، وَيَحْمَدُونَكَ ، وَيَسْأَلُونَكَ . قالَ : وَمَاذَا يَسْأَلُوني ؟ قَالُوا : يَسْأَلُونَكَ جَنَّتَكَ . قالَ : وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتي ؟ قالُوا : لا ، أَيْ رَبِّ . قالَ : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتي ؟ ! قالُوا : وَيَسْتَجِيرُونَكَ . قال . وَمِمَّ يَسْتَجِيرُوني ؟ قالوا : منْ نَارِكَ يَا رَبِّ . قالَ : وَهَلْ رَأَوْا نَارِي ؟ قالُوا : لا ، قال : فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي ؟ ! قالُوا : وَيَسْتَغْفِرُونَكَ ، فَيقول : قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ ، وَأَعْطَيْتُهُمْ ما سَأَلُوا ، وَأَجَرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا . قَال : فَيَقُولونَ : ربِّ فيهمْ فُلانٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ إِنَّمَا مَرَّ ، فَجَلَسَ مَعَهُمْ ، فيقولُ : ولهُ غَفَرْتُ ، هُمُ القَوْمُ لا يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ » .

1455. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliling di jalan-jalan untuk mencari orang yang selalu dzikir, dan jika mendapatkan suatu kaum yang sedang berdzikir mereka saling berseru: "Kemarilah, inilah hajat kalian!" Maka mereka mengelilingi kaum

tadi dengan sayap-sayap mereka sampai ke atas langit dunia maka Rabb mereka bertanya –dan Dia Lebih mengetahui–: "Apa yang dikatakan hamba-hamba-Ku?" Mereka (malaikat) menjawab: "Mereka bertasbih kepada-Mu, bertakbir, bertahmid, dan mengagungkan-Mu." Maka Rabb bertanya: "Apakah mereka melihat-Ku?" Mereka menjawab: "Tidak, demi Allah mereka tidak melihat-Mu!" Lalu Dia bertanya: "Lalu bagaimana jika mereka melihat-Ku?" Mereka menjawab: "Andaikan saja mereka melihat Engkau, niscaya mereka akan lebih giat beribadah kepada-Mu, akan lebih mengagungkan-Mu, akan lebih banyak bertasbih kepada-Mu." Lalu Dia bertanya: "Apa yang mereka minta?" Mereka menjawab: "Mereka meminta Surga kepada-Mu." Dia berkata: "Apakah mereka pernah melihatnya?" Mereka menjawab: "Tidak wahai Rabb, mereka belum pernah melihatnya!." Dia bertanya: "Lantas bagaimana jika mereka melihatnya?" Mereka menjawab: "Andaikan mereka melihatnya, niscaya mereka akan lebih sangat mendambakannya, lebih sangat menginginkannya, dan lebih senang kepadanya!." Dia bertanya: "Lalu dari apa mereka meminta perlindungan?" mereka menjawab: "Mereka meminta perlindungan dari Neraka." Dia bertanya: "Apakah mereka pernah melihatnya?" Dia berkata: "Mereka menjawab: "Tidak demi Allah mereka belum pernah melihatnya." Lalu Dia bertanya: "Bagaimana seandainya mereka melihatnya?" Dia berkata: "Mereka menjawab: "Seandainya mereka pernah melihatnya, tentu mereka lebih menjauh daripadanya dan lebih takut daripadanya." Dia berkata: "Lalu Allah berfirman: "Saksikanlah oleh kalian bahwa Aku telah mengampuni untuk mereka." Dia berkata: "Satu dari para malaikat itu berkata: "Ditengah-tengah mereka ada seseorang bukan dari golongan mereka, akan tetapi orang itu datang untuk suatu kepentingan (bukan untuk ikut dzikir)!." Dia berkata: "Mereka itu adalah kelompok orang yang tidak akan celaka siapapun yang ikut duduk dengan mereka!" (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Muslim dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai malaikat yang selalu berkeliling di muka bumi yang selalu mencari majlis-majlis dzikir, dan jika mereka mendapatkan majlis (kumpulan orang) yang ada dzikir di dalamnya, maka mereka ikut duduk bersama mereka, dan mereka bentangkan sayap-sayap mereka hingga memenuhi antara mereka dan langit dunia, dan jika orang-orang tadi telah berpencar, maka mereka (para malaikat) naik ke langit, maka Rabb mereka bertanya –dan Dia lebih

Mengetahui–: "Dari mana kalian?" Mereka menjawab: "Kami datang dari hamba-hamba-Mu di bumi, mereka bertasbih, bertakbir, bertahlil membaca (لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ), memuji-Mu dan meminta kepada-Mu." Dia bertanya: "Apa yang mereka minta dari-Ku?" Mereka menjawab: "Mereka meminta kepada-Mu Surga!." Dia bertanya: "Lalu apakah mereka pernah melihat Surga-Ku?" Mereka menjawab: "Tidak wahai Rabb!" Dia bertanya: "Bagaimana jika mereka melihatnya?!" Para malaikat tadi berkata: "Mereka juga minta perlindungan kepada-Mu!" Dia bertanya: "Perlindungan dari apa yang mereka pinta dari-Ku?" Malaikat menjawab: "Dari neraka-Mu wahai Rabb!" Dia bertanya: "Apakah mereka melihat neraka-Ku?" Malaikat menjawab: "Tidak wahai Rabb!." Dia berkata: "Lantas bagaimana jika mereka melihatnya?!" Para malaikat berkata: "Mereka juga minta ampun kepada-Mu." Maka Dia berkata: "Aku telah mengampuni mereka, dan Aku berikan apa yang mereka minta, dan Aku lindungi mereka dari apa yang mereka minta perlindungan-Ku." mereka berkata: "Wahai Rabb, di antara mereka ada si Fulan, seorang hamba yang banyak salah dan dosanya, sesungguhnya ia hanya numpang lewat, lalu ikut duduk bersama mereka!." Maka Rabb berkata: "Aku telah mengampuninya juga, mereka adalah satu kaum yang tidak akan sengsara orang yang ikut duduk bersama mereka."

١٤٥٦ـ وعَنْهُ وعَنْ أَبي سعيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قالا : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إلاَّ حَفَّتْهُمُ المَلائِكَةُ ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ؛ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمنْ عِنْدَهُ » رَوَاهُ مسلم .

1456. Dari Abu Hurairah ﷺ, serta Abu Sa'id ﷺ, keduanya berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah duduk suatu kaum untuk berdzikir kepada Allah ﷻ melainkan para malaikat memayungi mereka, dan rahmat meliputi mereka, dan ketenangan turun kepada mereka, dan Allah membanggakan mereka di hadapan malaikat yang ada di sisi-Nya." (HR. Muslim)

١٤٥٧ـ وعن أبي واقدٍ الحارثِ بنِ عَوْفٍ رَضيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، بيْنَما هُوَ جَالِسٌ في المَسْجِدِ ، وَالنَّاسُ مَعَهُ ، إذ أَقْبَلَ ثَلاثَةُ نفرٍ ، فأقْبَلَ اثْنَان إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ ، فَوَقَفَا علَى رَسُولِ اللهِ ﷺ . فَأَمَّا أحَدُهم فرأى فُرجَةً في الحَلْقَةِ ، فَجَلَسَ فيها وأمَّا الآخرُ ، فَجَلَسَ خَلْفَهُم ، وَأمَّا الثالثُ فَأَدبَر ذاهباً . فَلَمَّا فَرَغ رسُول اللهِ ﷺ ، قال : ألاَ أُخْبِرُكم عَن النَّفرِ الثَّلاثَةِ : أمَّا أحَدُهم ، فأَوى إلى اللهِ ، فآوَاهُ اللهُ إلَيْهِ ، وأمَّا الآخرُ فاستحيا فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ ، وأمَّاالآخَرُ ، فَأعْرَضَ ، فأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1457. Dari Abi Waaqid al-Harits Ibn Auf رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ ketika sedang duduk di masjid, dan para sahabatpun bersama beliau, tiba-tiba datang tiga orang, yang dua mendatangi Rasulullah ﷺ dan yang satu pergi berlalu. Maka keduanya berdiri di hadapan Rasul, salah satunya melihat senggang di antara para hadirin yang duduk maka ia segera duduk di tempat itu, dan satunya lagi duduk di belakangnya, adapun orang yang ketiga maka ia pergi berlalu dari majlis itu. Ketika Rasulullah ﷺ selesai, beliau bertanya: "Maukah kalian aku beritahu tentang tiga orang tadi? Adapun salah seorang dari mereka ia mencari tempat disisi Allah, maka Allah pun memberinya tempat, dan yang kedua adalah orang yang malu[260], maka Allah pun

[260] Malu dari berdesak-desakan.

malu kepadanya, adapun yang ketiga adalah orang yang berpaling, maka Allah pun berpaling darinya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٥٨ـ وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : خَرَجَ مَعاوِيَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى حَلْقَةٍ في المسْجِدِ ، فقال : ما أجْلَسَكُمْ ؟ قالُوا : جَلَسْنَا نَذْكُرُ الله . قَالَ : آللهِ ما أجْلَسَكُم إلاّ ذَاكَ ؟ قالوا : ما أجْلَسَنَا إلاَّ ذَاكَ ، قال : أمَا إنِّي لم اسْتَحْلِفْكُم تُهْمَةً لَكُم ، ومَا كانَ أحَدٌ بمَنْزِلَتي مِنْ رسُولِ اللهِ ﷺ أقلَّ عَنْهُ حَدِيثاً مِنِّي : إنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِن أصحابِهِ فقال : « ما أجْلَسَكُمْ ؟ » قالوا : جَلَسْنَا نَذْكُرُ الله ، وَنَحْمَدُهُ عَلىَ ما هَدَانَا لِلإسْلام ؛ وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنا . قَال : « آللهِ ما أجْلَسَكُمْ إلاَّ ذَاكَ ؟ » قالوا : واللهِ ما أجْلَسَنَا إلاَّ ذَاكَ . قَالَ : « أمَا إنِّي لَمْ أسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ ، ولكِنَّهُ أتَانِي جِبرِيلُ فَأخْبَرَنِي أنَّ الله يُبَاهِي بِكُمُ المَلائِكَةَ » . رواهُ مسلمٌ .

1458. Dari Abi Sa'id al-Khudriy رضي الله عنه, dia berkata: "Mu'awiyah keluar menuju Halaqah (lingkaran orang) yang ada didalam masjid, lalu ia bertanya: "Apa yang menjadikan kalian duduk di masjid?" Mereka menjawab: "Kami duduk mengingat Allah." Ia bertanya: "Demi Allah, apakah hanya itu yang mengundang kalian duduk?" Mereka

menjawab: "Tidak ada yang menarik kami untuk duduk melainkan hanya itu?" Lalu ia berkata: "Ketahuilah, aku minta kalian bersumpah bukan karena aku tidak percaya pada kalian, dan tidak ada seorangpun menyamai kedudukanku di sisi Rasulullah ﷺ yang lebih sedikit menceritakan hadits beliau dari pada aku. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ keluar kepada sekumpulan sahabatnya, lalu beliau bertanya: "Apa yang mengundang kalian duduk di sini?" Mereka menjawab: "Kami duduk untuk berdzikir, mengingat Allah, memuji-Nya atas nikmat hidayah-Nya yang membawa kami kepada Islam, dan memberikan Islam pada kami." Beliau bertanya: "Demi Allah, apakah hanya itu yang mengundang kalian duduk?" Mereka menjawab: "Demi Allah, tidak ada yang menyebabkan kami duduk melainkan itu!." Beliau berkata: "Ingatlah, sesungguhnya aku minta kalian bersumpah bukan karena tidak percaya pada kalian, akan tetapi Jibril datang kepadaku dan memberitahukan kepadaku bahwa Allah membanggakan kalian di hadapan para malaikat." (HR. Muslim)

❁❁❁❁

Bab 248
DZIKIR PAGI DAN SORE

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْأَصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴾ [الأعراف : ٢٠٥]

قال أهْلُ اللُّغَةِ : « الآصَالُ » : جَمْعُ أصِيلَ ، وَهُوَ مَا بَيْنَ الْعَصْرِ وَالمَغْرِبِ .

"Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (Al-A'raaf: 205)

Ahli bahasa mengatakan: ٱلْأَصَالُ adalah bentuk jama' dari أَصِيلٌ artinya, waktu antara ashar dan maghrib.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ﴾

[طه : ١٣٠] .

"Dan bertasbihlah dengan memuji Rabbmu,sebelum terbit matahari dan terbenamnya." (Thaahaa : 130)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِبْكَٰرِ ﴾ [غافر :

٥٥] قال أَهْلُ اللُّغَةِ : « الْعَشِيُّ » : مَا بَيْنَ زَوَالِ الشَّمسِ وغُرُوبِهَا .

"Dan bertasbihlah seraya memuji Rabbmu pada waktu petang dan pagi." (Ghafir: 55)

Para ahli bahasa mengatakan: الْعَشِيُّ adalah waktu antara tergelincirnya matahari sampai tenggelamnya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْآصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ ﴾ الآية [النور : ٣٦-٣٧] .

"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah." (an-Nur: 36-37)

﴿ إِنَّا سَخَّرْنَا ٱلْجِبَالَ مَعَهُۥ يُسَبِّحْنَ بِٱلْعَشِيِّ وَٱلْإِشْرَاقِ ﴾

[ص : ١٨] .

"Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) diwaktu petang dan pagi." (Shad: 18)

١٤٥٩ـ وعنْ أبي هريرَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ قَال حِينَ يُصْبِحُ وحينَ يُمسي : سُبْحَانَ اللهِ وبحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ ، لَم يَأتِ أحَدٌ يَوْمَ القِيَامَةِ بأفضَلَ مِمَّا جاءَ به ، إلاَّ أحَدٌ قال مِثلَ مَا قالَ أوْ زَادَ » رواهُ مسلم .

1459. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa membaca ketika pagi: (سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ) (Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya) sebanyak seratus kali, niscaya tidak ada seorangpun yang membawa amalan lebih baik daripadanya nanti di hari kiamat, melainkan orang yang membaca seperti yang ia baca atau lebih banyak daripadanya." (HR. Muslim)

١٤٦٠ـ وعَنْهُ قالَ : جاءَ رجُلٌ إلى النَّبيِّ ﷺ ، فَقالَ : يا رسُولَ اللهِ مَا لَقيتُ مِنْ عَقْربٍ لَدَغَتْني البَارِحَةَ ! قال : « أمَا لَو قُلتَ حِينَ أمْسَيتَ : أعُوذُ بِكَلمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ منْ شَرِّ مَا خَلَقَ لم تَضُرَّكَ » رَوَاهُ مسلم .

1460. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Ada seorang datang menghadap Nabi ﷺ, lalu berkata: "Wahai Rasulullah, mengapa aku menjumpai kalajengking yang menyengatku semalam!" Lalu beliau bersabda: "Andai kamu membaca ketika sore: (أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ : لَمْ تَضُرُّكَ) (Aku berlindung kepada kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan apa yang Dia ciptakan), niscaya ia tidak akan mencelakaimu." (HR. Muslim)

١٤٦١ـ وعَنْهُ عنِ النَّبيِّ ﷺ ، أنَّهُ كان يقولُ إذَا

أصبَحَ : « اللَّهُمَّ بِكَ أصْبَحْنَا ، وَبِكَ أمسَيْنَا ، وَبكَ نَحْيَا ، وَبِكَ نَمُوتُ ، وَإلَيْكَ النُّشُور » . وإذَا أَمْسى قالَ : « اللّهمَّ بِكَ أمْسَيْنَا ، وبِكَ نحيا ، وَبِكَ نموتُ ، وإليك النُّشُورُ » .

رواه أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

1461. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dari Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ sesungguhnya beliau ketika pagi membaca: «اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُوْرُ» "Dan ketika sore membaca: «اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيءنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوْتُ، وَإِلَيْكَ الْمَصِيْرُ»" (Wahai Allah, dengan-Mu kami masuk waktu pagi / sore, dan dengan-Mu kami masuk waktu sore/pagi, dengan-Mu kami hidup, dan dengan-Mu kami mati, dan kepada-Mu (kami) dibangkitkan / tempat kembali)." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")

١٤٦٢ـ وعَنْهُ أنَّ أبا بَكرٍ الصِّدِّيقَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : يا رَسُولَ اللهِ أمُرْنِي بِكَلمَاتٍ أقُولُهُنَّ إذَا أمْسَيتُ ، قال : « قُلْ : اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرضِ عَالِمَ الغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ، رَبَّ كُلِّ شيْءٍ وَمَلِيكَهُ أشهَدُ أن لاَ إلهَ إلاَّ أنتَ ، أعوذُ بِكَ منْ شَرِّ نَفسي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ » قال : « قُلْها إذا أصْبَحْتَ ، وَإذا أَمْسَيْتَ ، وإذا أخذْتَ مَضْجعَكَ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1462. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Abu Bakar as-Shiddiq berkata: "Wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku kalimat-kalimat (do'a) yang aku baca ketika pagi dan sore!" Maka beliau bersabda: "Ucapkanlah: «اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرضِ» «عَالِمَ ٱلغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ؛ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيْكَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشِرْكِهِ» (Wahai Allah, pencipta langit dan bumi, yang mengetahui segala yang ghaib dan yang tampak, Tuhan segala sesuatu dan rajanya, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan diriku serta kejahatan setan dan sekutu-sekutunya)[262] beliau bersabda: "Bacalah itu ketika kamu masuk pagi dan sore, dan ketika mau tidur!." (HR. Abu Daud, Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan shahih.")

١٤٦٣ـ وعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كانَ نبيُّ اللهِ ﷺ إذَا أمْسَى قال : « أمْسَيْنا وأمْسى المُلكُ للهِ ، والحَمْدُ للهِ ، لاَ إلهَ إلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَريكَ لَه » قالَ الراوي : أُرَاهُ قال فيهنَّ : « لهُ المُلكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَديرٌ ، رَبِّ أسْألُكَ خَيْرَ مَا في هذهِ اللَّيلَةِ ، وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا ، وأعُوذُ بكَ منْ شَرِّ مَا في هذهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ ما بَعْدَهَا ، رَبِّ أعُوذُ بكَ منَ الكَسَلِ ، وَسُوءِ الكِبَرِ ، رَبِّ أعوذُ بكَ منْ عَذَابٍ في النَّارِ ، وَعَذَابٍ في القَبرِ » وَإذَا أصْبحَ قال ذلكَ أيْضاً : « أَصْبَحْنَا وَأَصْبحَ المُلْكُ للهِ » رَوَاهُ مسلم .

[261] Pencipta langit bumi, (مَلِيْكَهُ) sama dengan (مَالِكَهُ) artinya pemilik atau raja.

[262] Maksudnya, ajakannya kepada perbuatan syirik dan menyekutukan Allah dalam rububiyah, atau ibadah, atau sifat-Nya. Dan hadits ini terdapat dalam kitab *al-Misykah* (2390) dishahihkan dalam tahqiq yang kedua. -N-

1463. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ jika masuk waktu sore beliau membaca: «أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ للهِ وَالْحَمْدُ للهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ» –perawi berkata-: "Aku kira beliau juga membaca di dalamnya (setelah itu):

«لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ، رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ، وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَسُوْءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ» .

Kami masuk waktu sore dan kerajaan adalah milik Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. Rabbi aku minta kebaikan yang ada pada malam ini dan kebaikan yang ada sesudahnya, serta aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan malam ini dan kejelekan sesudahnya, Rabbi aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, dan jeleknya masa tua, Rabbi aku berlindung kepada-Mu dari siksa neraka dan siksa kubur), dan jika masuk waktu pagi beliau juga membaca: «أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ للهِ» (Kami masuk waktu pagi dan segala kerajaan kepunyaan Allah)." (HR. Muslim)

١٤٦٤ـ وعنْ عبدِ اللهِ بنِ خُبَيْبٍ ـ بضَمِّ الْخَاءِ الْمُعْجَمَةِ ـ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اقْرَأْ : قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ، والمعوِّذتَيْنِ حينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كلِّ شَيْءٍ » رواهُ أبو داود والترمذي وقال : حديثٌ حسن صحيح .

1464. Dari Abdullah Ibn Khubaib ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Bacalah (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) (surat al-Ikhlash), dan dua do'a perlindungan[263], ketika kamu masuk waktu sore dan pagi, sebanyak tiga kali, niscaya mencukupimu dari segala sesuatu!" (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan shahih")

---

[263] Dengan *wawu* yang dikasrah, yaitu, surat al-Falaq, dan an-Naas, lihat Sunan Abi Daud dengan sanad ringkas No. 4241, juga *Shahih Sunan Turmudzi* dengan sanad singkat No. 2829.

١٤٦٥ـ وعنْ عُثْمانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ الله ﷺ : « مَا مِنْ عَبْدٍ يَقُولُ في صَبَاح كلِّ يَوْمٍ وَمَساء كلِّ لَيْلَةٍ : بِسْمِ اللهِ الَّذي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ في الأَرْضِ وَلا في السماء وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ، إلاَّ لَمْ يَضُرَّهُ شَيءٌ » رَوَاهُ أبو داود ، والتِّرمذي وقال : حديث حسن صحيح .

1465. Dari Utsman Ibn Affan رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang hambapun yang membaca setiap pagi dan petang «بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ» (Dengan nama Allah yang tidak akan ada sesuatupun di bumi dan di langit yang berbahaya dengan nama-Nya , dan Dia Maha Mendengar lagi Mengetahui), sebanyak tiga kali melainkan tidak akan ada sesuatu pun yang membahayaknnya." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih")

❁❁❁❁

Bab 249

APA YANG DIBACA MENJELANG TIDUR

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ إِنَّ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾ ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ﴾

الآيات . [آل عمران : ١٩٠ـ١٩١] .

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi." (Ali Imraan: 190-191)

١٤٦٦ـ وعنْ حُذيفةَ وأبي ذرّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ كانَ إذَا أوَى إلىَ فِرَاشِهِ قالَ : « باسْمِكَ اللَّهُمَّ أحْيَا وَأمُوتُ » رَوَاهُ البخاري .

1466. Dari Hudzaifah رضي الله عنه dan Abi Dzar رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ, jika menuju pembaringannya beliau membaca "***Bismika allahumma ahyaa wa amuutu***" (Dengan nama-Mu aku hidup dan aku mati)." (HR. al-Bukhari)

١٤٦٧ـ وعَنْ عليّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رَسولَ اللهِ ﷺ قالَ له وَلِفَاطِمةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا : « إذَا أوَيْتُمَا إلىَ فِراشِكُمَا ، أوْ : إذَا أخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُما ـ فَكَبِّرَا ثَلاَثاً وَثَلاَثِينَ ، وَسَبِّحَا ثَلاَثاً وَثَلاَثِين ، وَأحْمَدا ثَلاَثاً وَثَلاثينَ » وفي رِوايةٍ : « التَّسْبِيحُ أربَعاً وَثَلاَثِينَ » وفي رِوايةٍ : « التَّكبيرُ أربَعاً وَثَلاَثِينَ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1467. Dari Ali رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ berkata kepadanya dan juga kepada Fathimah رضي الله عنها: "Jika kalian berdua beranjak ke tempat tidur –atau jika kalian ingin tidur– maka bertakbirlah sebanyak tiga puluh kali, dan bertasbihlah sebanyak tiga puluh tiga kali , dan bertahmidlah sebanyak tiga puluh tiga kali!" Dan dalam satu riwayat: "Tasbih sebanyak tiga puluh empat kali" Dan dalam satu riwayat: "Takbir sebanyak tiga puluh empat kali." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٦٨ـ وعن أبي هُريرةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : قالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « إذا أوَى أحَدُكُم إلى فِراشِهِ ، فَلْيَنْفُضْ فِرَاشَهُ بِداخِلَةِ إزَارِهِ فإنَّهُ لاَ يَدْرِي مَا خَلَفَهُ عَلَيْهِ ، ثُمَّ يَقُولُ : باسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبي ، وَبِكَ أرْفَعُهُ ؛ إنْ أمْسَكْتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا ، وإنْ أرْسَلْتَهَا ، فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحينَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1468. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian ingin tidur maka hendaklah ia mengibaskan tempat tidurnya dengan ujung kainnya, karena sesungguhnya ia tidak tahu apa yang ia tinggalkan di sana, kemudian membaca:

(بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِيِّ، وَبِكَ ارْفَعُهُ، إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِيْ فَارْحَمْهَا وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِيْنَ)

(Dengan nama-Mu aku membaringkan badanku, dan dengan nama-Mu aku mengangkatnya, jika Engkau tahan jiwaku[264], maka rahmatilah ia, dan jika Kau membiarkan nyawaku hidup maka jagalah ia dengan apa yang dengannya Engkau menjaga hamba-hamaba-Mu yang shalih)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٦٩ـ وعَنْ عائشةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ ، كان إذا أخَذَ مَضْجَعَهُ نَفَثَ في يَدَيْهِ ، وَقَرَأَ بالْمُعَوِّذاتِ وَمَسَحَ بِهِمَا جَسَدَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

[264] Maksudnya, mematikan/mencabut nyawaku. Dan *irsaal* adalah melepas nyawaku / membiarkan aku hidup di dunia.

وفي رواية لهما : أنَّ النَّبيَّ ﷺ ، كَانَ إذَا أوَى إلى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ جَمَعَ كَفَّيْهِ ، ثُمَّ نَفَثَ فيهما فقرأ فِيهمَا : ﴿ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴾ ، و﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ﴾ ، وَ﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ﴾ ، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا ما اسْتطاعَ مِن جَسَدِهِ ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجهِهِ ، وَمَا أقبلَ مِنْ جَسَدِهِ ، يَفْعَلُ ذلكَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1469. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya Rasulullah ﷺ jika hendak tidur beliau meniup kedua tangannya, dan membaca **al-muawwidzaat** (membaca surat al-Ikhlas, al-Alaq, dan an-Nas), dan kemudian mengusapkan kedua tangannya tadi keseluruh tubuhnya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat al-Bukhari – Muslim: "Sesungguhnya Nabi ﷺ jika menuju ke peraduannya setiap malam beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya, kemudian meniupkan kepada keduanya dan membaca (قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ) dan (قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) dan (قُلْ أَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ) kemudian mengusapkan keduanya ke bagian tubuh yang bisa dijangkaunya, beliau mulai dari kepala dan muka, dan selanjutnya bagian lain dari tubuhnya, beliau melakukannya tiga kali." (HR. Bukhari – Muslim)

Para ahli bahasa berkata: النَّفْثُ adalah meniup dengan lembut tanpa disertai ludah.

١٤٧٠ـ وَعَنِ البَرَاء بن عَازِبٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ لي رَسولُ اللهِ ﷺ : « إذا أتيتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأ وضُوءَكَ للصَّلاةِ ، ثمَّ اضطَجعْ عَلى شِقِّكَ

الأَيمَنِ ، وَقلْ : اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفسِي إِلَيْكَ ، وَفَوَّضتُ أَمْرِي إلَيْكَ ، وألجأتُ ظَهْرِي إليك ، رغبةً ورهبةً إليك ، لا ملجأ ولا مَنْجى منك إلاّ إليك آمنتُ بِكِتَابِكَ الذي أَنْزَلْتَ ، وَبنَبِيِّكَ الذِي أرسَلتَ ، فإنْ مِتَّ ، مِتَّ على الفِطرةِ ، واجْعَلهُنَّ آخِرَ ما تَقُولُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1470. Dari al-Bara' Ibn 'Aazib رضي الله عنه, dia berkata , Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika kamu menuju peraduanmu maka berwudhu'lah sebagaimana kamu wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah di atas samping kananmu, dan bacalah «اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلجَأْتُ ظَهْرِيْ إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، امَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ، فَإِنْ مِتَّ، مِتَّ عَلَى الفِطْرَةِ، وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُوْلُ» (Wahai Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan punggungku kepada-Mu, karena rasa harap dan takut kepada-Mu, tidak ada tempat kembali dan tidak ada rasa aman dari-Mu melainkan kepada-Mu, aku beriman kepada kitab yang Kau turunkan, dan nabi-Mu yang Kau utus, maka jika kamu mati, kamu akan mati dalam keadaan fitrah[265], dan jadikanlah do'a tadi sebagai apa yang terakhir kali kau ucapkan!")." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٧١ ـ وَعَــنْ أَنَــسٍ ، رَضِــيَ اللهُ عَنْــهُ ، أَنَّ النَّبيَّ ﷺ ، كَانَ إذا أَوَى إلى فِرَاشِهِ قَالَ : « الحَمْدُ للهِ الَّذي أَطْعَمَنَا وسَقَانَا ؛ وكفَانَا وآوانَا ، فَكَمْ مِمَّنْ لا كافِيَ لَهُ وَلا مُؤْوِيَ » رواهُ مسلمٌ .

265 Maksudnya, mati dalam keadaan muslim, fitrah artinya Islam.

1471. Dari Anas رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ jika menuju ke peraduannya beliau membaca «الْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا، وَكَفَانَا وَآوَانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لاَ كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ» (Segala puji bagi Allah yang telah memberi kita makan dan minum, dan mencukupi serta menjadikan tempat tinggal untuk kita, maka berapa banyak dari orang yang tidak punya penolong serta tidak punya pemberi tempat tinggal)." (HR. Muslim)

١٤٧٢ـ وَعَنْ حُذَيْفَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، كَانَ إذا أَرَادَ أَنْ يَرْقُدَ ، وَضَعَ يَدَهُ اليُمْنَى تَحت خَدِّهِ ، ثمَّ يَقُولُ : « اللَّهمَّ قِني عَذابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ » رَوَاهُ التِرمِذيُّ وقالَ : حَديثٌ حَسَنٌ .

وَرَوَاهُ أبو داودَ مِنْ رِوَايَةِ حَفْصَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ؛ وَفيهِ أنَّهُ كَانَ يَقُولُهُ ثَلاثَ مَرَّاتٍ .

1472. Dari Hudzaifah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ jika hendak tidur beliau meletakkan tangan kanannya di bawah pipinya kemudian membaca: «اللَّهُمَّ قِنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ» (Wahai Allah, lindungilah aku dari siksa-Mu pada hari Kau bangkitkan hamba-hamba-Mu)." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan.")

Dan Abu Daud juga meriwayatkannya, dari riwayat Hafshah رضي الله عنها, dan disebutkan di sana, bahwasanya beliau membaca do'a tersebut sebanyak tiga kali.

— 16 —

KITAB DO'A

Bab 250

PERINTAH BERDO'A DAN KEUTAMAANNYA SERTA KETERANGAN TENTANG DO'A-DO'A NABI ﷺ

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدْعُونِىٓ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ﴾ . [غافر : ٦٠] .

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdo'alah kepada-Ku pasti Aku mengabulkan untukmu." (al-Mukmin: 60)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ﴾

[الأعراف : ٥٥] .

"Berdo'alah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas." (al-A'raf: 55)

Dan Dia juga berfirman :

﴿ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ﴾ الآية [البقرة : ١٨٦] .

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendoa apabila ia berdoa kepada-Ku." (al-Baqarah: 186)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ ﴾ الآية

[النمل : ٦٢] .

"Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan." (an-Naml: 62)

١٤٧٣ـ وَعَنِ النُّعْمَانِ بنِ بَشيرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ ، قَالَ : « الدُّعَاءُ هوَ العِبادَةُ » .

رَوَاهُ أَبو دَاودَ ، والترمذيُّ ، وَقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ صَحيحٌ .

1473. Dari an-Nu'man Ibn Basyiir ﵁, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Do'a itu adalah ibadah." (HR. Abu Dauud dan Turmudzi, dan dia berkata: "Hadits hasan shahih")

١٤٧٤ـ وَعَنْ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، قَالَتْ : كَان رَسُولُ اللهِ ﷺ ، يَسْتَحِبُّ الجَوامعَ مِنَ الدُّعَاء ، وَيَدَعُ مَا سِوَى ذلكَ . رَوَاهُ أبو دَاودَ بإسْنادٍ جيِّدٍ .

1474. Dari A'isyah ﵂ berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ menganjurkan do'a-do'a pilihan, dan beliau meninggalkan selain dari do'a-do'a itu." (HR. Abu Daud dengan sanad bagus)

١٤٧٥ـ وَعَنْ أَنَسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ أَكْثَرُ دُعَاء النَّبيِّ ﷺ : « اللَّهُمَّ آتِنَا في الدُّنْيَا حَسَنَةً ، وَفي الآخِرَةِ حَسَنَةً ؛ وَقِنا عَذابَ النَّارِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

زَادَ مُسلِمٌ في رِوَايتهِ قَالَ : وكَانَ أَنَسٌ إذا أَرَادَ أَنْ يَدعُوَ بِدعْوَةٍ دَعَا بهَا ، وَإذا أَرَادَ أَنْ يَدعوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بهَا فِيهِ .

1475. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Do'a yang paling sering dibaca Nabi ﷺ "*Allahumma aatinaa fid dunyaa hasanah, wa fil aakhiroti hasanah, wa qinaa adzaban naar*" (Wahai Allah, berikanlah padaku kebaikan di dunia dan di akhirat, dan lindungi aku dari siksa neraka)." (HR. Bukhari – Muslim)

Muslim menambahkan dalam riwayatnya, ia berkata: "Dan Anas jika ingin berdo'a dengan sebuah do'a maka ia berdo'a dengan do'a tadi, dan jika hendak berdo'a dengan sebuah do'a maka ia membaca do'a tadi dalam do'anya.

١٤٧٦ـ وَعَنِ ابنِ مَسْعُودٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبيَّ ﷺ ، كَانَ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إنِّي أَسْأَلُكَ الهُدَى ، وَالتُّقَى ، وَالعَفَافَ ، والغِنَى » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1476. Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, sesungguhnya Nabi ﷺ berdo'a «اللَّهُمَّ إنِّي أَسْأَلُكَ الهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ وَالْغِنَى» (Wahai Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu petunjuk, dan ketakwaan, kesucian diri (sifat tidak mau minta-minta), dan kekayaan)." (HR. Muslim)

١٤٧٧ـ وَعَنْ طارِقِ بنِ أَشْيَمَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كانَ الرَّجلُ إذا أَسْلَمَ عَلَّمَهُ النَّبيُّ ﷺ ، الصَّلاةَ ، ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَدعُوَ بهؤُلاءِ الكَلِمَاتِ : « اللَّهُمَّ اغفِرْ لي ،

وَارْحَمْني ، وَاهْدِني ، وَعَافِني ، وَارْزُقني » رواهُ مسلمٌ .

وفي رِوايَةٍ لَهُ عَنْ طارِقٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبيَّ ﷺ ، وَأَتاهُ رَجُلٌ ، فَقَالَ : يا رَسُولَ اللهِ ، كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي ؟ قَالَ : « قُلْ : اللَّهُمَّ اغفِرْ لي ، وَارْحَمْني ، وَعَافِني ، وَارْزُقني ، فَإِنَّ هؤُلاءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ » .

1477. Dari Thariq Ibn Asyyam رضي الله عنه, dia berkata: "Seseorang jika masuk Islam, maka Nabi ﷺ mengajarkan kepadanya shalat, kemudian memerintahkannya untuk berdo'a dengan kalimat-kalimat ini «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِني، وَعَافِنِيْ، وَارْزُقْنِيْ» (Wahai Allah, ampunilah aku, dan berilah aku petunjuk, maafkan aku, serta berilah aku rizki)." (HR. Muslim)

Dan dalam riwayatnya yang lain dari Thariq sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ ,ketika ada seorang yang mendatangi beliau, dan bertanya: "Wahai Rasul, apa yang kubaca ketika aku berdo'a kepada Rabb-ku?" Beliau menjawab: "Ucapkan «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِني، وَعَافِنِيْ، وَارْزُقْنِيْ» (Wahai Allah, ampunilah aku, dan berilah aku petunjuk, maafkan aku, serta berilah aku rizki), karena sesungguhnya doa tadi mengumpulkan untukmu dunia dan akhiratmu."

١٤٧٨ـ وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بن عمرو بنِ العاصِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ القُلوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلى طَاعَتِكَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1478. Dari Abdullah Ibn 'Amr Ibn al-'Ash رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ membaca «اللَّهُمَّ مُصَرِّفَ القُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوْبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ» (Wahai Allah yang membolak-balikan hati, arahkanlah hati kami hanya untuk taat kepada-Mu)." (HR. Muslim)

١٤٧٩ـ وَعَنْ أبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ ، قَالَ : « تَعَوَّذُوا باللهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلاءِ ، وَدَرْكِ الشَّقَاءِ ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي رِوَايةٍ : قالَ سُفْيَانُ : أَشُكُّ أَنِّي زِدْتُ وَاحِدَةً مِنْها .

1479. Dari Abu Hurairah ؓ, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Berlindunglah kepada Allah dari susahnya malapetaka, beratnya kesengsaraan, buruknya putusan takdir dan gembiranya para musuh (diatas kesengsaraan lawannya)." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat, Sufyan berkata: "Aku ragu, sepertinya aku menambah salah satu darinya."

١٤٨٠ـ وَعَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « اللَّهمَّ أَصْلِحْ لي دِيني الَّذي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي ، وَأَصْلِحْ لي دُنْيَايَ التي فِيهَا مَعَاشِي ، وَأَصْلِحْ لي آخِرَتي الَّتي فِيهَا مَعَادِي ، وَاجْعَلِ الحَيَاةَ زِيادَةً لي في كُلِّ خَيْرٍ ، وَاجْعَلِ المَوْتَ رَاحَةً لي مِنْ كُلِّ شَرٍّ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1480. Darinya, berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ membaca:

(اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِيْنِي الَّذِيْ هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِيْ، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيْهَا مَعَاشِي، وَأَلْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيْهَا مَعَادِيْ، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ)

(Wahai Allah, perbaikilah agamaku yang ia merupakan benteng segala urusanku, dan perbaikilah duniaku yang di sana ada kehidupanku, dan perbaikilah akhiratku yang ia adalah tempat kembaliku, dan jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan buatku dalam segala kebaikan, dan jadikan kematian sebagai peristirahatan bagiku dari segala kejahatan)." (HR. Muslim)

١٤٨١ـ وَعَنْ عليٍّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « قُلْ : اللَّهُمَّ اهْدِنِي ، وَسَدِّدْنِي » .

وَفِي رِوَايَةٍ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى ، وَالسَّدَادَ » رَوَاهُ مسلمٌ .

1481. Dari Ali رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Bacalah (اللَّهُمَّ اهْدِني، وَسَدِّدْنِي) (Wahai Allah, berilah aku petunjuk, dan tuntunlah aku kepada kebenaran)."

Dan dalam satu riwayat: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الهُدَىٰ والسَّدَادَ) (Wahai Allah aku mohon petunjuk kepada-Mu dan juga kebenaran[266])."

١٤٨٢ـ وَعَنْ أَنَسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالكَسَلِ والجُبْنِ وَالهَرَمِ ، وَالْبُخْلِ ، وَأَعوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ المَحْيَا وَالمَمَاتِ » .

وَفِي رِوَايَةٍ : « وَضَلَعِ الدَّيْنِ وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1482. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ membaca: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ العَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ المَحْيَا وَالْمَمَاتِ)

(Wahai Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kepengecutan, ketuaan, kikir, serta aku berlindung kepada-Mu dari siksa alam kubur, serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian)." (HR. Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "***Wa dhola'id dain, wa gholabatir rijaal***" (Dan beratnya beban hutang dan dari pemaksaan orang[267]) . (HR. Muslim)

---

266 *Sadaad* artinya istiqamah, dan ketepatan dalam suatu urusan.

267 Maksudnya, aku berlindung kepadaMu dari berbuat zhalim dan dizhalimi.

١٤٨٣ـ وَعَنْ أبي بكرٍ الصِّدِّيقِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّه قَالَ لِرَسولِ اللهِ ﷺ : عَلِّمْني دُعَاءً أَدعُو بِهِ في صَلاتي ، قَالَ : « قُل : اللَّهمَّ إنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْماً كَثِيراً ، وَلا يَغْفِر الذُّنوبَ إلاَّ أَنْتَ ، فَاغْفِر لي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ ، وارْحَمْني ، إنَّكَ أَنْتَ الْغَفُور الرَّحِيم » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1483. Dari Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, sesungguhnya ia berkata pada Rasulullah ﷺ: "Ajarkan aku sebuah do'a yang aku berdo'a dengannya dalam shalatku!" Beliau bersabda: "Ucapkanlah «اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ظُلْماً كَثِيْراً، وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي، إِنَّكَ أَنْتَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ»" (Wahai Allah, sesungguhnya aku telah berbuat zhalim kepada diriku dengan kezhaliman yang banyak, dan tiada yang dapat mengampuni dosa melainkan Engkau, maka ampunilah aku dengan ampunan dari-Mu, dan rahmatilah aku, sesungguhnya Engkau adalah Dzat Yang Maha Pengampun lagi Penyayang)." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat: "***wa fii baitii***' (dan di rumahku), dan diriwayatkan pula: "***Zhulman katsiiron***" (kezhaliman yang banyak), juga ***Zhulman kabiiron*** (kezhaliman yang besar), maka seyogyanya digabung sehingga menjadi: "***katsiron kabiiron*** (yang banyak lagi besar).

١٤٨٤ـ وَعَنْ أَبي موسىَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عَنِ النَّبيِّ ﷺ ، أنَّه كَانَ يَدعُو بهذا الدُّعَاءِ : « اللَّهمَّ اغْفِر لي خَطِيئَتي وَجَهْلي ، وَإسْرَافي في أمْري ، وَمَا أنْتَ أعلَمُ بِهِ مِنِّي ، اللَّهمَّ اغفِر لي جِدِّي وَهزْلي ، وَخَطَئي وَعَمْدِي ، وكلُّ ذَلِكَ عِنْدي ، اللَّهمَّ اغْفِرْ لي مَا قَدَّمْتُ

وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي ، أَنْتَ المقدِّم ، وَأَنْتَ المُؤَخِّرُ ، وَأَنْتَ عَلى كلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْه .

1484. Dari Abu Musa رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dari Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, sesungguhnya beliau berdo'a dengan do'a ini: " «اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِيْ خَطِيْئَتِي وَجَهْلِيْ، وَاسْرَافِيْ فِي أَمْرِيْ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي وَهَزْلِيْ: وَخَطَئِي وَعَمْدِيْ، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِيْ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ المُقَدِمُ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ» (Wahai Allah, ampunilah kesalahan dan kebodohanku, dan berlebihanku dalam setiap urusanku, dan apa yang Engkau lebih mengetahuinya dari pada aku, wahai Allah ampunilah aku dalam kesungguhan dan ketidak seriusanku, ketidak sengajaan maupun kesengajaanku, dan semua itu ada padaku, wahai Allah ampunilah aku terhadap apa yang telah lalu maupun yang akan aku lakukan, apa yang aku sembunyikan dan apa yang kulakukan dengan terang-terangan, dan apa yang Engkau lebih mengetahuiya dari pada aku, Engkau adalah Yang Maha mendahulukan (mengutamakan) Engkau Yang Maha mengakhirkan, dan Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu)." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٨٥ـ وَعَنْ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، كَانَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1485. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, bahwa Nabi e membaca didalam do'anya: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ اعْمَلْ) "Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan apa yang telah aku lakukan dan dari keburukan apa yang belum aku lakukan." (HR. Muslim)

١٤٨٦ـ وعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : كَانَ مِنْ دُعاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ زَوالِ نِعْمَتِكَ ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ ؛ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1486. Dari Ibn Umar ﵁, dia berkata: "Diantara do'a Rasulullah ﷺ adalah: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيْعِ سَخَطِكَ) "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya keselamatan-Mu, hadirnya adzab-Mu secara tiba-tiba dan dari segenap murka-Mu." (HR. Muslim)

١٤٨٧ـ وَعَنْ زَيْدِ بنِ أَرْقَمَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ العَجْزِوالكَسَلِ ، وَالبُخْلِ وَالهَرَمِ ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا ، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا ، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاهَا ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلمٍ لا يَنْفَعُ ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ ، وَمِن نَفْسٍ لا تَشْبَعُ ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لا يُسْتَجَابُ لهَا » رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1487. Dari Zaid Ibn Arqam ﵁, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ berdo'a: «اللَّهُمَّ غِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ العَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالبُخْلِ وَالْهَرَمِ، وَعَذَابَ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِيْ تَقْوَاهَا وَزَاكِّهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلِبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا» "Ya Allah, Aku berlindung kepada-Mu dari sifat lemah, malas, kikir, pikun dan siksa kubur, Ya Allah berikanlah ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia karena Engkau adalah sebaik-baik yang mensucikan jiwa. Engkau adalah penolongnya dan pemiliknya. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak puas dan dari do'a yang tidak dikabulkan." (HR. Muslim)

١٤٨٨ـ وَعَنِ ابنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، كَانَ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ ، وَبِكَ آمَنْتُ ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ وبِكَ خَاصَمْتُ ، وإِلَيْكَ حَاكَمْتُ . فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ ،

وَمَا أَخَّرْتُ ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ ، وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ ، لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ » .

زَادَ بَعْضُ الرُّوَاةِ : « وَلا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1488. Dari Ibn Abbas رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ pernah berdo'a: «اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ؛ وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ؛ فَاغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ» "Ya Allah, kepada-Mu aku berserah diri, kepada-Mu aku beriman, kepada-Mu aku bertawakkal, kepada-Mu aku kembali (dalam segala urusanku), dengan-Mu aku bermusuhan, dan kepada-Mu aku bertahkim[268] maka ampunilah untukku dosa-dosa yang telah lalu, dosa-dosa yang kemudian, dosa-dosa yang aku rahasiakan, dan dosa-dosa yang aku perlihatkan. Engkau adalah Yang Maha Mendahulukan dan Yang Maha Mengakhirkan, tidak ada yang berhak disembah kecuali Engkau."

Sebagian perawi menambah: "Dan tidak ada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan-Mu." (HR. Bukhari – Muslim)

١٤٨٩ـ وَعَنْ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، كَانَ يَدعو بِهَؤُلاءِ الْكَلِمَاتِ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِن فِتْنَةِ النَّارِ ، وَعَذَابِ النَّارِ ، وَمِن شَرِّ الغِنَى وَالفَقْرِ » .

رَوَاهُ أبو داودَ ، والترمذيُّ وقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ صحيحٌ ، وهذا لفظُ أَبي داودَ .

1489. Dari 'Aisyah رضي الله عنها bahwa Nabi ﷺ pernah berdo'a dengan kalimat-kalimat ini: «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ ، وَمِنْ شَرِّ الغِنَى وَالفَقْرِ» "Ya Allah aku berlindung dengan-Mu dari fitnah neraka dan azab neraka, serta dari buruknya kekayaan dan kemiskinan." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits hasan shahih dan ini adalah lafazh Abu Daud)

---

268 Bahkan ada pada Bukhari (Kitab al-Da'awat) dan Muslim (kitab al-Isti'azdah) dengan lafazh yang lebih lengkap

١٤٩٠ـ وَعَنْ زِيادِ بْنِ عِلاقَةَ عن عَمِّه ، وهو قُطْبَةُ بنُ مالِكٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قالَ : كانَ النَّبيُّ ﷺ ، يَقولُ : « اللَّهمَّ إنِّي أَعُوذُ بِكَ مِن منْكَراتِ الأخلاقِ ، والأعْمالِ ، وَالأهْواءِ » رَواهُ الترمذيُّ وَقالَ : حَديثٌ حَسَنٌ .

1490. Dari Ziyad Ibn 'Ilaqah dari pamannya yaitu Quthbah Ibn Malik ﵁, dia berkata: "Nabi ﷺ pernah berdo'a:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الأَخْلاَقِ، وَالأَعْمَالِ وَالاهْوَاءِ»

"Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari kemungkaran-kemugkaran (dalam) akhlak, amal-amal perbuatan dan keinginan-keinginan nafsu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan)

١٤٩١ـ وَعَن شَكَل بنِ حُمَيْدٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قُلْتُ يا رَسُولَ اللهِ : عَلِّمْني دُعاءً . قالَ : « قُل : اللَّهُمَّ إنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمعِي ، وَمِن شَرِّ بَصَرِي ، وَمِن شَرِّ لِسَانِي ، وَمِن شَرِّ قَلبي ، وَمِن شَرِّ مَنِيِّي » رَواهُ أبو داودَ ، والترمذيُّ وقال ، حديثٌ حَسَنٌ .

1491. Dari Syakal Ibn Humaid ﵁, dia berkata: "Saya berkata: "Wahai Rasulullah, ajarilah aku satu do'a." Beliau bersabda: "Ucapkanlah:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي»

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan pendengaranku, dari kejelekan pandanganku, dari kejahatan lisanku, dari kejahatan hatiku dan kejahatan air spermaku (dari kemaluanku)." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

١٤٩٢ـ وَعَن أَنَسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، كَانَ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ ، والجُنُونِ ، وَالجُذَامِ ، وَسَيِّءِ الأسقامِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

1492. Dari Anas ﷺ bahwa Nabi ﷺ pernah berdo'a:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ البَرَصِ، وَالجُنُوْنِ وَالجُذَامِ وَسَيِّءِ الاسْقَامِ»

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit belang-belang pada kulit, dari penyakit gila, lepra dan dari penyakit-penyakit buruk." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٤٩٣ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، يَقُولُ : « اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الجُوعِ ، فإنَّهُ بِئْسَ الضَّجيعُ ، وَأَعُوذُ بِكَ من الخيانَةِ ، فَإنَّها بِئْسَتِ البطانَةُ » .

رَوَاهُ أبو داودَ بإسنادٍ صحيحٍ .

1493. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berdo'a:

«اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الجُوْعِ، فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيْعُ، وَأَعُوْذُ بِكَ مِنَ الخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا بِئْسَتِ البِطَانَةُ»

"Ya Allah, aku berlindung dengan-Mu dari kelaparan karena ia adalah seburuk-buruk teman tidur, dan aku berlindung dari khianat karena ia adalah seburuk-buruk teman karib." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

١٤٩٤ـ وَعَنْ عليٍّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ مُكَاتَباً جاءَهُ ، فَقَالَ : إني عجزتُ عَن كِتَابَتي . فَأَعِنِّي . قَالَ : ألا أُعَلِّمُكَ كَلِماتٍ عَلَّمَنِيهنَّ رَسُول اللهِ ﷺ ، لَو

كَانَ عَلَيْكَ مِثْلُ جَبَلٍ دَيْناً أَدَّاهُ اللهُ عَنْكَ ؟ قُلْ : « اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلالِكَ عَنْ حَرَامِكَ ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ » . رواهُ الترمذي وقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1494. Dari Ali ﵁ bahwa ada seorang budak (yang dijanjikan merdeka setelah melunasi hutang-hutangnya) datang kepada saya mengadu: "Sesungguhnya saya tidak mampu membayar hutang-hutangku maka tolonglah saya." Dia berkata: "maukah kamu aku ajari kalimat do'a yang aku dulu diajari oleh Rasulullah ﷺ, seandainya kamu menanggung hutang seberat gunung pasti Allah membayarnya untukmu? Ucapkanlah: (اللَّهُمَّ اكْفِنِي بِحَلالِكَ عَنْ حَرَامِكَ ، وَأَغْنِنِي بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ) "Ya Allah cukupilah aku dengan kehalalan-Mu jauh dari keharaman-Mu dan cukupkanlah aku dengan karunia-Mu jauh dari selain-Mu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits hasan")

١٤٩٥ ـ وَعَنْ عِمْرَانَ بنِ الحُصَيْنِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُما ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَلَّمَ أَبَاهُ حُصَيْناً كَلِمَتَيْنِ يَدْعُو بهما : « اللَّهُمَّ أَلهِمْنِي رُشْدِي ، وَأعذني مِن شَرِّ نفسي » . رَواهُ الترمذي وقَالَ : حَديثٌ حَسَنٌ .

1495. Dari Imran Ibn al-Hushain ﵁, bahwa Nabi ﷺ mengajarkan kepadanya dua kalimat agar berdo'a dengannya: (اللَّهُمَّ أَلْهِمْنِي رُشْدِيْ ، وَأَعِذْنِي مِنْ شَرِّ نَفْسِيْ) "Ya Allah ilhamkanlah kepadaku petunjukku dan lindungilah aku dari kejahatan diriku." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")[269]

---

[269] Demikian penilaiannya, barangkali memang ada dalam sebagian naskah Tirmidzi. Karena yang ada pada naskah buloq (2/261) adalah: Hadits gharib, artinya dha'if dan inilah yang cocok dengan kondisi sanadnya yang terputus dan lemah, apalagi telah diriwayatkan oleh Ibn Hibban (2431 –*Mawarid*) dan Ahmad (4/444) dari jalur lain: (اللَّهُمَّ قِنِي شَرَّ نَفْسِي واعْزِمْ لِي عَلَى أَرْشَدِ أَمْرِي) "Ya Allah lindungilah aku dari kejahatan diriku dan tekadkanlah aku diatas urusanku yang paling lurus." Dan sanadnya shahih berdasar syarat Bukhari-Muslim. Imam ahmad meriwayatkan daripadanya bahwa nabi ﷺ berdo'a:
(اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي ، خَطَئِي وَعَمْدِي اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَهْدِيْكَ ، لِأَرْشَدِ أَمْرِي وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي)
(Ya Allah ampunilah untukku dosa-dosaku, kesalahanku dan kesengajaanku. Ya Allah aku meminta petunjuk-Mu kepada urusanku yang paling lurus dan aku berlindung dari kejahatan diriku) Sanadnya Jayyid. -N-

١٤٩٦ـ وَعَنْ أبي الفَضلِ العبَّاسِ بنِ عَبْدِ المُطَّلِبِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قُلْتُ يا رَسُولَ اللهِ : عَلِّمْني شَيْئاً أَسْأَلُهُ اللهَ تَعالى ، قَال : « سَلُوا اللهَ العَافِيَةَ » فَمَكَثْتُ أَيَّاماً ، ثُمَّ جِئْتُ فَقُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ : عَلِّمْني شَيْئاً أَسْأَلُهُ اللهَ تَعالى ، قَالَ لي : « يَا عَبَّاسُ يَا عَمَّ رَسُولِ اللهِ ، سَلُوا اللهَ العَافِيَةَ في الدُّنْيا وَالآخِرَةِ » . رَواهُ الترمذي وقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ صَحيحٌ .

1496. Dari Abu al-Fadhl al-Abbas Ibn Abdul Muththallib ﵁, dia berkata: "Saya berkata: "Wahai Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu yang saya memohonnya kepada Allah ta'ala." Beliau bersabda: "Mintalah kepada Allah keselamatan." Maka saya tinggal beberapa hari (cukup dengan meminta keselamatan). Kemudian saya datang, saya berkata: "Wahai Rasulullah ajarkan kepadaku sesuatu yang saya memintanya kepada Allah." Beliau berkata kepada saya: "Wahai 'Abbas, wahai paman Rasulullah mintalah kepada Allah keselamatan dunia dan akhirat." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih.")

١٤٩٧ـ وَعَنْ شَهرِ بْنِ حَوشَبٍ قَالَ : قُلْتُ لأمِّ سَلَمَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، يا أمَّ المؤمِنينَ مَا كَانَ أَكْثَرُ دُعاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، إذا كَانَ عِنْدَكِ ؟ قالَت : كانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ : « يَا مُقَلِّبَ القُلوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلى دِينِكَ » رَوَاهُ الترمذيُّ ، وَقَالَ : حَديثٌ حَسَنٌ .

1497. Dari Syahr Ibn Hawsyab, dia berkata: "Saya bertanya kepada Ummu Salamah ﵂: " Wahai Ibu kaum mukminin, apakah do'a yang paling banyak dibaca oleh Rasulullah ﷺ apabila beliau ada dirumah

anda?" Beliau menjawab: "Paling banyak do'a beliau adalah: (يَا مُقَلِّبَ القُلُوْبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِيْنِكَ) "Wahai Dzat Yang Maha Membolak-balikkan (mengatur) hati, tetapkanlah hatiku diatas agama-Mu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

١٤٩٨ـ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « كَانَ مِن دُعاءِ دَاوُدَ ﷺ : اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ حبَّكَ ، وَحبَّ مَنْ يُحِبُّكَ ، وَالعَمَلَ الذي يُبَلِّغُني حُبَّكَ ، اللَّهُمَّ اجْعَل حُبَّكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِن نَفْسي ، وَأَهْلي ، وَمِنَ الماءِ البارِدِ » رَوَاهُ الترمذيُّ وقَالَ : حديثٌ حَسَنٌ .

1498. Dari Abu Darda' رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Diantara do'a Nabi Daud ﷺ adalah: "Ya Allah aku memohon cinta-Mu dan cintanya orang-orang yang mencintai-Mu, serta amalan yang bisa menghantarkan aku kepada cinta-Mu. Ya Allah jadikanlah cinta-Mu lebih aku cintai daripada diriku sendiri, dan keluargaku dan daripada air yang segar." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")[270]

١٤٩٩ـ وَعَنْ أَنَسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ « أَلِظُّوا بِيَاذا الجَلالِ وَالإِكْرَام » .

رواه الترمذي ، وَرَواهُ النَّسَائيُّ مِن رِوَايَةِ رَبيعَةَ بنِ عامِرٍ الصَّحَابيِّ ، قالَ الحاكِمُ : حديثٌ صحيحُ الإِسْنَادِ .

1499. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Teruslah berdo'a dengan (يَا ذَا الجَلَالِ وَالإِكْرَام) (Ya (Allah) Dzat Yang memiliki keagungan dan kemuliaan)." (HR. Tirmidzi, dan Nasa'i meriwayatkan dari Rabi'ah Ibn Amir al-Shahabi, al-Hakim berkata: "Hadits shahih sanadnya")

---

[270] Penilaiannya ini perlu diteliti karena dalam sanadnya ada Abdullah Ibn Rabi'ah al-Dimasyqi, dia itu Majhul sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh Ibn Hajar. -N-

أَلِظُّوا artinya: langgengkan do'a ini dan perbanyaklah.

١٥٠٠ـ وَعَن أبي أُمَامَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : دَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ، بِدُعَاءٍ كَثِيرٍ ، لَمْ نَحْفَظْ مِنْهُ شَيْئاً ؛ قُلْنا : يا رَسُولَ اللهِ دَعوتَ بِدُعاءٍ كَثِيرٍ لم نَحْفَظْ منهُ شَيْئاً ؛ فَقَالَ : « ألا أدُلُّكم عَلى ما يَجْمَعُ ذلكَ كُلَّهُ ؟ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إنِّي أسْأَلُكَ مِن خَيرِ ما سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ، ﷺ ؛ وأَعُوذُ بكَ من شَرِّ ما اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ ، وَأَنْتَ المُسْتَعَانُ ، وَعَلَيْكَ البَلاغُ ؛ وَلا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ باللهِ » رواهُ الترمذيُّ وَقَالَ : حَديثٌ حَسنٌ .

1500. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berdo'a dengan do'a yang banyak, kami tidak hafal sedikitpun, maka kami katakan: "Wahai Rasulullah ﷺ engkau berdo'a dengan do'a yang banyak sekali, sedang kami tidak hafal sedikitpun. Maka beliau berkata: "Maukah kalian aku ajarkan kepada kalian do'a yang mencakup semua itu? Kamu mengucapkan:

(اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ مَا سَأَلَكَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ ؛ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا اسْتَعَاذَ مِنْهُ نَبِيُّكَ مُحَمَّدٌ ﷺ وَأَنْتَ الْمُسْتَعَانُ، وَعَلَيْكَ الْبَلاَغُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ)

"Ya Allah aku memohon kepada-Mu dari kebaikan yang diminta oleh Nabi-Mu Muhammad ﷺ kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang Nabi-Mu Muhammad ﷺ berlindung daripadanya kepada-Mu, Engkaulah tempat meminta tolong dan atas-Mu segala kecukupan (atau apa yang bisa mengantarkan kepada kebaikan dunia akhirat, -pent), tidak ada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Mu." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits Hasan.")

١٥٠١ـ وَعَن ابن مَسْعُودٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللهِ ﷺ : اللَّهُمَّ إنِّي أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ رَحْمَتِكَ ، وَعَزَائِمَ مَغفِرَتِكَ ، وَالسَّلامَةَ مِن كُلِّ إثمٍ ، وَالغَنِيمَةَ مِن كُلِّ بِرٍ ، وَالفوزَ بِالجَنَّةِ ، وَالنَّجَاةَ مِنَ النَّارِ » .

رواهُ الحاكِم أبو عبدِ اللهِ ، وقالَ : حديثٌ صحيحٌ على شرط مسلِمٍ .

1501. Dari Ibn Mas'ud ﷺ, dia berkata: "diantara do'a Rasulullah ﷺ adalah: (اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ رَحْمَتِكَ، وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ، وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ، وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِرٍّ، وَالفَوْزَ بِالجَنَّةِ، والنَّجَاةَ مِنَ النَّار)

"Ya Allah aku memohon kepada-Mu hal-hal yang mendatangkan rahmat-Mu, hal yang mendatangkan ampunan-Mu, keselamatan dari setiap dosa keuntungan dari setiap ketaatan, mendapatkan Surga dan selamat dari neraka." (HR. Hakim Abu Abdillah, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih berdasarkan syarat Muslim)[271]

●●●●

Bab 251

KEUTAMAAN MENDO'AKAN SESEORANG TANPA DIKETAHUI ORANG YANG DIDO'AKAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ جَآءُو مِنۢ بَعۡدِهِمۡ يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لَنَا وَلِإِخۡوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلۡإِيمَٰنِ ﴾ [الحشر : ١٠] .

---

[271] Didalam sanadnya ada orang yang pikirannya berubah, lihat *al-Dha'ifah* (2908). -N-
Juga dalam *Dha'if al-Jami' al-Shaghir*. Cetakan baru dengan nomor urut 1184. Syeikh Nashir mengatakan: dha'if.

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa:"Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyanyang." (al-Hasyr: 10)

﴿ وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ ۗ﴾

[محمد : ١٩] .

"Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mu'min, laki-laki dan perempuan." (Muhammad: 19)

Dia juga berfirman menceritakan Ibrahim:

وقالَ تَعالى إخبَاراً عَنْ إبْرَاهِيم ﷺ : ﴿ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ ﴾ [إبراهيم : ٤١] .

"Ya Rabb kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mu'min pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)." (Ibrahim: 41)

١٥٠٢ـ وَعَنْ أَبي الدَّردَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَا مِن عَبْدٍ مُسْلِمٍ يدَعُو لأَخِيهِ بِظَهْرِ الغَيْبِ إلاَّ قَالَ المَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلٍ » رَوَاهُ مسلم .

1502. Dari Abu Darda' رضي الله عنه, sesungguhnya ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang hambapun yang mendo'akan saudaranya[272] tanpa sepengetahuannya, melainkan malaikat akan berkata padanya: "Dan bagimu seperti apa yang kau pinta." (HR. Muslim)

---

[272] Saudara dalam agama. Maksud ظَهْرِ الغَيْبِ adalah mendo'akan seseorang tanpa sepengetahuannya. Ucapan وَلَكَ مِثْلُهُ maksudnya dan semoga bagimu juga seperti apa yang kau do'akan untuk saudaramu.

١٥٠٣ـ وعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ :

« دَعْوَةُ المَرءِ المُسْلِمِ لأخِيهِ بِظَهْرِ الغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لأَخِيهِ بخَيْرٍ قَالَ المَلَكُ المُوَكَّلُ بِهِ : آمينَ ، وَلَكَ بِمِثْلٍ » رَوَاهُ مسلم .

1503. Dari Abu Darda' ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah bersabda: "Do'a seorang muslim untuk saudaranya tanpa sepengetahuannya adalah mustajabah (terkabulkan), di kepalanya ada malaikat yang ditugaskan di sana, setiap ia berdo'a untuk saudaranya, maka malaikat itu berkata: "Amin, dan bagimu seperti yang kau pinta." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 252

BEBERAPA MASALAH YANG BERHUBUNGAN DENGAN DO'A

١٥٠٤ـ عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ :

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَن صُنِعَ إلَيْهِ مَعْرُوفٌ ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ : جَزَاكَ اللهُ خَيْراً ، فَقَدْ أَبلَغَ في الثَّنَاءِ » .

رواه الترمذي وقَالَ : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ .

1504. Dari Usamah Ibn Zaid ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa dibaiki orang kemudian ia berkata padanya (جَزَاكَ اللهُ خَيْراً) (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka ia telah memujinya dengan setinggi-tingginya[273]." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan shahih")

---

[273] Maksudnya, ia telah memuji dan membalas kebaikan orang yang berbuat baik padanya dengan sesuatu yang lebih baik dengan menampakkan ketidakmampuannya untuk membalasnya sehingga ia alihkan kepada Allah untuk membalasnya.

١٥٠٥ـ وَعَن جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَدعُوا عَلى أَنْفُسِكُم ؛ وَلا تَدْعُوا عَلى أَولادِكُم ، وَلا تَدْعُوا عَلى أَمْوَالِكُم ، لا تُوَافِقُوا مِنَ اللهِ سَاعَةً يُسأَل فِيهَا عَطَاءً ، فَيَسْتَجِيبَ لَكُم » رَوَاهُ مسلم .

1505. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan kalian mendo'akan jelek atas diri kalian, juga jangan atas anak-anak kalian, dan harta kalian, jangan kalian mencari-cari saat tertentu dari Allah yang jika Allah dimintai satu permintaan didalamnya Dia akan mengabulkanmu." (HR. Muslim)

١٥٠٦ـ وعَن أبي هُرَيرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « أَقْرَبُ مَا يَكُونُ العَبْدُ مِن رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ » رَوَاهُ مسلم .

1506. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Saat paling dekat bagi seorang hamba kepada Rabb-nya adalah ketika ia sedang sujud, maka perbanyaklah do'a!" (HR. Muslim)

١٥٠٧ـ وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « يُسْتَجَابُ لأَحَدِكُم مَا لَم يَعْجَل ؛ يَقُولُ : قَد دَعوتُ رَبِّي ، فَلَم يُسْتَجَبْ لي » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وَفي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ : « لا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَم يَدعُ بِإِثمٍ ، أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ ، مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ » قِيلَ :

يَا رَسُولَ اللهِ مَا الاسْتِعْجَالُ ؟ قَالَ : « يَقُولُ : قَدْ دَعَوتُ ، وَقَدْ دَعَوْتُ ، فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي ، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذلِكَ ، وَيَدَعُ الدُّعاءَ » .

1507. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Akan dikabulkan do'a salah seorang dari kalian selama ia tidak terburu-buru, dengan ia berkata: "Aku telah berdo'a kepada Rabbku, tapi belum juga dikabulkan untukku!." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Muslim: "Masih terus akan dikabulkan do'a seorang hamba selama ia tidak berdo'a dengan dosa, atau memutuskan tali silatur rahim, dan selama ia tidak buru-buru." Dikatakan: "Wahai Rasulullah ﷺ apa maksudnya buru-buru?" Beliau menjawab: "Orang itu berkata: "Aku telah berdo'a, aku telah meminta, tetapi aku tidak melihat ada yang mengabulkannya!, kemudian ia putus asa dan akhirnya meninggalkan do'a."

١٥٠٨ـ وَعَنْ أَبي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ : أَيُّ الدُّعَاءِ أَسْمَعُ ؟ قَالَ : « جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرِ وَدُبُرَ الصَّلَوَاتِ المَكْتُوبَاتِ » رَوَاهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1508. Dari Abu Umamah رضي الله عنه, dia berkata: "Dikatakan kepada Rasulullah ﷺ: "Do'a apakah yang paling didengar (manjur)?" Beliau menjawab: "Pada waktu tengah malam terakhir, dan setiap selesai shalat fardhu." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

١٥٠٩ـ وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « مَا عَلى الأَرْضِ مُسْلِمٌ يَدْعُو اللهَ تَعَالى بِدَعْوَةٍ إلاَّ آتَاهُ اللهُ إيَّاهَا ، أَوْ صَرَفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ

مِثْلَهَا . مَا لَم يَدْعُ بِإِثْمٍ ، أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ » فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ القَوْمِ : إِذاً نُكْثِرُ قَالَ : « اللهُ أَكْثَرُ » .

رواه الترمذي وقال : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ :

وَرَوَاهُ الحَاكِمُ مِنْ رِوَايَةِ أبي سَعِيدٍ ، وَزَادَ فِيهِ : « أَوْ يَدَّخِرَ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلَهَا » .

1509. Dari 'Ubadah Ibn ash-Shamit ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak seorang muslimpun yang berdo'a di muka bumi minta kepada Allah, melainkan Allah akan mengabulkannya, atau Dia akan menghindarkannya dari kejelekan sesuai kadar do'anya, selama tidak minta dengan dosa atau memutus tali silatur rahim." Maka seroang berkata: "Kalau begitu kita perbanyak do'a?!" Beliau bersabda: "Allah lebih banyak!"[274] (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih.")

Dan al-Hakim meriwayatkannya dari jalan Abi Sa'id ﷺ, dan menambahkan: "Atau Allah akan menyimpankan untuknya pahala seukuran dengan do'anya."

١٥١٠ـ وعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الكَرْبِ : « لا إِلَهَ إِلا اللهُ العَظِيمُ الحَلِيمُ ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ العَرْشِ العَظِيمُ ، لا إِلَهُ إِلاَّ اللهُ ربُّ السَّمَاوَاتِ ، وربُّ الأَرْضِ ، وَرَبُّ العَرْشِ الكَرِيمِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1510. Dari Ibnu Abbas ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ berdo'a ketika ditimpa mushibah:

---

[274] Maksudnya, kebaikan Allah lebih banyak lagi dari pada apa yang kamu minta.

(لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيْمُ الْحَلِيْمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَرَبُّ الأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيْمِ)

(Tiada Ilah yang berhak disembah dengan hak melainkan Allah Yang Maha Agung lagi Lembut, tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah Tuhan pemilik 'Arsy yang agung, tiada Ilah yang berhak disembah melainkan Allah Tuhan tujuh lapis langit dan tuhan bumi, dan Tuhan pemilik ' Arsy yang mulia) (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 253

KAROMAH PARA WALI DAN KEUTAMAAN MEREKA

Allah ﷻ berfirman :

﴿أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۝٦٢ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ۝٦٣ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ﴾ [يونس : ٦٢-٦٤] .

"Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar." (Yunus: 62-64)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَهُزِّىٓ إِلَيْكِ بِجِذْعِ ٱلنَّخْلَةِ تُسَٰقِطْ عَلَيْكِ رُطَبًا جَنِيًّا ۝٢٥ فَكُلِى وَٱشْرَبِى﴾ [مريم : ٢٥-٢٦] .

"Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minumlah." (Maryam: 25-26)

Allah ﷻ berfirman:

﴿كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا ٱلْمِحْرَابَ وَجَدَ عِندَهَا رِزْقًا قَالَ يَٰمَرْيَمُ أَنَّىٰ لَكِ هَٰذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِندِ ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ يَرْزُقُ مَن يَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ﴾ [آل عمران : ٣٧] .

"Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah." Sesungguhnya Allah memberi rezki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab." (Ali Imran: 37)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِذِ ٱعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأْوُۥٓا۟ إِلَى ٱلْكَهْفِ يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَيُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقًا ﴿١٦﴾ وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ﴾ [الكهف : ١٦-١٧] .

"Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Rabb-mu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu. Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan,dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu." (al-Kahfi: 16-17)

١٥١١ـ وَعَنْ أَبي مُحَمَّدٍ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بنِ أَبي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كانُوا أُنَاساً فُقَرَاءَ وأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً : « مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ ، فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثٍ ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ ، فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ » أَوْ كَما قَالَ ، وأَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ جَاءَ بِثَلاثَةٍ ، وَانْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشَرَةٍ ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى العِشَاءَ ، ثُمَّ رَجَعَ ، فَجَاءَ بَعْدَ ما مَضَى منَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ . قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ : ما حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ ؟ قَالَ : أَوَ ما عَشَّيتِهِمْ ؟ قَالَتْ : أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ وَقَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ . قَالَ : فَذَهَبْتُ أَنَا ، فَاختبَأْتُ ، فَقَالَ : يَا غُنْثَرُ ، فَجَدَّعَ وَسَبَّ ، وَقَالَ : كُلُوا لا هَنِيئاً ، وَاللهِ لا أَطْعَمُهُ أَبَداً ، قَالَ : وَايْمُ اللهِ ما كُنَّا نَأْخذُ مِنْ لُقْمَةٍ إلاَّ رَبا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا حَتَّى شَبِعُوا ، وصارت أكثر مما كانت قبل ذَلِكَ فنظر إليها أبو بكر فقال لامرأته : يَا أُخْتَ بَني فِراسٍ مَا هذَا ؟ قَالَتْ : لا وَقُرّةِ عَيْني لِهِيَ الآنَ أَكْثَرُ مِنْها قَبْلَ ذلِكَ

بِثَلاثِ مَرَّاتٍ ! فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ ذلكَ مِنَ الشيطان يعني يَمينه . ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقمَةً ، ثُمَّ حَمَلَهَا إلى النَّبيِّ ﷺ فَأَصْبحت عِنْدَهُ . وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَومٍ عَهْدٌ ، فَمَضَى الأجلُ ، فتفرَّقنا اثني عَشَرَ رَجُلاً ، مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُم أُنَاسٌ ، الله أَعْلَم كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ ، فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ . وفي روايةٍ : فحلف أبو بكر لا يطعَمه ، فحَلَفَتِ المرأةُ لا تَطْعَمهُ فَحَلَفَ الضَّيفُ - أَوِ الأضْيَافُ - أَنْ لا يَطعَمَه ، أَوْ يَطعَمُوه حَتَّى يَطعَمَه ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ : هذِهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ! فَدَعَا بِالطَّعَامِ ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوا ، فَجَعَلُوا لا يَرْفَعُونَ لُقْمَةً إلاَّ رَبَتْ مِنْ أَسْفَلِهَا ، أكثرُ منها ، فَقَالَ : يَا أُخْتَ بَني فِرَاسٍ ، مَا هذَا ؟ فَقَالَتْ : وَقُرّةِ عَيْني إنَّهَا الآنَ لأَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ أَنْ نَأْكُلَ ، فَأَكَلُوا ، وَبَعَثَ بهَا إلى النَّبيِّ ﷺ فَذَكَرَ أَنَّه أَكَلَ مِنْهَا .

وفي رِوَايَةٍ : إنَّ أَبَا بَكْرٍ قَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمنِ : دُونَكَ

أَضْيافَكَ ، فَإنّي مُنْطلقٌ إلى النَّبيِّ ﷺ ، فَافْرُغْ مِنْ قِراهُم قَبْلَ أنْ أَجيءَ ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحمنِ ، فَأَتاهم بِمَا عِنْدَهُ ، فَقالَ : اطْعَمُوا ؛ فَقَالُوا : أَيْنَ رَبُّ مَنزِلنَا ؟ قَالَ : اطْعَمُوا ، قَالُوا : مَا نَحْنُ بآكِلينَ حَتَّى يَجيءَ رَبُّ مَنْزِلنَا ، قَالَ : اقْبَلُوا عَنَّا قِراكُمْ ، فَإنّه إنْ جاءَ وَلَمْ تَطْعَمُوا ، لَنَلقيَنَّ مِنه فَأَبَوْا ، فَعرَفْتُ أنَّه يجد عَلَيَّ ، فَلَمَّا جاءَ تَنَحَّيْتُ عَنْهُ ، فَقَالَ : مَا صَنَعْتُم ؟ فَأَخبَروه ، فَقَالَ : يَا عَبْدَ الرَّحمنِ فَسَكَتُّ ، ثمَّ قَالَ : يَا عَبْدَ الرَّحمنِ ، فَسَكَتُّ ، فَقَالَ : يَا غُنثَرُ أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إنْ كُنْتَ تَسمَعُ صَوتي لمَا جِئْتَ ! فَخَرجتُ ، فَقُلْتُ : سَلْ أَضْيافَكَ ، فَقَالُوا : صَدَقَ ، أَتانَا بِهِ . فَقَالَ : إنَّمَا انْتَظَرتُموني وَاللهِ لا أطعَمهُ اللَّيْلَةَ ، فَقَالَ الآخَرُونَ : وَاللهِ لا نَطعَمُه حَتَّى تَطْعَمَهُ ، فَقَالَ : وَيْلَكُمْ مَالَكُم لا تَقْبَلُونَ عَنَّا قِراكُمْ ؟ هَاتِ طَعَامَكَ ، فَجَاءَ بِهِ ، فَوَضَعَ يَدَه ، فَقَالَ : بِسمِ اللهِ . الأولى مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَأَكَلَ وَأَكَلُوا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1511. Dari Abu Muhammad Abdurrahman Ibn Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه, sesungguhnya para sahabat *ahli shuffah* (yang tinggal di emperan masjid nabawi) mereka adalah orang-orang yang miskin, dan sesungguhnya Nabi ﷺ pernah suatu kali bersabda: "Barang siapa

yang mempunyai jatah makan untuk dua orang, maka hendaknya ia mengajak orang ketiga, dan barang siapa yang mempunyai jatah empat orang maka hendaknya mengajak orang kelima, keenam!" Atau seperti yang beliau sabdakan, dan sesungguhnya Abu Bakar datang membawa jatah tiga orang, dan Nabi mengajak sepuluh orang, dan sesungguhnya Abu Bakar makan malam bersama Nabi ﷺ, kemudian menunggu sampai datang waktu isya', kemudian pulang kembali, maka ia datang lagi setelah beberapa saat dari waktu malam berlalu. Istrinya bertanya: "Apa yang menghalangimu untuk menemui para tamu?" Ia balik bertanya: "Apakah kamu telah memberi makan malam kepada mereka?" Istrinya menjawab: "Mereka menolak hingga kamu datang menemui mereka, kami telah menawarkan kepada mereka tetapi mereka menolak[275]. Abdurrahman berkata: "Kemudian aku pergi bersembunyi[276], lalu Abu Bakar berkata: "Hai bodoh!" Ia mencaci dan memakinya[277]. Dan dia berkata: "Makanlah (dengan rasa) tidak enak, demi Allah aku tidak memakannya selamanya." Abdurrahman berkata: "Demi Allah kami tidak mengambil satu suap melainkan tumbuh lagi dibawahnya bebih banyak dari yang diambil hingga mereka kenyang, ternyata makanan itu jadi lebih banyak dari pada semula, lalu Abu Bakar melihat kepada makanan itu dan berkata kepada istrinya: "Wahai saudara Bani Firas apa ini?" Dia jawab: "Tidak (apa-apa), demi ketenangan pandanganku (kebahagiaanku)[278], sungguh dia sekarang lebih banyak tiga kali lipat dari pada sebelumnya, lalu Abu Bakar memakan daripadanya, dan berkata: "Sesungguhnya sumpah saya (untuk tidak makan) tadi adalah dari setan, kemudian dia makan satu suap daripadanya, kemudian dibawanya kepada Nabi ﷺ dan dipagi harinya ternyata nampan tersebut tetap utuh seperti semula. Dan diantara kami dan kaum ada perjanjian, lalu berlalulah masa itu maka kami berpencar menjadi dua belas orang, bersama masing-masing orang ada banyak orang, Allah yang lebih tahu berapa banyak orang-orang yang bersama dengan masing-masing kami, lalu mereka makan dari nampan itu, semuanya."

Dalam satu riwayat: "Maka Abu Bakar bersumpah tidak akan memakannya, istrinya juga bersumpah tidak memakannya, tamu atau tamu-tamunya juga bersumpah tidak memakannya hingga Abu Bakar mau memakannya. Maka Abu Bakar berkata: "Ini dari setan."

---

275 Dalam riwayat lain disebutkan: "Kami telah menawarkan pada mereka tapi mereka menolaknya."

276 Karena takut dimarahi oleh ayahandanya. (-pent)

277 Karena tidak memuliakan tamunya. (-pent)

278 Sebelum ada larangan bersumpah dengan selain Allah. (-pent)

Lalu dia meminta dihadirkan makanan itu, lalu dia makan dan merekapun makan, maka setiap mereka mengangkat satu suap dari bawahnya tumbuh makanan lebih banyak dari suapan itu. Maka Abu Bakar berkata: "Wahai saudara Bani Firas apa ini?" Maka dia jawab: "Demi kebahagiaanku sesungguhnya ia sekarang lebih banyak dari pada sebelum kita makan, maka mereka makan, lalu ia membawanya kepada Nabi e dan menceritakan bahwa dia memakan daripadanya."

Dan dalam satu riwayat: "Abu Bakar berkata kepada Abdurrahman: "Urusilah tamu-tamumu karena aku pergi menuju Nabiﷺ, rampungkan hidangan untuk mereka sebelum saya tiba. Maka Abd al-Rahman bergegas mendatangi mereka dengan apa yang ia punya. Dia berkata: "Makanlah kalian." Mereka bertanya: "Dimanakah tuan rumah?" Dia berkata: "Makanlah!" Mereka menjawab: "Kami tidak akan makan sebelum tuan rumah datang." Dia berkata: "terimalah dari kami hidangan untuk kalian, karena kalau sampai dia datang dan kalian belum makan maka kami akan terkena marahnya." Maka mereka tetap saja menolak. Maka saya tahu Abu Bakar akan marah kepadaku. Ketika dia datang, saya menghindar darinya. Dia Berkata: "Apa yang kalian perbuat?" Mereka lalu memberitahu. Maka dia berkata: "Wahai Abdurrahman!" Saya diam saja. Kemudian dia memanggil lagi: "Hai Abdurrahman!" Sayapun tetap diam, maka dia berkata: "Hai Bodoh, aku bersumpah atasmu jika kamu mendengar suaraku, kamu belum datang (dengan membawa hidangan tamu)." Maka saya keluar dan saya katakan: "Tanyakanlah kepada tamu-tamumu." Maka mereka berkata: "Betul, dia telah membawanya kepada kami," maka Abu Bakar berkata: "Kalian menungguku, Demi Allah aku tidak memakannya malam ini." Maka yang lain (tamu-tamu) itu berkata: "Demi Allah kami tidak akan memakannya sebelum kamu memakannya." Maka dia berkata: "Celaka kalian ini, mengapa kalian ini, kalian tidak mau menerima hidangan kami? Kemarilah makananmu!" Maka Abu Bakar membawanya lalu meletakkan tangannya, lalu dia mengucapkan (بِسْمِ اللهِ)yang pertama tadi dari setan." Lalu dia makan dan merekapun turut makan." (HR. Bukhari – Muslim)

Ucapan غُنْثَرُ adalah الْغَبِيُّ الْجَاهِلُ(orang bodoh, yang tolol), dan جَدَّعَ adalah mencaci maki.

١٥١٢ـ وعَن أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ

رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَقَدْ كَانَ فِيمَا قَبْلَكُم مِنَ الأُمَمِ نَاسٌ مُحَدَّثونَ ، فَإن يَكُ في أُمَّتي أحَدٌ ، فإنَّهُ عُمَر » رَوَاهُ البخاري ، ورواه مسلم من روايةِ عائِشَةَ ، وفي روايَتِهما قال ابنُ وَهْبٍ : « مُحَدَّثُونَ » أي : مُلْهَمُونَ .

1512. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Dalam umat terdahulu terdapat orang-orang yang mendapat ilham, dan jika memang ada di antara umatku orang yang di ilhami, maka itu adalah Umar." (HR. al-Bukhari)

Dan diriwayatkan pula oleh Muslim dari A'isyah رضي الله عنها .

Dan dalam riwayat keduanya (Bukhari – Muslim) Ibnu Wahb berkata: مُحَدَّثُوْنَ artinya orang yang diilhami / mendapat ilham."

١٥١٣ـ وَعَن جَابر بنِ سَمُرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : شَكَا أَهْلُ الكُوفَةِ سَعْداً ، يَعْني : ابنَ أبي وَقَّاصٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، إلى عُمَرَ بنِ الخَطَّابِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَعَزَلَهُ وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْهِمْ عَمَّاراً ، فَشَكَوْا حَتَّى ذَكَرُوا أَنَّهُ لا يُحْسِنُ يُصَلِّي ، فَأَرْسَلَ إلَيْهِ ، فَقَالَ : يَا أَبَا إسْحَاقَ ، إنَّ هؤُلاءِ يَزْعُمُونَ أَنَّكَ لا تُحْسِنُ تُصَلِّي ، فَقَالَ : أَمَّا أنَا وَاللهِ فَإنِّي كُنْتُ أُصَلِّي بِهِمْ صَلاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لا أَخْرِمُ عَنْهَا أُصَلِّي صَلاةَ العِشَاءِ فَأَرْكُدُ في الأُولَيَيْنِ ، وَأُخِفُّ في الأُخْرَيَيْنِ ،

قالَ : ذلِكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أبا إسْحَاقَ ، وَأَرْسَلَ مَعَهُ رَجُلاً ـ أَوْ رِجَالاً ـ إلى الكُوفَةِ يَسْأَلُ عَنْهُ أَهْلَ الكُوفَةِ ، فَلَمْ يَدَعْ مَسْجِداً إلاَّ سَأَلَ عَنْهُ ، وَيُثْنُونَ مَعْرُوفاً ، حَتَّى دَخَلَ مَسْجِداً لِبَنِي عَبْسٍ ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ ، يُقَالُ لَهُ أُسَامَةُ بْنُ قَتَادَةَ ، يُكَنَّى أَبَا سَعْدَةَ ، فَقَالَ : أَمَا إِذْ نَشَدْتَنَا فَإنَّ سَعْداً كَانَ لا يَسِيرُ بِالسَّرِيَّةِ وَلا يَقْسِمُ بِالسَّوِيَّةِ ، وَلا يَعْدِلُ فِي القَضِيَّةِ ، قَالَ سَعْدٌ : أَمَا وَاللهِ لأَدْعُوَنَّ بِثَلاثٍ : اللَّهُمَّ إنْ كَانَ عَبْدُكَ هذا كَاذِباً ، قَامَ رِيَاءً ، وَسُمْعَةً ، فَأَطِلْ عُمُرَهُ ، وَأَطِلْ فَقْرَهُ ، وَعَرِّضْهُ لِلفِتَنِ . وَكَانَ بَعْدَ ذلكَ إذا سُئِلَ يَقُولُ : شَيْخٌ كَبِيرٌ مَفْتُونٌ ، أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعْدٍ .

قَالَ عَبْدُ المَلِكِ بنُ عُمَيْرٍ الرَّاوِي عَنْ جَابِرِ بنِ سَمُرَةَ : فَأَنَا رَأَيْتُهُ بَعْدُ قَدْ سَقَطَ حَاجِبَاهُ عَلى عَيْنَيْهِ مِنَ الكِبَرِ ، وَإنَّهُ لَيَتَعَرَّضُ لِلجَوَارِي فِي الطُّرُقِ فَيَغْمِزُهُنَّ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1513. Dari Jabir Ibn Samurah رضي الله عنه, di berkata: "Penduduk Kufah mengadukan Sa'ad -yakni Sa'ad Ibn Abi Waqqash رضي الله عنه- kepada Umar Ibn al-Khaththab رضي الله عنه, maka ia mencopotnya dari jabatannya, dan

menggantikan kedudukannya pada Ammar, (tetapi) mereka mengadukannya juga, bahwa ia (Ammar) tidak becus dalam shalat, maka Umar memanggilnya, dan berkata: "Wahai Abu Ishak, sesungguhnya mereka mengira kamu tidak becus dalam mendirikan shalat." Maka Ammar berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku memimpin mereka shalat dengan shalatnya Rasulullah ﷺ aku tidak mengurangi sedikitpun darinya, aku mengerjakan dua shalat isya' (maghrib dan isya') dengan memanjangkan dua raka'at pertama, dan dengan meringankan pada raka'at terakhir." Umar berkata: "Itulah yang dituduhkan kepadamu wahai Abu Ishak!." Dan Umar juga mengutus beberapa orang bersamanya menuju Kufah, supaya menanyai penduduk Kufah tentang Ammar, maka utusan tersebut tidak meninggalkan sebuah masjid melainkan ia bertanya tentangnya, dan mereka penduduk Kufah memujinya dengan kebaikan, hingga akhirnya utusan tadi masuk ke masjid Bani 'Abs, maka ada seorang di antara mereka berdiri –namanya Usamah Ibn Qotadah, dipanggil dengan Abu Sa'dah– seraya berkata: "Adapun jika engkau meminta kami untuk bicara terus terang, maka sesungguhnya Sa'ad (Ibn Abi Waqqash) tidak pernah ikut dalam rombongan pasukan (untuk jihad), dan tidak adil dalam membagi harta, dan tidak adil dalam memutuskan perkara." Maka Sa'ad berkata: "Demi Allah aku akan berdo'a dengan tiga hal: "Wahai Allah, jika hambamu (orang) ini bohong, berdiri karena riya' dan sum'ah, maka panjangkan umurnya, dan lamakan kemiskinannya, serta seretlah ia ke dalam fitnah!" Maka setelah itu, jika ditanya, maka ia (Abu Sa'dah) menjawab: "Orang tua yang terfitnah, aku telah tertimpa do'a Sa'ad Ibn Abi Waqqosh."

Abdul Malik Ibn Umair perawi hadits ini, dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Dan aku telah melihatnya setelah itu dalam keadaan kerutan dahinya jatuh menjulur menutupi kedua matanya, karena saking tuanya, dan sesungguhnya ia selalu menggoda gadis-gadis di jalan-jalan." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥١٤ـ وَعَن عُرْوَةَ بنِ الزُّبَيْرِ أَنَّ سَعِيدَ بنَ زَيْدِ بنِ عَمْرِو بنِ نُفَيْلٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَاصَمَتْهُ أَرْوَى بِنْتُ أَوْسٍ إِلى مَرْوَانَ بنِ الحَكَمِ ، وَادَّعَتْ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئاً مِنْ

أَرْضِهَا ، فَقَالَ سَعِيدٌ : أَنَا كُنْتُ آخُذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئاً بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ! ؟ قَالَ : مَاذا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ : « مَنْ أَخَذَ شِبْراً مِنَ الأَرْضِ ظُلْماً ، طُوِّقَهُ إلى سَبْعِ أَرَضِينَ » فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ : لا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هذا ، فَقَالَ سَعِيدٌ : اللَّهُمَّ إنْ كانَتْ كاذِبَةً ، فَأَعْمِ بَصَرَهَا ، وَاقْتُلْهَا في أَرْضِهَا ، قَالَ : فَمَا ماتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا ، وَبَيْنَمَا هِيَ تَمْشِي في أَرْضِهَا إذْ وَقَعَتْ في حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بنِ زَيْدِ بنِ عَبْدِ اللهِ بنِ عُمَرَ بمَعْنَاهُ وَأَنَّهُ رَآهَا عَمْيَاءَ تَلْتَمِسُ الجُدُرَ تَقُولُ : أَصَابَتْنِي دَعْوَةُ سَعيدٍ ، وَأَنَّها مَرَّتْ عَلى بِئرٍ في الدَّارِ التي خاصَمَتْهُ فِيها ، فَوَقَعَتْ فِيهَا ، فَكَانَتْ قَبْرَهَا .

1514. Dari 'Urwah Ibn al-Zubair ﷺ, sesungguhnya Sa'id Ibn Zaid Ibn 'Amr Ibn Nufail ﷺ, ditentang oleh Arwa binti 'Aus dan dilaporkan kepada Marwan Ibn al-Hakam, dan menuduhnya dengan mengambil sebagian dari tanahnya, maka Sa'id berkata: "Apakah aku mengambil sebagian dari tanah miliknya setelah aku mendengar dari Rasulullah ﷺ?" Marwan bertanya: "Apa yang anda dengar dari

Rasulullah ﷺ?" Ia menjawab: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa mengambil sejengkal tanah secara zhalim, maka Allah akan mengalungkan ke lehernya tujuh lapis bumi." Maka Marwan berkata: "Aku tidak akan memintamu bukti-bukti setelah ini." Dan Sa'id berkata: "Wahai Allah, jika perempuan ini bohong, maka butakan matanya, dan matikan ia di tanahnya!." 'Urwah berkata: "Maka wanita itu tidak meninggal sampai matanya menjadi buta, dan ketika ia berjalan di tanahnya tiba-tiba ia terjatuh masuk terpelosok lobang dan mati." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat Muslim dari Muhammad Ibn Zaid Ibn Abdillah Ibn Umar dengan makna sama, dan sesungguhnya ia melihatnya buta sedang meraba-raba dinding seraya berkata: "Aku tertimpa do'anya Sa'id!", dan sesungguhnya ia melewati sumur di rumah yang ia pertentangkan, lalu ia terjatuh ke dalam sumur dan itu menjadi kuburnya.

١٥١٥- وَعَنْ جابِرِ بنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمَّا حَضَرَتْ أُحُدٌ دَعاني أبي مِنَ اللَّيْلِ فقَالَ : مَا أُرَانِي إلاَّ مَقْتُولاً في أَوَّلِ مَنْ يُقْتَلُ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ ، وَإنِّي لا أتْرُكُ بَعْدِي أَعَزَّ عَلَيَّ مِنْكَ غَيْرَ نَفْسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَإنَّ عَلَيَّ دَيْناً فَاقْضِ ، وَاسْتَوصِ بِأَخَوَاتِكَ خَيْراً . فَأَصْبَحْنَا ، فَكَانَ أَوَّلَ قَتِيلٍ ؛ وَدَفَنْتُ مَعَهُ آخَرَ في قَبْرِهِ ، ثُمَّ لَمْ تَطِبْ نَفْسي أَنْ أَتْرُكَهُ مَعَ آخَرَ ، فَاسْتَخْرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ ، فَإذا هُوَ كَيَوْمَ وَضَعْتُهُ غَيْرَ أُذُنِهِ ، فَجَعَلْتُهُ في قَبْرٍ على حِدَةٍ .

رَوَاهُ البخاري .

1515. Dari Jabir Ibn Abdillah ﷺ, dia berkata: "Ketika terjadi perang Uhud, bapakku memanggilku pada suatu malam, dan berkata: "Aku tidak mengira melainkan aku akan menjadi korban pertama yg terbunuh dari sahabat Nabi ﷺ, dan sesungguhnya aku tidak meninggalkan sesuatu yang lebih berharga dari pada engkau melainkan Rasulullah ﷺ, dan sesungguhnya aku punya hutang, maka lunaskanlah! Dan berbuat baiklah terhadap saudara-saudaramu!" Dan ketika masuk pagi, ternyata beliau menjadi orang yang pertama kali terbunuh, lalu aku menguburnya dengan mayat lain dalam satu lubang, kemudian aku tidak tenang untuk meninggalkan dia satu lubang dengan mayat lain, maka aku keluarkan jasadnya setelah enam bulan, ternyata ia seperti pada hari aku kuburkan, selain telinganya[279], maka aku menguburkannya dalam lubang sendiri." (HR. al-Bukhari)

١٥١٦ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ خَرَجَا مِنْ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فِي لَيْلَةٍ مُظْلِمَةٍ وَمَعَهُمَا مِثْلُ المِصْبَاحَيْنِ بيْنَ أَيدِيهِمَا ، فَلَمَّا افْتَرَقَا ، صَارَ مَعَ كلِّ وَاحِدٍ مِنهما وَاحِدٌ حَتى أَتَى أَهْلَهُ .

رواه البخاري مِن طرُقٍ ؛ وَفي بعْضِهَا أَنَّ الرَّجُلَيْنِ أُسَيْدُ بنُ حُضَيرٍ ؛ وَعَبَّادُ بنُ بِشْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا .

1516. Dari Anas ﷺ, sesungguhnya ada dua orang sahabat Nabi ﷺ, keluar dari rumah Nabi ﷺ pada malam yang gulita, dan bersama mereka ada semacam dua lampu di hadapan mereka. Dan ketika mereka berpisah, maka tiba-tiba tiap mereka ditemani oleh satu lampu, hingga sampai ke rumah mereka."

Diriwayatkan Bukhari dari banyak jalan, dan di sebagian jalan diterangkan bahwasanya dua orang itu adalah Usaid Ibn Khudhoir, dan 'Abbad Ibn Bisyr ﷺ.

---

[279] Telinganya sewaktu dikubur tidak ada. (pent)

١٥١٧ـ وَعَن أبي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَشرَة رَهْطٍ عَيْناً سَريَّة ، وَأَمَّرَ عَلَيْهِم عَاصِمَ بنَ ثابتٍ الأنصَاريَّ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَانْطَلَقُوا حَتَّى إذا كَانُوا بالهَدْأَةِ ، بَيْنَ عُسْفانَ وَمَكَّةَ ؛ ذُكِرُوا لحَيٍّ مِنْ هُذَيْلٍ يُقالُ لهُمْ : بَنُو لحيَانَ ، فَنَفَرُوا لهمْ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَة رَجُلٍ رَامٍ ، فاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ ، فَلَمَّا أَحَسَّ بهِمْ عَاصِمٌ وأَصْحَابُهُ ، لَجَؤُوا إلى مَوْضِعٍ ، فَأَحَاطَ بِهِمُ القَومُ ، فَقَالُوا : انْزلوا ، فَاعْطُوا بِأَيديكُم ولَكُم العَهْدُ وَالميثَاقُ أَنْ لا نَقْتُلَ مِنْكُم أَحَداً ، فَقَالَ عَاصِمُ بنُ ثابتٍ : أَيُّهَا القَوْمُ أَمَّا أنَا ، فَلا أَنْزِلُ عَلى ذِمَّةِ كَافِرٍ : اللَّهُمَّ أَخبرْ عَنَّا نَبيَّكَ ﷺ ، فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِماً ، وَنَزَلَ إلَيْهِمْ ثَلاثَةُ نَفَر عَلى العَهدِ والميثَاقِ ، مِنْهُمْ خُبَيْبٌ ، وَزَيْدُ بْنُ الدَّثِنة وَرَجُلٌ آخَرُ . فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسيِّهِمْ ، فَرَبَطُوهُمْ بِهَا . قَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ : هذا أَوَّلُ الغَدْرِ واللهِ لا أَصْحَبُكُمْ إنَّ لي بِهؤُلاءِ أُسْوَةً ، يُرِيدُ القَتْلى ،

فَجَرُّوهُ وعَالجوهُ ، فَأَبى أَنْ يَصْحَبَهُمْ ، فَقَتَلُوهُ ، وَانْطَلَقُوا بِخُبَيْبٍ ، وَزَيْدِ بنِ الدَّثِنةِ ، حَتى بَاعُوهُما بمكَّةَ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْر ؛ فَابتَاعَ بَنُو الحَارِثِ بنِ عَامِرِ ابن نَوْفَلِ بْنِ عَبْدِ مَنافٍ خُبَيْباً ، وكَانَ خُبيبٌ هُوَ قَتَلَ الحَارِثَ يَوْمَ بَدْرٍ ، فَلبثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُم أَسِيراً حَتَّى أجْمَعُوا عَلى قَتْلِهِ ، فَاسْتَعَارَ مِنْ بَعْضِ بَنَاتِ الحارِثِ مُوسَى يَسْتِحدُّ بهَا فَأَعَارَتْهُ ، فَدَرَجَ بُنَيٌّ لهَا وَهِيَ غَافِلَةٌ حَتى أَتَاهُ ، فَوَجَدَتْهُ مُجلِسَهُ عَلى فخذِهِ وَالمُوسَى بيَدِهِ ، فَفَزِعَتْ فَزْعَةً عَرَفَهَا خُبَيْبٌ . فَقَالَ : أَتخْشَيْنَ أن أَقْتُلَهُ ما كُنْتُ لأفْعَل ذلكَ ! قَالَتْ : وَاللهِ ما رَأَيْتُ أَسِيراً خَيْرَاً مِنْ خُبيبٍ ، فوَاللهِ لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْماً يَأْكُلُ قِطْفاً مِنْ عِنَبٍ في يَدِهِ وإِنَّهُ لمُوثَقُ بالحَديدِ وَما بمَكَّةَ مِنْ ثَمَرَةٍ ، وَكَانَتْ تَقُولُ : إنَّهُ لَرزقٌ رَزَقَهُ اللهُ خُبَيباً ، فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ مِنَ الحَرَامِ لِيَقْتُلُوهُ في الحِلِّ ، قَالَ لهُم خُبَيْبٌ : دَعُوني أُصَلي رَكعَتَيْنِ ، فَتَرَكُوهُ ، فَرَكَعَ رِكْعتَين . فقالَ : واللهِ لولا أَنْ تحسَبُوا أَنَّ مَا بي جَزَعٌ لَزِدْتُ . اللهم أَحْصِهِمْ عَدَداً ، واقْتُلهمْ بِدَداً ، ولا تُبْقِ مِنْهُم أَحَداً ، وقالَ :

فَلَسْتُ أُبَالِي حِينَ أُقْتَلُ مُسْلِماً
عَلَى أَيِّ جَنْبٍ كَانَ للهِ مَصْرَعِي

وذَلِكَ فِي ذَاتِ الإِلَهِ وَإِنْ يَشَأْ
يُبَارِكْ عَلَى أَوْصَالِ شِلْوٍ مُمَزَّعِ

وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ سَنَّ لِكُلِّ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبْراً الصَّلاةَ ، وَأَخْبَرَ - يعني النَّبِيَّ ﷺ - أَصْحَابَهُ يَوْمَ أُصِيبُوا خَبَرَهُمْ ، وَبَعَثَ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلَى عاصِمِ بنِ ثَابِتٍ حِينَ حُدِّثُوا أَنَّهُ قُتِلَ أَنْ يُؤْتَوا بِشَيءٍ مِنْهُ يُعْرَفُ ، وَكَانَ قَتَلَ رَجُلاً مِنْ عُظَمَائِهِمْ ، فَبَعَثَ اللهُ لِعاصِمٍ مِثْلَ الظُّلَّةِ مِنَ الدَّبْرِ فَحَمَتْهُ مِنْ رُسُلِهِمْ ، فَلَمْ يَقْدِروا أَنْ يَقْطَعُوا مِنْهُ شَيْئاً . رَوَاهُ البخاري .

1517. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mengutus sepuluh kelompok untuk berperang, dan yang memimpin mereka adalah 'Ashim Ibn Tsabit al-'Anshori رضي الله عنه ,mereka bergerak meninggalkan Madinah hingga ketika sampai di Had'ah, tempat antara 'Usfaan dan Makkah, satu desa dari suku Hudzail disebut; Banu Luhyan, maka mereka mengerahkan seratus orang pemanah, lalu mereka mengejar rombongan sahabat tadi dengan menelusuri jejak mereka, dan ketika 'Ashim dan pasukannya merasakan kehadiran musuh, mereka segera mencari tempat berlindung, lalu musuh pun mengepung tempat itu, mereka berkata: "Menyerahlah, dan serahkan tangan kalian (jangan melawan) kalian akan diberikan jaminan dan perjanjian bahwa kami tidak akan membunuh seorangpun dari kalian!" Maka 'Ashim رضي الله عنه menjawab: "Adapun aku, maka sekali-kali aku tidak akan menyerah berdasarkan jaminan orang kafir." (lalu berdo'a): "Wahai Allah, sampaikan kabar tentang kami kepada nabi-Mu ﷺ".Maka para musuh melempari mereka dengan panah dan membunuh 'Ashim, dan ada tiga orang yang menyerah kepada mereka

atas daşar perjanjian aman, mereka itu adalah Khubaib, Zaid Ibn Datsinah, dan satu orang lain. Maka ketika mereka telah menguasai ketiga orang sahabat tadi, mereka melepaskan tali-tali busur mereka dan kemudian mengikat mereka bertiga. Orang ketiga (dari sahabat tadi) berkata: "Ini adalah pengkhianatan pertama, demi Allah aku tidak akan ikut kalian, sesungguhnya aku ingin meniru mereka – maksudnya adalah mereka yang mati dibunuh musuh-, maka para musuh tadi menyeretnya dan memaksanya, tapi ia tetap tidak mau ikut, maka akhirnya mereka membunuhnya, kemudian mereka membawa Khubaib dan Zaid Ibn Datsinah, hingga mereka menjualnya di Makkah setelah terjadi perang Badr, maka yang membeli Khubaib adalah Bani al-Harits Ibn 'Amir Ibn Naufal Ibn Abdi Manaf, dan Khubaib adalah yang membunuh al-Harits pada perang Badar. Maka tinggallah Khubaib (selama bulan-bulan haram, -pent) sebagai tawanan mereka, hingga akhirnya mereka sepakat untuk membunuhnya, maka ia meminjam pisau dari beberapa anak gadis al-Harits untuk mencukur bulu-bulunya, dan iapun dipinjami, dan seorang bocah kecil lari mendatanginya ketika ibunya sedang lengah, dan kemudian ibu bocah tadi mendapati anaknya sedang dalam pangkuan Khubaib yang sedang memegang pisau, maka pucatlah ibu itu ketakutan yang segera diketahui oleh Khubaib, maka ia berkata: "Apakah kamu takut aku akan membunuh anak ini?, aku tidak akan melakukannya!" Wanita tadi berkata: "Demi Allah, aku tidak pernah melihat tawanan sebaik Khubaib, demi Allah, aku pernah melihatnya suatu hari sedang memakan setangkai anggur di tangannya, padahal tangannya dalam keadaan terikat rantai, dan lagi di Makkah tidak terdapat buah anggur!" Maka wanita itu berkata: "Itu adalah rizki yang diberikan kepada Khubaib!"

Maka ketika orang-orang membawanya keluar dari tanah haram, untuk membunuhnya dalam tanah halal, Khubaib berkata kepada mereka: "Biarkan aku shalat dua raka'at!" Lalu mereka membiarkannya shalat dua raka'at, lalu berdo'a: "Demi Allah, jika bukan karena khawatir mereka mengira bahwa aku takut, niscaya aku tambah lagi raka'at shalat, Wahai Allah, hitunglah jumlah mereka, dan bunuhlah mereka serempak, dan jangan Engkau tinggalkan seorangpun dari mereka." Kemudian ia melantunkan syair:

Aku tidak peduli ketika aku dibunuh sebagai muslim
Diatas sisi yang manakah kematianku yang karena Allah itu
Itu semua ada pada Allah
Jika Dia berkehendak akan memberkati tiap anggota tubuh yang terpotong-potong

Dan dengan demikian Khubaib adalah orang yang pertama memberi

contoh mengerjakan shalat (sebelum dibunuh) bagi setiap muslim yang dibunuh secara perlahan[280]. Dan Nabi ﷺ menceritakan kepada para sahabatnya kabar tentang rombongan yang diutusnya pada waktu dibantai oleh musuh.

Dan orang-orang Quraisy mengutus beberapa orang ketika mendengar bahwa 'Ashim terbunuh untuk mengambil sesuatu darinya yang dikenal, karena 'Ashim telah membunuh pemimpin mereka, maka Allah mengirimkan semacam awan seperti rombongan lebah yang melindungi 'Ashim dari utusan tadi, maka mereka tidak kuasa untuk memotong sesuatu pun dari tubuhnya." (HR al-Bukhari)

الْهَدْءَةُ : nama tempat, الظُّلَّةُ : awan, الدَّبْرُ : tawon, lebah, اقْتُلْهُمْ بِدَداً bunuhlah mereka semua tanpa ada yang tertinggal, semua mendapat bagian yang sama, بِدَدُ adalah bentuk jamak dari بُدَّة yang berarti bagian. Kalau dibaca fathah بَدَداً: bunuhlah mereka secara terpisah satu demi satu, diambil dari تَبْدِيْد (memecah belah).

Dan dalam bab ini banyak hadits shahih yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya dalam kitab ini, di antaranya hadits seorang anak yang mendatangi seorang rahib dan tukang sihir[281], hadits Juraij[282], hadits orang-orang yang terjebak dalam goa[283], dan hadits yang menceritakan seseorang yang mendengar suara dari langit: "Siramilah kebun si fulan dengan air![284]" dan yang lainnya. Demikian juga bukti-bukti dalam bab ini sangat terkenal, semoga Allah memberitakan taufik.

١٥١٨ـ وَعَنِ ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ : مَا سَمِعْتُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ لِشَيءٍ قَطُّ : إِنِّي لأَظُنُّهُ كَذا إلاَّ كَانَ كَمَا يَظُنُّ . رَوَاهُ البُخَارِي .

1518. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Aku tidak mendengar Umar berkata pada sesuatu apapun: "Aku kira begini!" melainkan sesuatu itu seperti yang dia kira." (HR. al-Bukhari)

---

[280] Dalam kamus *as-Shihaah* dijelaskan, maksudnya adalah setiap yang bernyawa jika diikat hingga dibunuh, maka itu adalah pembunuhan secara perlahan yang dalam bahasa Arabnya disebut قُتِلَ صَبْراً

[281] Hadits No. 31

[282] Hadits No. 264

[283] Hadits No. 13

[284] Hadits No. 567

- 17 -

KITAB TENTANG LARANGAN DALAM SYARIAT [285]

Bab 254

PENGHARAMAN GHIBAH DAN PERINTAH MENJAGA LISAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴾

[الحجرات : ١٢] .

"Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain.[286] *Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati. Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."* (Al-Hujurat:12)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴾ [الإسراء : ٣٦] .

---

[285] Kitab ini terdiri dari bermacam-macam bab yang menerangkan tentang adab Nabi e dan akhlak al-Qur'an yang lurus, kita memohon semoga Allah menjadikan kita dan saudara-saudara kita dari kaum muslimin mampu berakhlak dengan akhlak Islam.

[286] Lihat hadits no. 1536

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya." (Al-Isra':36)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾ ﴾ [ق : ١٨] .

"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (QS. Qoof:18)

Ketahuilah bahwasanya sesungguhnya setiap orang mukallaf (akil baligh) diperintahkan untuk selalu menjaga lisannya dari setiap ucapan, kecuali ucapan yang ada manfaatnya, dan manakala manfaat berbicara dan mudharatnya itu sama, maka sunnahnya adalah diam, karena bisa jadi ucapan yang asalnya boleh-boleh saja berubah menjadi haram atau makruh, dan ini biasanya banyak sekali terjadi, sedangkan selamat dari yang haram atau makruh adalah sesuatu yang tidak ternilai harganya.

١٥١٩ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ ، فَلْيَقُلْ خَيْراً ، أَوْ لِيَصْمُتْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1519. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaknya ia berkata baik atau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

Hadits ini jelas sekali menunjukkan, hendaknya seseorang itu tidak berbicara kecuali dengan ucapan yang baik, artinya yang ada manfaatnya, dan jika dia ragu apakah ucapannya itu ada manfaatnya atau tidak, maka lebih baik diam.

١٥٢٠ـ وَعَنْ أَبي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ : يا رَسُولَ اللهِ أَيُّ المُسْلِمينَ أَفْضَلُ ؟ قَالَ : « مَنْ سَلِمَ المُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1520. Dari Abu Musa رضي الله عنه, ia berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah ﷺ "Wahai Rasulullah, muslim yang bagaimanakah yang paling mulia?." Maka beliau menjawab: "(Yaitu) orang yang kaum muslimin selamat dari (gangguan) tangan dan lisannya." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٢١ـ وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الجَنَّةَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1521. Dari Sahl Ibn Saad رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang bisa menjamin untukku apa yang ada di antara dua rahangnya (lisan), dan yang ada diantara kedua pahanya (kemaluan) maka aku akan menjaminnya masuk Surga." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٢٢ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : « إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ فِيهَا يَزِلُّ بِها إلى النَّارِ أَبْعَدَ مِمَّا بَيْنَ المَشْرِقِ وَالمَغْرِبِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1522. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan suatu ucapan tanpa memikirkannya (terlebih dahulu) maka karena itu ia terpeleset masuk ke jurang neraka yang lebih jauh daripada apa yang membentang antara timur dan barat." (HR. Bukhari – Muslim)

Arti *yatabayyanu* yaitu memikirkan apakah ucapannya itu baik atau tidak.

١٥٢٣ـ وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالكَلِمَةِ مِن رِضْوَانِ اللهِ تَعَالى مَا يُلْقِي لَهَا بَالاً

يَرْفَعُهُ اللهُ بِهَا دَرَجَاتٍ ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ تَعَالَى لا يُلْقِي لَهَا بَالاً يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ » رَوَاهُ الْبُخَارِي .

1523. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan kata-kata dari keridhaan Allah tanpa ia menaruh perhatian padanya, maka Allah akan mengangkatnya lantaran (ucapannya) beberapa derajat, dan sesungguhnya seorang hamba berbicara dengan kata-kata yang mengandung kemurkaan Allah tanpa memikirkannya maka ia menjerumuskannya ke dalam neraka jahannam." (HR. Bukhari)

١٥٢٤ـ وَعَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحمنِ بِلالِ بنِ الحَارِثِ المُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوانِ اللهِ تَعَالَى مَا كَانَ يَظُنُّ أَنْ تَبْلُغَ مَا بَلَغَتْ يَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا رِضْوَانَهُ إِلى يَوْمِ يَلْقَاهُ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللهِ مَا كَانَ يَظُنُّ أَن تَبْلُغَ مَا بَلَغتْ يَكْتُبُ اللهُ لَهُ بِهَا سَخَطَهُ إِلى يَوْمِ يَلْقَاهُ » .

رواهُ مالكٌ في « المُوطَّأ » والترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1524. Dari abu Abdurrahman Bilal Ibn al- Harits al- Muzany رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya seseorang berkata-kata dengan kalimat dari keridhaan Allah, sementara ia tidak mengira bahwa (ucapannya) akan berakibat seperti itu, niscaya Allah akan mencatat untuknya keridhaan-Nya karena ucapannya tadi hingga pada hari dimana ia akan menemui-Nya, dan sesungguhnya seseorang berkata-kata dengan kalimat dari kemurkaan Allah tanpa ia sangka bahwa akan berakibat seperti itu, niscaya Allah akan

mencatat untuknya kemurkaan-Nya karena ucapannya tadi sampai pada hari dimana ia akan menemui-Nya." (HR Malik dalam kitab al-Muwaththa' dan Turmudzi, ia berkata: "Ini adalah hadits hasan shahih.")

١٥٢٥ـ وَعَنْ سُفْيَانَ بنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يا رَسُولَ اللهِ حَدِّثني بأَمْرٍ أَعْتَصِمُ بِهِ . قَالَ : « قُلْ : رَبِّيَ اللهُ ، ثُمَّ اسْتَقِمْ » قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَخْوَفُ مَا تَخَافُ عَلَيَّ ؟ فَأَخَذَ بِلِسَانِ نَفْسِهِ ، ثُمَّ قَالَ : « هذا » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1525. Dan Sufyan Ibn Abdillah ﷺ, ia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, ajarkanlah aku tentang sesuatu yang aku jadikan sebagai pegangan!" Beliau bersabda: "Katakanlah, Allah adalah tuhanku, kemudian istiqamahlah (dengan kalimat tadi). Aku berkata: "Wahai Rasulullah perkara apa yang paling engkau takutkan atasku?" Maka Rasulullah ﷺ memegang lisannya –lidahnya– kemudian bersabda: "Ini!" (HR Turmudzi, ia berkata: "Hadits hasan shahih[287].")

١٥٢٦ـ وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُما قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تُكْثِرُوا الكَلامَ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ ؛ فَإنَّ كَثْرَةَ الكَلامِ بِغَيْرِ ذِكْرِ اللهِ تَعَالى قَسْوَةٌ لِلْقَلْبِ ! وَإنَّ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنَ اللهِ القَلْبُ القَاسِي » رَوَاهُ الترمذي .

---

[287] Dalam *Shahih Turmudzi* –dengan sanad ringkas- no. 1965, shahih Ibn Majah –dengan sanad ringkas- no. 3972. dan syeikh Nashir memberi kode (M) sedangkan yang ada dalam *Mukhtashar Muslim* tulisan al-Mundziri no. 18 dengan lafadz: قل آمنت بالله ثم استقم.

1526. Dari Ibnu Umar ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan terlalu banyak berbicara kecuali dzikir kepada Allah, karena sesungguhnya terlalu banyak bicara selain dzikir kepada Allah menyebabkan kerasnya hati, dan sesungguhnya yang paling jauh dari Allah I adalah hati yang keras." (HR Turmudzi[288])

١٥٢٧ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ وَقَاهُ اللهُ شَرَّ مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ ، وَشَرَّ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ دَخَلَ الجَنَّةَ » رَوَاه التِّرمِذي وقال : حَديثٌ حَسَنٌ .

1527. Dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa yang dilindungi oleh Allah dari kejelekan antara dua rahangnya, dan kejelekan antara dua kakinya maka ia akan masuk Surga." (HR Turmudzi dan ia berkata: "Hadits hasan.")

١٥٢٨ـ وَعَن عُقْبَةَ بنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مَا النَّجَاةُ ؟ قَالَ : « أَمْسِكْ عَلَيْكَ لِسَانَكَ ، وَلْيَسَعْكَ بَيْتُكَ ، وَابْكِ عَلى خَطِيئَتِكَ » رَوَاهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1528. Dari Uqbah Ibn Amir ﷺ, ia berkata: "Aku bertanya pada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah Apakah keselamatan itu?" Maka beliau menjawab: "Tahanlah lisanmu, dan jadikanlah rumahmu luas (dengan dzikir dan ketaatan), dan menangislah atas dosamu!" (HR Turmudzi, dan ia berkata: "Ini hadits hasan.")

---

[288] Saya Katakan: "Demikianlah yang beliau katakan, didalamnya terdapat rawi yang bernama Ibrahim Ibn Abdullah Ibn Hathib. Keadaan rawi ini tidak diketahui, dan Ibn Hibban menilainya "Tsiqah" sesuai dengan kaedah yang dia anut, kemudian Syeikh Ahmad Syakir t tertipu karenanya sehingga iapun menshahihkan hadits ini! Sementara itu Imam Malik meriwayatkannya dari ucapan Isa u secara *Balagh*, dan hadits inipun telah saya jelaskan dalam *al-Ahadits al-Dha'ifah* (920) -N-

١٥٢٩ـ وَعَنْ أَبي سَعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبيِّ ﷺ قَالَ : « إذا أصْبَحَ ابْنُ آدَمَ ، فَإنَّ الأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكَفِّرُ اللِّسَانَ ، تَقُولُ : اتَّقِ اللهَ فينا ، فَإنَّمَا نحنُ بِكَ ، فَإنِ استقمتَ اسْتَقَمنا وَإنِ اعْوَجَجْتَ اعْوَجَجْنَا » رَوَاهُ الترمذي .

1529. Dari Abu Said al-Khudri ra., dari Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika datang pagi menghampiri anak Adam, maka sesungguhnya anggota badannya semuanya tunduk kepada lisan, seraya berkata: "Bertaqwalah kepada Allah!, karena sesungguhnya kami tergantung kepadamu, jika kamu lurus maka kamipun lurus, tetapi jika kamu bengkok (buruk) maka kamipun akan bengkok." (HR Turmudzi)

Arti " *Tukaffir al-lisan* " adalah tunduk dan patuh kepada lisan.[289]

١٥٣٠ـ وَعَنْ مُعَاذٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبرني بِعَمَلٍ يُدْخِلُني الجَنَّةَ ، وَيُبَاعِدُني مِنَ النَّارِ ؟ قَالَ : « لَقَدْ سَأَلْتَ عَنْ عَظِيمٍ ، وَإنَّهُ لَيَسيرٌ عَلى مَنْ يَسَّرَهُ اللهُ تَعَالى عَلَيْهِ : تَعْبُدُ اللهَ لا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئاً ، وَتُقِيمُ الصَّلاةَ ، وَتُؤْتي الزَّكَاةَ ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ ، وَتَحُجُّ البَيْتَ » ثُمَّ قَالَ : « أَلا أَدُلُّكَ عَلى أَبْوَابِ الخَيْرِ ؟ الصَّوْمُ جُنَّةٌ ، وَالصَّدَقَةُ تُطْفِىءُ الخَطيئَةَ كَمَا يُطْفِىءُ المَاءُ النَّارَ ، وَصَلاةُ الرَّجُلِ مِنْ جَوْفِ

[289] Atau maknanya adalah kinayah bahwa anggota-anggota itu mendudukkan lisan sebagai sesuatu yang kafir terhadap nikmat.

اللَّيْلِ » ثُمَّ تَلا : ﴿ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ ﴾ حَتَّى بَلَغَ ﴿يَعْمَلُونَ﴾ [السجدة : ١٦] . ثُمَّ قَالَ : « أَلا أُخْبِرُكَ بِرَأْسِ الأمْرِ ، وَعَمُودِهِ ، وَذِرْوَةِ سَنَامِهِ » قُلْتُ : بَلى يَا رَسُولَ اللهِ ، قَالَ : « رَأْسُ الأمْرِ الإسْلامُ ، وَعمُودُهُ الصَّلاةُ ، وَذِرْوَةُ سَنامِهِ الجِهَادُ » ثُمَّ قَالَ : « أَلا أُخْبِرُكَ بِمِلاكِ ذلكَ كُلِّهِ ؟ » قُلْتُ : بَلى يَا رَسُولَ اللهِ ، فَأَخَذَ بِلِسَانِهِ قَالَ : « كُفَّ عَلَيْكَ هذا » قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنَّا لَمُؤَاخَذُونَ بِمَا نَتَكَلَّمُ بِهِ ؟ فَقَالَ : « ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ ! وَهَلْ يَكُبُّ النَّاسَ فِي النَّارِ عَلَى وَجُوهِهِمْ إلا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ ؟ » . رَوَاهُ الترمذي وقال : حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ ، وقد سبق شرحه .

1530. Dari Mu'adz رضي الله عنه, ia berkata: "Aku berkata pada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasul beritahukanlah padaku sebuah amalan yang dapat memasukkanku ke Surga dan menjauhkan dirikku dari neraka!." Maka Rasulullah bersabda: "Engkau telah meminta sesuatu yang sangat agung, dan sesungguhnya hal itu adalah mudah bagi yang dimudahkan oleh Allah, sembahlah Allah dan kau jangan menyekutukan-Nya dengan apapun, dan dirikanlah shalat, serta tunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan pergi haji!" Kemudian beliau bertanya: "Maukah kamu kutunjukkan pintu-pintu kebaikan? Puasa itu adalah benteng, dan sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air memadamkan api, dan shalatnya seseorang pada tengah malam, kemudian beliau membacakan ayat:

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَانَ فَاسِقًا لَا يَسْتَوُونَ ﴿١٨﴾ أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (السجدة: ١٦-١٩) {١٩}

"Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdo'a kepada Rabbnya dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir) Mereka tidak sama. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan." (as-Sajadah: 16-19)

Kemudian beliau berkata: "Maukah kamu aku tunjukkan pada pokok segala perkara, tiang penyangga, dan puncaknya?" Aku menjawab: "Tentu wahai Rasulullah", lalu beliau melanjutkan: "Pokok segala perkara adalah Islam, tiang penyangganya adalah shalat, sedangkan puncaknya adalah jihad." Kemudian beliau bertanya lagi: "Maukah kamu aku tunjukkan kunci dari semua itu?" Aku menjawab: "Tentu saja wahai rasul." Lalu beliau memegang lisannya seraya bersabda: "Jagalah ini (lisan)!" Aku heran dan bertanya: "Wahai Rasulullah apakah kita akan dihisab karena ucapan kita?" Serta merta beliau menjawab: "Semoga ibumu kehilangan kamu![290] Tidaklah menjerumuskan manusia kedalam jurang neraka dengan muka tersungkur kecuali apa yang dihasilkan oleh lidah mereka?" (HR Turmudzi dan ia berkata: "Hadits hasan shahih.")

Syarahnya telah berlalu pada bab sebelumnya.

---

[290] Saya katakan: "Hadits ini sebelumnya tidak disebut-sebut. Wallahu a'lam apakah memang lepas dari naskah atau wahm (dugaan).

١٥٣١ـ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « أَتَدْرُونَ مَا الغيبَةُ ؟ » قَالُوا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ . قَالَ : « ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ » قِيلَ : أَفَرَأَيْتَ إِنْ كانَ في أَخِي مَا أَقُولُ ؟ قَالَ : « إِنْ كانَ فِيهِ ما تَقُولُ ، فَقَدِ اغْتَبْتَهُ ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فيهِ ما تَقُولُ فَقَدْ بَهَتَّهُ » رَوَاهُ مسلم .

1531. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tahukah kalian apa itu ghibah?" Mereka (para sahabat) menjawab: "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda: "Engkau menyebut-nyebut saudaramu tentang sesuatu yang ia tidak suka." Dikatakan: "Bagaimana jika perkataanku tentangnya itu benar?" Beliau menjawab: "Jika yang kau katakan itu benar maka kamu telah berbuat ghibah, dan jika tidak benar maka kau telah menfitnahnya."(HR Muslim)

١٥٣٢ـ وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ في خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحرِ بِمِنى في حَجَّةِ الوداع : « إِنَّ دِمَاءَكم ، وَأَمْوَالكم ، وَأَعْرَاضَكُمْ ، حَرامٌ عَلَيْكم كَحُرْمَة يومِكُم هذا ، في شهرِكُمْ هذا ، في بَلَدِكُم هذا ، ألا هَلْ بَلَّغْتُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1532. Dari Abu Bakar رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda dalam khutbahnya pada hari raya kurban di Mina ketika haji wada': "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, kehormatan kalian, adalah haram (untuk diganggu) sebagaimana haramnya hari kalian ini (dari peperangan) dalam bulan kalian (dzul hijjah) ini di negeri kalian ini (tanah haram), maka saksikanlah apakah aku telah menyampaikan hal ini?" (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٣٣ـ وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قُلْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ حَسْبُكَ مِنْ صَفِيَّةَ كَذَا وَكَذَا ، قَالَ بَعْضُ الرُّوَاةِ : تَعْنِي قَصِيرَةً ، فقال : « لَقَدْ قُلْتِ كَلِمَةً لو مُزِجَتْ بِمَاءِ البَحْرِ لَمَزَجَتْهُ ! » قَالَتْ : وَحَكَيتُ له إنسَاناً فَقَالَ : « ما أُحِبُّ أني حَكَيْتُ إنْسَاناً وَإنَّ لي كَذَا وَكَذَا » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

1533. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Aku katakan pada Nabi: "Cukuplah bagi anda bahwa Shafiyah itu orangnya begini begini." Sebagian perawi hadits mengatakan bahwa yang dimaksud 'Aisyah adalah Shafiyah itu orangnya pendek. Maka Rasulullah bersabda: "Engkau telah mengucapkan suatu kata andaikan dicampur dengan air laut niscaya akan merubahnya!" 'Aisyah berkata: "Dan aku telah menceritakan (menirukan gerakan) seseorang kepada beliau." Maka beliau bersabda: "Aku tidak suka menceritakan tentang sesorang meskipun saya akan mendapatkan upah sekian dan sekian banyaknya." (HR Abu Daud dan Turmudzi ia berkata: "Hadits hasan shahih.")[291]

Dan arti dari kata *"mazajathu"* adalah: mencampurinya sehingga merubah rasa atau bau air dikarenakan bau busuknya atau keruhnya yang sangat. Dan hadits ini merupakan salah satu larangan yang keras tentang ghibah, Allah سبحانه وتعالى telah berfirman:

"Dan dia (Muhammad) tidak berkata-kata dari hawa nafsunya melainkan dari wahyu yang diturunkan padanya." (Al-Najm : 3-4)

---

[291] Saya katakan: "Hadits ini hasan shahih sebagaimana ia katakan, keterangannya ada pada *al-Misykah* (4857). -N-

١٥٣٤ـ وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لَمَّا عُرِجَ بي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لهُم أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمِشُونَ وجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ ، فَقُلْتُ : مَنْ هؤُلاءِ يَا جِبْرِيلُ ؟ قَالَ : هؤُلاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ لُحُومَ النَّاسِ ، وَيَقعُونَ في أَعْرَاضِهِمْ ! » رواهُ أبو داود .

1534. Dari Anas ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Ketika aku diangkat kelangit (mi'raj) aku melewati kaum yang mempunyai kuku dari tembaga dan dengan kuku tadi mereka melukai muka-muka serta dada-dada mereka, maka aku bertanya: "Siapa mereka wahai Jibril?" Dia menjawab: "Mereka adalah orang-orang yang memakan daging sesamanya, dan mencela kehormatan mereka." (HR Abu Daud)

١٥٣٥ـ وَعَنْ أَبي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ : « كُلُّ المُسلِمِ علَى المسلمِ حَرَامٌ : دَمُهُ وعِرضُه وَمالُهُ » رواهُ مسلم .

1535. Dan dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Setiap muslim atas muslim lainnya adalah haram; darah dan kehormatannya, serta hartanya." (HR Muslim)

Bab 255

HARAM MENDENGARKAN GHIBAH DAN PERINTAH BAGI YANG MENDENGARKANNYA UNTUK MENOLAK DAN MENGINGKARI SUMBERNYA DAN JIKA TIDAK MAMPU ATAU SUMBERNYA TIDAK PEDULI DG PERINGATANNYA HENDAKNYA IA MENINGGALKAN MAJLISNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ ﴾ [القصص : ٥٥] .

"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya." (al-Qashash: 55)

﴿ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴾ [المؤمنون : ٣] .

"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna." (QS. Al-Mu'minun:3)

Dan firman-Nya:

وَقَالَ تَعَالَى : ﴿ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴾ [الإسراء : ٣٦] .

"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggunganjawabnya." (QS. Al-Israa':36)

Dan Dia ﷻ berfirman:

وَقَالَ تَعَالَى : ﴿ وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ يَخُوضُونَ فِي آيَاتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ ۚ وَإِمَّا يُنْسِيَنَّكَ الشَّيْطَانُ فَلَا تَقْعُدْ

بَعۡدَ ٱلذِّكۡرَىٰ مَعَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ﴾ [الأنعام : ٦٨] .

"Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (larangan ini), janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu)." (QS. Al-An'aam:68)

١٥٣٦ـ وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : « مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ ، رَدَّ اللهُ عَنْ وجهِهِ النَّارَ يَوْمَ القِيَامَةِ » رَوَاهُ الترمذي وقالَ : حديثٌ حسنٌ .

1536. Dari Abu Darda' رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Barang siapa yang membela kehormatan saudaranya maka Allah akan membela dan menghindarkan wajahnya dari api nereka di hari kiamat." (HR Turmudzi dan ia berkata: "Ini hadits hasan")

١٥٣٧ـ وَعَنْ عِتْبَانَ بنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ المَشْهورِ الَّذي تقدَّمَ في بَابِ الرَّجاءِ قَالَ : قَامَ النَّبيُّ ﷺ يُصَلِّي فَقَالَ : « أَيْنَ مالِكُ بنُ الدُّخْشُمِ ؟ » فَقَالَ رجُلٌ : ذلكَ مُنَافِقٌ لا يُحِبُّ اللهَ وَلا رَسُولَهُ ، فَقَالَ النَّبيُّ ﷺ : « لا تَقُلْ ذلكَ أَلا تَراهُ قدْ قَالَ : لا إلهَ إلاَّ الله يُريدُ بِذلِكَ وجْهَ اللهِ ! وإنَّ اللهَ قدْ حَرَّمَ على النَّارِ مَنْ قَالَ : لا إلهَ إلاَّ اللهُ يبتغي بِذلكَ وَجْهَ اللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

«وَعِتْبَانَ» بِكَسْرِ الْعَيْنِ عَلَى الْمَشْهُوْرِ وَحُكِيَ ضَمُّهَا وَبَعْدَهَا تَاءٌ مُثَنَّاةٌ مِنْ فَوْقٍ ثُمَّ بَاءٍ مُوَحَّدَةً. «وَالْدُّخْشُمِ» بِضَمِّ الدَّالِ وَإِسْكَانِ الْخَاءِ وَضَمِّ الشِّيْنِ الْمُعْجَمَتَيْنِ.

1537. Dari Itban Ibn Malik ﵁, dalam haditsnya yang panjang dan populer yang telah terdahulu dalam Bab "***ar-Rajaa***" ia berkata: "Rasulullah s berdiri untuk shalat lalu beliau bertanya: "Mana Malik Ibn al-Dukhsum?" Berkatalah seseorang: "Dia itu orang munafik yang tidak suka terhadap Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah bersabda: "Jangan ucapkan itu, tidakkah kau lihat dia telah mengucapkan: "*Laa ilaaha illa Allah* " dengan mengharapkan wajah Allah, dan sesungguhnya Allah telah mengharamkan api neraka dari orang yang mengucapkan «لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ» dengan mengharapkan wajah Allah." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٣٨ـ وَعَنْ كَعْبِ بنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي حَدِيثِهِ الطَّوِيلِ فِي قِصةِ تَوْبَتِهِ وقد سَبَقَ فِي باب التَّوْبَة. قالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوكَ: «ما فَعَل كَعْبُ بنُ مَالِكٍ؟» فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ: يا رَسُولَ اللهِ حَبَسَهُ بُرْداهُ، والنَّظَرُ فِي عِطْفَيْهِ. فَقَالَ لَهُ مُعاذُ بنُ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: بِئْسَ ما قُلْتَ، واللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْراً، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1538. Dari Ka'ab Ibn Malik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dalam haditsnya yang panjang tentang kisah taubatnya dan telah tersebut di atas dalam Bab Taubat ia berkata: "Nabi bersabda ketika sedang duduk di tengah-tengah kaum di Tabuk: "Apa yang dilakukan oleh Ka'ab Ibn Malik?" Menjawablah seorang lelaki dari bani Salamah: "Wahai Rasulullah! Ia telah tertawan oleh pakaian burdahnya dan sikap sombongnya." Muadz رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata kepadanya: "Sejelek-jelek ucapan yang telah kau katakan, demi Allah wahai Rasulullah kami tidak melihat darinya (Ka'ab Ibn Malik) kecuali kebaikan." Maka Rasulullah pun terdiam. (HR. Bukhari – Muslim)

عِطْفَاهُ artinya: Kedua sisinya, ini adalah isyarat kepada kesombongannya.

❁❁❁❁

Bab 256

GHIBAH YANG DIBOLEHKAN

اعْلَمْ أَنَّ الغِيبَةَ تُبَاحُ لِغَرَضٍ صَحِيحٍ شَرْعِي لا يُمْكِنُ الوصولُ إِلَيْهِ إلاَّ بها ، وَهُو سِتَّةُ أَسْبَابٍ :

الأَوَّلُ : التَّظَلُّمُ ، فَيَجُوزُ لِلْمَظْلُومِ أَنْ يَتَظَلَّمَ إِلى السُلْطَانِ والقَاضِي وغَيْرِهِمَا مِمَّنْ لَهُ وِلايَةٌ ، أو قُدْرَةٌ عَلى إِنْصَافِهِ مِنْ ظَالِمِهِ ، فيَقُولُ : ظَلَمَني فُلانٌ بكَذا .

الثَّـاني : الاسْتِعَـانَـةُ عَلـى تَغْييـرِ المُنْكَـرِ ، وَرَدِّ العاصي إِلى الصَّوَابِ ، فيقول لمَنْ يَرْجُو قُدْرَتَهُ على إزالَةِ المُنْكَرِ : فُلانٌ يَعْمَلُ كذا ، فازْجُرْهُ عَنْهُ ونحو ذلِكَ وَيَكُونُ مَقْصُودُهُ التَّوَصُّلَ إِلى إِزَالَةِ المُنْكَرِ ، فإِنْ لَمْ يَقْصِدْ ذلكَ كَانَ حَراماً .

الثَّالِثُ : الاستِفْتَاءُ ، فَيَقُولُ لِلْمُفْتي : ظَلَمني أَبي ، أَوْ أَخِي ، أَوْ زَوْجِي ، أَوْ فُلانٌ بكذا ، فَهَلْ لَهُ ذلكَ ؟ وما طَرِيقي في الخلاصِ مِنْهُ ، وَتَحْصيلِ حَقِّي ، وَدَفْعِ الظُّلْمِ ؟ ونحو ذلكَ ، فَهذَا جَائِزٌ لِلْحَاجَةِ ، ولكِنَّ الأَحْوَطَ وَالأَفْضَلَ أَنْ يَقُولَ : مَا تَقُولُ في رَجُلٍ أَوْ شَخْصٍ ، أَوْ زَوْجٍ ، كانَ مِنْ أَمْرِهِ كَذَا ؟ فإِنَّهُ يَحْصُلُ بِهِ الغَرَضُ مِنْ غَيْرِ تَعْيِينٍ ، ومَعَ ذلكَ فالتَّعْيينُ جائِزٌ كما سَنَذْكُرُهُ في حَدِيثِ هِنْدٍ إنْ شاءَ اللهُ تَعَالى .

الرَّابعُ : تَحذيرُ المُسْلِمينَ منَ الشَّرِّ ونَصِيحَتُهُمْ ، وذلكَ مِنْ وُجُوهٍ : منها جَرْحُ المَجْرُوحِينَ مِنَ الرُّوَاةِ والشُّهُودِ ، وذلكَ جائِزٌ بإِجْمَاعِ المُسْلِمينَ ، بَلْ واجِبٌ لِلْحَاجَةِ .

ومنها المُشَاوَرَةُ في مُصَاهَرَةِ إنْسانٍ ، أَوْمُشَارَكَتِهِ ، أَوْ إيدَاعِهِ ، أَوْمُعَامَلَتِهِ ، أَوْ غيرِ ذلِكَ ، أَوْ مُجَاوَرَتِهِ ، وَيَجِبُ عَلى المُشَاوِرِ أَنْ لا يُخْفِيَ حَالَهُ ، بَلْ يَذْكُرُ المَساوِىءَ الَّتي فيهِ بنيَّةِ النَّصِيحَةِ .

ومنها إذا رأى مُتفقِّهاً يَتَرَدَّدُ إلى مُبْتَدِع ، أَو فاسِقٍ يأْخُذُ عَنْهُ العِلْمَ ، وخافَ أنْ يَتضَرَّرَ المُتَفَقِّهُ بذلكَ ، فَعَلَيْهِ نَصيحَتُهُ ببيَان حالِهِ ، بشَرْطِ أنْ يَقْصِدَ النَّصيحَةَ ، وهذا مِمَّا يُغْلَطُ فيهِ . وقدْ يَحْمِلُ المُتَكَلِّمَ بذلكَ الحَسدُ ، ويُلَبِّسُ الشَّيْطانُ عليهِ ذلكَ ، ويُخَيِّلُ إلَيْهِ أَنَّهُ نَصِيحةٌ فَلْيُتَفَطَّنْ لذلكَ .

ومنها أن يكونَ لَهُ وِلايَةٌ لا يقومُ بها عَلى وَجْهِها : إمَّا بأنْ لا يكونَ صالحاً لها ، وإمَّا بأنْ يكونَ فاسِقاً ، أَو مُغَفَّلاً ، ونحوَ ذلكَ فَيَجِبُ ذِكْرُ ذلكَ لمَنْ لَهُ عليهِ ولا يَةٌ عامَّةٌ ليُزيلَهُ ، وَيُوَلِّيَ مَنْ يَصْلُحُ ، أوْ يَعْلَمَ ذلكَ منه لِيُعَامِلَهُ بمُقْتَضَى حالِهِ ، ولا يَغْتَرَّ بهِ ، وَأَنْ يَسْعَى في أَنْ يَحُثَّهُ عَلى الاسْتِقَامَة أَوْ يَسْتَبْدِلَ بهِ .

الخَامسُ : أنْ يَكُونَ مُجَاهِراً بِفسْقِهِ أوْ بِدْعَتِهِ كالمُجَاهِرِ بشُرب الخمرِ ، ومُصَادَرَةِ النَّاس ، وأخْذ المَكْسِ ؛ وجِبايَةِ الأَمْوال ظُلْماً ، وتَوَلِّي الأُمُور الباطِلَةِ ، فيجوزُ ذِكْرُهُ بما يُجَاهِرُ بهِ ، وَيَحْرُمُ ذِكْرُهُ

بَغيرِهِ مِنَ العُيوبِ ، إلاَّ أَنْ يكونَ لِجوازِهِ سَبَبٌ آخَرُ مِمَّا ذَكَرْنَاهُ .

السَّادسُ : التَّعْريفُ ، فَإذَا كانَ الإنْسَانُ مَعْروفاً بِلَقَبٍ ؛ كالأعمشِ والأعْرَجِ والأصَمِّ ، والأعْمَى ، والأحْولِ ، وغَيْرِهِمْ جازَ تَعْرِيفُهُمْ بذلكَ وَيَحْرُمُ إطْلاقُه عَلى جِهَةِ التَنقُّصِ ؛ ولو أمكنَ تَعرِيفُهُ بغَيْرِ ذلكَ كانَ أولى .

فهذه سِتَّةُ أسبابٍ ذكَرَها العلماءُ وأَكثرُها مُجمَعٌ عليهِ ؛ ودَلائلُها منَ الأحاديثِ الصَّحيحَةِ مشهورةٌ .

فمن ذلكَ :

Ketahuilah sesungguhnya ghibah itu ada yang dibolehkan untuk tujuan yang benar menurut syariat, yang tidak mungkin tujuan itu tercapai kecuali dengan ghibah tersebut, dan hal ini boleh dengan enam sebab:

1. Mengadukan kekejaman, artinya boleh bagi orang yang dizhalimi untuk mengadukannya kepada Raja, hakim atau siapa saja yang mempunyai wewenang dan kekuasaan atau kemampuan untuk menolongnya dari si zhalim, dalam keadaan seperti ini boleh bagi yang dizhalimi berkata: "Si fulan telah berbuat zhalim padaku dengan begini dan begini...."

2. Meminta tolong dalam merubah kemungkaran, dan mengembalikan orang yang bermaksiat kepada jalan ketaatan, maka baginya diperbolehkan mengatakan kepada orang yang diharapkan mampu menghilangkan kemungkaran: "Si fulan telah melakukan ini itu, maka cegahlah ia!" atau semisalnya. Jadi maksud dari menceritakan kejelekan orang disini adalah bertawassul untuk menghilangkan kemungkaran, akan tetapi jika tanpa disertai niat tadi maka hukumnya haram.

3. Minta fatwa, maka boleh dia berkata kepada mufti (yang berfatwa): "Bapakku atau saudaraku atau suamiku atau si fulan telah

menzhalimiku dengan begini begitu, apakah boleh hal ini mereka lakukan? Dan apa jalan keluarnya, dan bagaimana agar hakku kembali, dan bagaimana menolak kezhalimannya? Dan seumpanya. Ini adalah boleh sesuai kebutuhan, akan tetapi lebih hati-hatinya hendaknya ia mengatakan: "Bagaimana pendapat anda tentang seseorang atau suami yang berlaku begini begini? Karena dengan hal ini maksud bertanya sudah terwakili tanpa menyebutkan nama seseorang, walaupun demikian menyebutkan namapun boleh seperti yang akan kita sebutkan dalam hadits Hindun, Insya` Allah.

4. Memperingatkan kaum muslimin dari kejahatan dan menasehati mereka, hal ini dapat dilihat dari beberapa sisi: di antaranya aib dan kekurangan-kekurangan dari para perawi dan saksi, dan hal ini adalah boleh menurut ijma' ulama', bahkan bisa menjadi wajib (menyebutkan aib mereka) jika diperlukan. Di antaranya pula dalam musyawarah untuk berbesanan dengan seseorang, atau ketika mau berserikat, atau menitipkan sesuatu, atau bermu'amalah (kerjasama) dengannya, atau lainnya, atau ketika mau bertetangga dengannya, maka wajib hukumnya bagi orang yang musyawarah untuk tidak menyembunyikan keadaan orang yang dibicarakan, akan tetapi ia harus menyebutkan semua kejelekannya dengan niat memberi nasihat. Di antaranya ketika mengetahui seorang yang belajar dari ahli bid'ah, atau fasik untuk mencari ilmu, lalu orang yang mengetahuinya tadi takut jika akan membahayakan pencari ilmu, maka ia wajib menasehatinya dengan membeberkan keadaan sebenarnya dari gurunya tadi dengan syarat bahwa hal itu dilakukan dengan niat memberi nasehat. Dalam hal ini banyak terjadi kesalahpahaman, karena bisa jadi orang yang menasehati tadi terdorong oleh iri dan dengki, lalu syaitan datang mengaburkan dan mencampur adukkan antara nasehat dan iri hati, dan dikhayalkan padanya bahwa ia telah memberi nasehat, maka hendaknya hal ini dapat dibedakan. Di antaranya pula orang yang mempunyai kekuasaan yang tidak menggunakannya dengan semestinya, apakah itu karena ia tidak becus, atau karena ia fasik, atau karena tidak tahu, dan sebagainya. Maka wajib melaporkannya kepada pemimpin yang memiliki kekuasaan umum agar bisa memecatnya dan menggantikannya dengan orang yang lebih mampu, atau agar ia tahu keadaan sebenarnya sehingga ia bisa bertindak sesuai dengan keadaannya dan agar jangan tertipu olehnya, dan agar ia memerintahkannya untuk istiqamah atau memecatnya.

5. Orang yang sengaja melakukan kefasikan (maksiat), atau kebid'ahan secara terang-terangan, seperti peminum khamr, atau suka membicarakan orang lain, atau menarik uang secara zhalim,

merampas harta secara paksa, dan memulai perkara yang bathil, maka boleh menyebutkan apa-apa yang dilakukannya secara terang-terangan, tetapi haram menyebutkan aib yang lain, melainkan jika ada sebab lain seperti yang kita sebutkan.

6. Ta'rif (mengenalkan nama atau julukan), jika ada seorang yang terkenal dengan julukan, seperti Si Rabun (a'masy), si pincang (a'raj), si tuli ('ashamm), si buta (a'maa), si juling (ahwal), atau lainnya, maka boleh mengenal dan menyebut mereka dengan hal-hal tersebut, akan tetapi haram hukumnya menyebutkan hal-hal tadi jika dengan niat menghina, dan jika bisa memberi julukan atau gelar pada mereka dengan selain yang tersebut (yang lebih baik) maka itu lebih baik.

Inilah enam sebab yang disebutkan oleh para ulama' yang kebanyakan adalah hasil ijma', dan dalil-dalil dari hadits-hadits yang shahih sudah masyhur dan popular, di antaranya:

١٥٣٩ـ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلاً اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ : « ائذَنُوا لَهُ ، بِئْسَ أَخُو العَشِيرَةِ ؟ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

احْتَجَّ بِهِ البخاري في جَوازِ غِيبةِ أهلِ الفَسَادِ وأهلِ الرِّيَبِ .

1539. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, sesungguhnya ada seorang lelaki yang minta izin kepada Rasulullah (untuk masuk), maka beliau bersabda: "Izinkan ia masuk, ia adalah seburuk-buruk orang dari kabilah(nya)!." (HR. Bukhari – Muslim)

Imam al-Bukhari memakai hadits ini sebagai dalil bolehnya ghibah (menyebutkan kejelekan) orang-orang rusak (ahli maksiat) dan orang-orang yang diragukan dalam agamanya.

١٥٤٠ـ وَعَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَا أَظُنُّ فُلاناً وفُلاناً يَعْرِفَانِ مِنْ ديننا شَيْئاً » . رَوَاهُ البخَارِيُّ . قَالَ اللَّيْثُ بنُ سَعْدٍ أحَدُ رُواةِ هذا

الحَدِيثِ : هذَانِ الرَّجُلانِ كَانَا مِنَ المُنَافِقِينَ .

1540. Dari 'Aisyah ﵂ ia berkata: "Rasulullah bersabda: "Aku tidak yakin kalau si Fulan dan Fulan mengetahui tentang agama kita sedikitpun." (HR al-Bukhari, ia berkata: "al-Laits Ibn Sa'ad, salah seorang perawi hadits ini mengatakan: "Dua orang tadi (yang disebut Nabi ﷺ) adalah orang-orang munafik."

١٥٤١ـ وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ ، فقلتُ : إنَّ أَبَا الجَهْمِ وَمُعَاوِيَةَ خَطبانِي ؟ فقالَ رسولُ اللهِ ﷺ : « أَمَّا مُعَاوِيَةُ ، فَصُعْلُوكٌ لا مَالَ له ، وأَمّا أَبُو الجَهْمِ ، فلا يَضَعُ العَصَا عَنْ عاتِقِهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1541. Dari Fathimah binti Qais ﵂, ia berkata: "Aku mendatangi Nabi dan aku katakan: "Sesungguhnya Abu Jahm dan Mu'awiyah meminangku? maka Rasulullah bersabda: "Muawiyah adalah orang fakir yang tidak mempunyai harta, adapun Abu Jahm, maka tidak pernah menurunkan tongkat dari pundaknya (kejam)." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat Muslim disebutkan: "Adapun Abu Jahm maka suka memukul wanita." Ini adalah tafsir dari ucapan Rasulullah "Sesungguhnya ia tidak pernah melepaskan tongkat dari pundaknya." Ada yang mengatakan artinya: bahwa ia Abu Jahm sering bepergian.

١٥٤٢ـ وعنْ زَيْدِ بنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ :

خَرَجْنَا معَ رسولِ اللهِ ﷺ في سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فيهِ شِدَّةٌ ، فقالَ عبدُ اللهِ بنُ أُبَيٍّ : لا تُنْفِقُوا على مَنْ عِنْدَ رسُولِ اللهِ حتى يَنْفَضُّوا وقال : لَئِنْ رَجَعْنَا إلى المَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الأعَزُّ مِنْهَا الأذَلَّ ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ بِذلِكَ ، فَأَرسلَ إلى عبدِ اللهِ بنِ أُبَيٍّ ، فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ : ما فَعَلَ ، فقالوا : كَذَبَ زيدٌ رسولَ اللهِ ﷺ ، فَوَقَعَ في نَفْسِي مِمَّا قالوهُ شِدَّةٌ حتى أَنْزَلَ اللهُ تعالى تَصْدِيقِي : ﴿إذا جَاءَكَ المُنَافِقُونَ﴾ ثم دعاهم النبيُّ ﷺ ، لِيَسْتَغْفِرَ لهم فَلَوَّوْا رُؤُوسَهُمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1542. Dari Zaid Ibn Arqam رضي الله عنه, ia berkata: "Kami keluar bersama Rasulullah dalam sebuah safar di mana panas menyengat dan kesusahan menimpa rombongan, maka Abdullah Ibn Ubay berkata: "Jangan kalian menginfakkan harta pada orang-orang di sekeliling Rasul sampai mereka meninggalkan dan berpaling darinya," dan ia juga mengatakan: "Jika kami kembali ke Madinah niscaya yang lebih mulia akan mengusir yang hina." Maka aku mendatangi Rasulullah dan menceritakan tentang hal itu, maka beliau mengutus seseorang kepada Abdullah Ibn Ubay, ternyata ia berkali-kali bersumpah tidak melakukan itu semua. Maka mereka (para sahabat) berkata: "Zaid telah berbohong kepada Rasulullah!" Maka aku merasakan kepedihan yang sangat dengan tuduhan itu sampai pada saat Allah menurunkan firman-Nya dalam surat al-Munafiqun, kemudian Rasulullah memanggil orang-orang tadi untuk memohonkan ampunan bagi mereka, akan tetapi mereka palingkan kepala-kepala mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٤٣ـ وعنْ عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : قالتْ هِنْدُ امْرَأَةُ أبي سُفْيَان للنبيِّ ﷺ : إنَّ أَبا سُفْيَانَ رجُلٌ شَحِيحٌ وَلَيْسَ يُعْطِيني ما يَكْفِيني وولَدِي إلاَّ ما أَخَذْتُ مِنه ، وهوَ لا يَعْلَمُ ؟ قالَ : « خُذِي ما يَكْفِيكَ ووَلَدَكِ بالمَعْرُوفِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1543. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Hindun, istri Abu Sufyan berkata kepada Nabi ﷺ: "Sesungguhnya Abu Sufyan adalah orang yang sangat pelit, ia tidak memberkan nafkah yang mencukupiku dan anakku, melainkan apa yang aku ambil darinya sementara ia tidak megetahuinya (secara diam-diam)." Maka Rasulullah bersabda: "Ambillah apa yang mencukupimu dan anakmu dengan ma'ruf (baik, wajar)!" (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 257

PENGHARAMAN NAMIMAH (YAITU MENGADU DOMBA)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ هَمَّازٍ مَّشَّآءِۭ بِنَمِيمٍ ﴾ [القلم : ١١] .

"Yang banyak mencela[292], yang kian ke mari menghambur fitnah." (QS. Al-Qalam:11)

Dia juga berfirman:

﴿ مَّا يَلْفِظُ مِن قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴾ [ق : ١٨] .

---

[292] Artinya: Tukang ghibah, sedang *Namim* adalah tukang mengadu domba.

"Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir." (QS. Qaaf:18)

١٥٤٤ـ وعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَدْخُلُ الجَنَّةَ نَمَّامٌ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

1544. Dari Hudzaifah ﷺ, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak akan masuk Surga tukang adu domba." (HR. Bukhari – Muslim)

١٥٤٥ـ وعَن ابنِ عَبّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ : مَرَّ بِقَبْرَيْنِ فقال : « إنَّهُمَا يُعَذَّبانِ ، وما يُعَذَّبانِ في كَبيرٍ ! بَلى إنَّهُ كَبيرٌ : أَمَّا أَحَدُهمَا ، فَكَانَ يَمشي بالنَّميمَةِ ، وَأَمَّا الآخَرُ فكَانَ لا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلهِ » .

مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، وهذا لفظ إحدى روايات البخاري .

1545. Dari Ibnu Abbas ﷺ sesungguhnya Rasulullah pernah melewati dua kuburan lalu bersabda: "Sesungguhnya dua orang yang ada di dalam kubur ini disiksa, dan tidaklah mereka disiksa karena suatu yang besar (menurut mereka), akan tetapi sesungguhnya itu adalah perkara besar! Adapun yang satu maka ia disiksa karena selalu mengadu domba, adapun yang kedua maka karena ia tidak bersembunyi ketika sedang buang air[293]." (HR. Bukhari – Muslim, lafadznya salah satu dari riwayat Bukhari)

Para ulama' berkata: "Arti dari ucapan Nabi (Sesungguhnya keduanya tidaklah disiksa karena perkara yang besar) adalah perkara (dosa) yang besar menurut anggapan keduanya. Ada pula yang mengatakan: Adalah perkara yang sulit mereka tinggalkan.

---

[293] Bisa berarti tidak bersembunyi dari pandangan orang atau juga tidak membersihkan diri dari kencingnya

١٥٤٦ـ وعن ابن مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبِيَّ ﷺ قالَ : « أَلا أُنَبِّئُكُمْ ما العَضْهُ ؟ هِيَ النَّمِيمَةُ ؛ القَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ » رَوَاهُ مسلم .

العَضْهُ: بِفَتْحِ العَيْنِ الْمُهْمَلَةِ، وَإِسْكَانِ الضَّادِ، وَبِالْهَاءِ عَلَى وَزْنِ الوَجْهِ، وَرُوِيَ الْعِضَةُ بِكَسْرِ الْعَيْنِ وَفَتْحِ الضَّادِ الْمُعَجمةِ عَلى وَزْنِ الْعِدَةِ، وَهِيَ الكَذِبُ وَالْبُهْتَانُ وَعَلَى الرِّوَايَةِ الأُولىٰ: ٱلْعَضْهُ مَصْدَرٌ يُقَالُ: عَضَهَهُ عَضْهاً، أَيْ رَمَاهُ بِالْعَضْهِ.

1546. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Maukah kalian aku tunjukkan apa itu *al-'Adhhu*? Itu adalah namimah, ucapan dan pengaduan perkataan untuk mengadu domba sesama." (HR Muslim)

الْعَضَةُ difathah 'ainnya, dan dhadh yang disukun, dan diakhiri dengan ha', seperti wazan الوَجْهُ dan diriwayatkan dengan العَضْهُ dengan 'ain yang dikasrah dan dhadh yang difathah sesuai dengan wazan العِدَةُ artinya adalah: dusta dan kebohongan. Berdasarkan riwayat pertama maka الْعَضْه adalah mashdar عَضَهَهُ عَضْهَا artinya: menuduhnya dengan kebohongan.

Bab 258

LARANGAN MENGADUKAN OMONGAN DAN PERBINCANGAN ORANG LAIN KEPADA PARA PEMIMPIN JIKA TIDAK DIPERLUKAN SEPERTI KEKHAWATIRAN AKAN TERJADI KERUSAKAN DAN SEJENISNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ﴾ [المائدة : ٢] .

"Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS al-Maaidah: 2)

Dan dalam bab ini banyak hadits yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

١٥٤٧ـ وعنِ ابنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يُبَلِّغْني أَحَدٌ من أَصْحَابي عَنْ أَحَدٍ شَيْئاً ، فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمْ وأَنَا سَلِيمُ الصَّدْر » رواهُ أَبو داودَ ، والترمذي .

1547. Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah seorangpun dari sahabatku mengadukan sesuatu kepadaku tentang seseorang, sesungguhnya aku senang jika aku keluar menjumpai kalian dengan hati yang lega dan selamat (dari prasangka)." (HR Abu Daud dan Turmudzi)[294]

---

[294] Saya katakan: "Dan ia menilai *gharib* sebagai isyarat tentang *dha'if*nya, dan didalam sanadnya terdapat rawi *majhul* seperti yang saya jelaskan dalam *al-Misykah* (4852). -N-